

***SELF DISCLOSURE* MAHASISWI BERCADAR PADA APLIKASI  
TIKTOK DI IAIN MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Psikologi Islam



Oleh:  
Nurtasmiyah R. Ibrahim  
NIM. 1836013

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**1444 H/2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurtasmiyah R.Ibrahim

NIM : 18.3.6.013

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 21 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



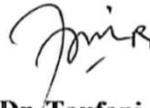
Nurtasmiyah R. Ibrahim  
NIM. 1836013

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "*Self Disclosure* Mahasiswi Bercadar Pada Aplikasi TikTok Di IAIN Manado" yang ditulis oleh NURTASMIYAH R.IBRAHIM, NIM 18.3.6.013, telah disetujui pada tanggal 25 Mei 2023

Oleh:

**PEMBIMBING I**



**Dr. Taufani, MA**  
**NIP.198704172015031004**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “*Self Disclosure* Mahasiswi Bercadar Pada Aplikasi TikTok Di IAIN Manado” yang ditulis oleh NURTASMIYAH R.IBRAHIM, NIM 18.3.6.013, telah disetujui pada tanggal 25 Mei 2023

Oleh:

**PEMBIMBING II**

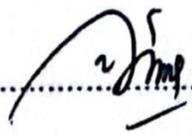
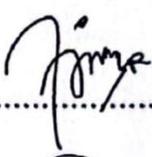
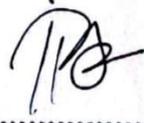


**Nur Evira Anggrainy, M.Si**  
**NIP. 198903142019082001**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

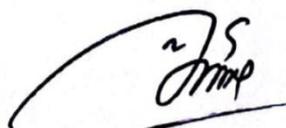
Skripsi berjudul "*Self Disclosure* Mahasiswi Bercadar Pada Aplikasi TikTok di IAIN Manado" yang ditulis oleh Nurtasmiyah R. Ibrahim ini telah disetujui pada tanggal 14 Agustus 2023

**TIM PENGUJI:**

1. Dr. Sahari, M.Pd.I                      Penguji I                      ()
2. Siti Aisa, M.A                              Penguji II                      ()
3. Dr. Taufani, S.S., M.A                      Pembimbing I                      ()
4. Nur Evira Anggrainy, M.Si                      Pembimbing II                      ()

Manado, 14 Agustus 2023

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



**Dr. Sahari, M.Pd.I**

**NIP. 197212312000031009**

## PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurtasmiyah R. Ibrahim

NIM : 1836013

Program : Sarjana (S-1)

Judul Skripsi : *Self Disclosure* Mahasiswi Bercadar Pada Aplikasi TikTok di IAIN Manado

menyatakan bersedia memperbaiki naskah skripsi sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji ujian skripsi pada tanggal 06 Juni 2023

Naskah skripsi yang telah diperbaiki akan saya serahkan kembali kepada IAIN Manado setelah mendapatkan persetujuan semua anggota tim penguji ujian selambat-lambatnya pada tanggal 10 Juni 2023

Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadikannya sebagai maklumat atas pertanggungjawaban.

Manado, 06 Juni 2023



Nurtasmiyah R. Ibrahim  
NIM. 1836013

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterisasi Arab-Latin berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Transliterisasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

### a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدٌية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

**c. Ta' Marbutāh di Akhir Kata**

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhuṛiyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفط : ditulis *Zakāt al-Fitr*

**d. Vokal Pendek**

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

**e. Vokal Panjang**

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* ( ¯ ) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathhah* + *wawu* mati ditulis “au”.

**f. Vokal-vokal Pendek Berurutan**

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘):

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

**g. Kata Sandang Alif + Lam**

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-furqān*

- 2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

**h. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat**

1) Ditulis kata per kata atau;

2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī'ah*

التصور الإسلامي : *At-Tasawwural-Islāmī*

**j. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan kenikmatan, pertolongan serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*SELF DISCLOSURE MAHASISWI BERCADAR PADA APLIKASI TIKTOK DI MANADO*”. Shalawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada baginda Rasulullah saw, pada para keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'- tabi'in, dan semoga limpahan rahmatnya bisa sampai kepada seluruh umatnya.

Selama menyusun skripsi ini, penulis sungguh menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Namun, penulis telah berusaha dan berupaya agar penelitian ini memiliki hasil yang baik. Adapun hambatan serta keterbatasan yang dimiliki penulis membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sungguh kesempurnaan hanya milik Allah swt. Terlepas dari itu skripsi ini dibuat dengan sebaik-baiknya dan penulis mempersembahkan dengan penuh kerendahan hati, semoga dapat menjadi bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.

Penulis juga turut menyampaikan terimakasih secara tulus kepada keluarga Ayah tercinta Rauf Ibrahim dan Ibu terkasih Salma Moha serta kepada kedua adik tersayang Salsabilla R.Ibrahim dan Muhammad Syahroin Ibrahim yang telah setia mensupport dan mendoakan penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan penuh penghargaan kepada Yth :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Delmus Purneri Salim, S.Ag, M.A., M.Res., Ph.D.
2. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. Wakil Rektor II Ibu Dr. Radiyah Jan, S.E., M.Si. dan Wakil Rektor III Bunda Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Si.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Bapak Dr. Edi Gunawan, M.HI.
4. Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Bapak Dr. Sahari, M.Pd.I. Wakil Dekan II Bapak Syarifuddin, S.Ag., M.Ag. dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag.
5. Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Ibu Siti Aisa, M.A.
6. Pembimbing I Bapak Dr. Taufani, M.A. dan pembimbing II Ibu Nur Evira Anggrainy, M.Si. yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Penasehat Akademik Almarhumah Bunda Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Si. yang selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado terlebih khusus Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang bersedia membantu penulis selama menjadi mahasiswi terutama dalam proses pengurusan atau penyelesaian segala bentuk administrasi dan memberikan fasilitas yang layak dalam menuntut ilmu.
9. Sahabat-sahabat saya Siti Nurjannah Madihutu, Annisa Tinamonga, Nadia Mokodompit, dan Irma Melangi, yang selalu memberikan motivasi dan

dukungan kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.

10. Teman tercinta seperjuangan dalam tugas akhir Della Julianty Mole, Irmawati Paat yang setia menemani penulis dalam melakukan bimbingan skripsi dan seluruh teman-teman prodi Psikologi Islam angkatan 2018 yang terus memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
11. Teman-teman Ridho Kost Ka Fitriyani Hadju, Jumria Langke, Siti Nurhayati Igrisa, Nurhasana Mahmud, dan Nurul Tjomo, yang selalu ada menemani penulis dalam suka maupun duka, terimakasih telah bersedia memberikan dukungan dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.

Demikian penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah bersedia memberikan bantuan, bimbingan, motivasi dan doa kepada penulis sehingga penulis mampu mencapai titik ini. Mohon maaf kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, semoga kebaikan yang diberikan dapat memperoleh keberkahan dan balasan yang terbaik dari Allah swt. *Aamin Ya Rabbal'Alamin.*

Manado, 21 Mei 2023



Nurtasmiyah R. Ibrahim  
NIM. 1836013

## ABSTRAK

Muslimah bercadar dalam pandangan masyarakat dianggap sebagai kaum terorisme karena memiliki sikap yang tertutup dan menarik diri dari lingkungan sehingga hal tersebut menjadikan mereka sering terdiskriminasi dan dinilai enggan bersosial. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi banyak perubahan yang terjadi, terutama dalam aktivitas bersosial. Teknologi mempengaruhi gaya bersosial masyarakat termasuk bagi Muslimah bercadar. Media sosial saat ini terkhusus TikTok tidak jarang terlihat muslimah bercadar yang menunjukkan keterbukaan dirinya dengan mengunggah berbagai aktivitas atau kegiatan yang sedang dilakukan bahkan sampai senang curhat di media sosial. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti akan mengkaji dalam penelitian ini terkait bagaimana bentuk *self disclosure* yang dilakukan Muslimah bercadar terkhusus mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok dan apa alasan yang membuat mahasiswi bercadar melakukan *self disclosure*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang yang dipilih berdasarkan kriteria. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa informan merasa senang melakukan *self disclosure* karena adanya perasaan lega dan merasa terhibur. Curhatan yang dibagikan lewat TikTok cenderung mewakili perasaan, opini pribadi dan sesuai situasi yang sedang dialami. Informan membagikan informasi yang dirasa layak untuk dibagikan terkecuali perihal keluarga atau konten yang negatif.

**Kata Kunci:** *Self Disclosure*, Mahasiswi Bercadar, TikTok

## ABSTRAK

Muslim women who wear the veil are perceived by society as terrorists because they have a closed and withdrawn attitude toward the environment, which makes them often discriminated against and reluctant to socialize. However, as time goes by and technology develops, numerous changes occur, especially in social activities. Technology affects the social style of society, including veiled Muslim women. In today's social media, especially TikTok, it is often found that veiled Muslim women show their openness by uploading various activities that are being performed and are even happy to vent on social media. With this phenomenon, the researcher examined the form of self-disclosure performed by veiled Muslim women, especially veiled students on the TikTok application, and what are the reasons that make veiled students do self-disclosure. The research method was qualitative with a phenomenological approach and the informants were three people selected based on criteria. The data collection techniques were semi-structured interviews, observation, and documentation. Based on the results, it shows that the informants felt happy to do self-disclosure because of the feeling of relief and comfort. The stories shared through TikTok represent feelings, personal opinions, and experienced situations. Informants share information that is deemed appropriate to share except regarding family or negative content.

**Keywords:** *Self Disclosure, Veiled Students, TikTok*



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional.....	7
H. Penelitian Terdahulu .....	7
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>11</b>
A. <i>Self Disclosure</i> .....	11
1. Definisi <i>Self Disclosure</i> .....	11

2.	Jenis <i>Self Disclosure</i> .....	14
3.	Fungsi <i>Self Disclosure</i> .....	14
4.	Faktor-Faktor <i>Self Disclosure</i> .....	17
5.	Dimensi <i>Self Disclosure</i> .....	18
6.	Aspek-aspek <i>Self Disclosure</i> .....	20
B.	Media Baru ( <i>New Media</i> ).....	22
1.	Pengertian <i>New Media</i> .....	22
2.	Karakteristik <i>New Media</i> .....	25
C.	Dinamika Cadar Di Indonesia.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C.	Informan Penelitian.....	34
D.	Sumber Data.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Keabsahan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
A.	Biografi Informan.....	42
B.	Hasil Penelitian .....	46
1.	Deksripsi Hasil Penelitian Pra riset .....	46
2.	Bentuk <i>self disclosure</i> yang dilakukan mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok .....	60

3. Alasan mahasiswi bercadar melakukan <i>self disclosure</i> pada aplikasi TikTok .....	71
C. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Teori Johari Window .....	13
Tabel 3.1 Rekap Identitas Informan .....	35
Tabel 4.1 Rincian Kriteria Informan Pertama .....	43
Tabel 4.2 Rincian Kriteria Informan Kedua .....	45
Tabel 4.3 Rincian Kriteria Informan Ketiga .....	46
Tabel 4.4 Bentuk <i>Self Disclosure</i> Informan Penelitian .....	47

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Postingan TikTok Informan AT .....	47
Gambar 4.2 Postingan TikTok Informan AT .....	48
Gambar 4.3 Postingan TikTok Informan AT .....	49
Gambar 4.4 Postingan TikTok Informan AT .....	50
Gambar 4.5 Postingan TikTok Informan DM.....	51
Gambar 4.6 Postingan TikTok Informan DM.....	52
Gambar 4.7 Postingan TikTok Informan DM.....	53
Gambar 4.8 Postingan TikTok Informan DM.....	54
Gambar 4.9 Postingan TikTok Informan DM.....	55
Gambar 4.10 Postingan TikTok Informan WM.....	56
Gambar 4.11 Postingan TikTok Informan WM.....	57
Gambar 4.12 Postingan TikTok Informan WM.....	58
Gambar 4.13 Postingan TikTok Informan WM.....	59
Gambar 4.14 Jendela Pengungkapan diri Informan .....	84
Gambar 4.15 Jendela Pengungkapan diri Informan .....	84

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Informan Kunci.....	
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Informan Pendukung.....	
Lampiran 4 <i>Guide Observation</i> .....	
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Mnejadi Informan.....	
Lampiran 7 Keterangan Koding.....	
Lampiran 8 Instrumen Pengumpulan Data Informan 1.....	
Lampiran 9 <i>Checklist Guide Observation</i> .....	
Lampiran 10 Verbatim Wawancara .....	
Lampiran 11 Instrumen Pengumpulan Data Informan 2.....	
Lampiran 12 <i>Checklist Guide Observation</i> .....	
Lampiran 13 Verbatim Wawancara I.....	
Lampiran 14 Verbatim Wawancara II.....	
Lampiran 15 Instrumen Pengumpulan Data Informan 3.....	
Lampiran 16 <i>Checklist Guide Observation</i> .....	
Lampiran 17 Verbatim Wawancara I.....	
Lampiran 18 Verbatim Wawancara II.....	
Lampiran 19 Instrumen Pengumpulan Data Informan Pendukung.....	

Lampiran 20 Verbatim Wawancara .....	
Lampiran 21 Instrumen Pengumpulan Data Informan Pendukung.....	
Lampiran 22 Verbatim Wawancara .....	
Lampiran 23 Instrumen Pengumpulan Data Informan Pendukung.....	
Lampiran 24 Verbatim Wawancara .....	
Lampiran 25 Dokumentasi.....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan pesat teknologi informasi, muncul internet yang dimanfaatkan sebagai media informasi yang dapat menjangkau pengguna diseluruh dunia. Nasrullah, mengatakan bahwa media sosial merupakan tempat di mana pengguna dapat memberikan informasi dirinya kepada pengguna lain melalui internet, informasi tersebut bisa berupa ajakan kerja sama, sharing, maupun sekedar ingin menjalin hubungan di dunia maya.<sup>1</sup>

Tren media sosial memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia dalam berkomunikasi. Dampak tersebut menjadikan pengguna akun terus mengalami peningkatan yang signifikan tiap waktunya. Dalam rating global tahun 2021, Bambang Gunawan (Direktur Informasi dan Komunikasi Politik Hukum dan Keamanan Kementerian Komunikasi dan Informatika), mengatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai Negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi sebanyak 73% atau sekitar 202 juta jiwa.<sup>2</sup>

Salah satu aplikasi media sosial yang populer di masyarakat saat ini adalah TikTok. Di Indonesia berdasarkan riset tahun 2021, TikTok menempati urutan ke sembilan sebagai aplikasi yang sering diakses. Pada 27 September 2021 media sosial TikTok mengumumkan platformnya menembus 1 miliar pengguna<sup>3</sup>. Hal ini dibuktikan

---

<sup>1</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi," *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, (2016): 1.

<sup>2</sup> Fauziah Mursid Red: Esthi Maharani, "Kominfo : Pengguna Internet Indonesia Terbesar Ke-4 di Dunia," *Media Elektronik*, m.republika.co.id, 23 Juni 2021, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qv56gb335>. Diakses pada 14 Juni 2022

<sup>3</sup> Faisal Javier, "Tembus 1 Miliar Pengguna, TikTok Hanya Butuh 5 Tahun," *Media Elektronik*, data.tempo.co, 9 Oktober 2021, <https://data.tempo.co/data/1230/tembus-1-miliar-pengguna-tiktok-hanya-butuh-5->

dengan rata-rata pengguna akun menghabiskan waktunya sekitar 89 menit perhari.<sup>4</sup> Berdasarkan badan pusat statistik, pemakaian internet di Indonesia di tahun 2019 pada kelompok umur 15-24 tahun mencapai 83,58%, dalam hal ini dapat dilihat bahwa yang mendominasi pemakaian internet adalah anak muda yang sedang dalam posisi kuliah.<sup>5</sup>

Aplikasi TikTok berasal dari perusahaan teknologi Tiongkok yang menjadi salah satu platform video musik pendek yang begitu di gandrungi oleh berbagai kalangan. Berdasarkan demografi pengguna akun TikTok di Indonesia, TikTok menempati urutan ke 9 dengan jumlah pengguna sebanyak 42 persen, berasal dari kalangan anak muda dengan rentang usia 18-24 tahun. Dikutip dari Kompas Tekno dari Phone Arena, pada tahun 2021 sekitar 90 persen pengguna akun TikTok menyatakan TikTok merupakan *platform* yang paling menghibur.<sup>6</sup>

Aplikasi Douyin atau yang lebih dikenal sebagai TikTok diluncurkan oleh Zhang Yimin pada bulan September 2016. Saat ini aplikasi TikTok dapat dengan mudah *download* di google playstore. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbasis video pendek berdurasi 15 detik yang disertai musik, *special effects*, serta terdapat berbagai fitur-fitur yang menarik dan kreatif. Pengguna dapat melakukan *lipsync* atau sinkron bibir pada video berdasarkan pilihan musik yang disukai, kemudian membagikan hasil video yang telah diebuat ke pengguna lain yang berbentuk curahan hati atau

---

[ta-hun#:~:text=Melalui%20halaman%20resminya%20%20media%20sosial.untuk%20menggaet%201%20miliar%20pengguna](#). Diakses pada 14 Juni 2022

<sup>4</sup> Conney Stephanie, "Jumlah Pengguna Aktif Bulanan TikTok Terungkap," Media Elektronik, Kompas.com, 19 April 2021, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2021/04/19/14020037/jumlah-pengguna-aktif-bulanan-tiktok-terungkap>. Diakses pada 14 Juni 2022

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, "Proporsi Individu Yang Menggunakan Internet Menurut Kelompok Umur (Persen)," 2017-2019, <https://www.bps.go.id/indicator/27/1228/1/proporsi-individu-yang-enggunakan-internet-menurut-kelompok-umur.html>. Diakses pada 15 Juni 2022

<sup>6</sup> Conney Stephanie, "Jumlah Pengguna Aktif Bulanan TikTok Terungkap," Media Elektronik, Kompas.com, 19 April 2021, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2021/04/19/14020037/jumlah-pengguna-aktif-bulanan-tiktok-terungkap>. Diakses pada 14 Juni 2022

perasaan, harapan, rasa takut, pikiran, pengalaman, dls. Hal ini berhubungan dengan *self disclosure* (pengungkapan diri).

Menurut Julia T Wood, bahwa *self disclosure* adalah dimana kita mengungkapkan dan membagi informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak bisa ditemukan oleh orang lain.<sup>7</sup> Blau, mengemukakan bahwa *self disclosure* melalui media sosial sama juga dengan mengungkapkan diri secara bertatap muka, serta tidak hanya terkait dengan komunikasi interpersonal secara tulisan, melainkan juga melalui gambar atau sebuah video pendek tanpa adanya judul tertentu dalam memberikan sebuah penjelasan pun termasuk ke dalam mengungkapkan diri.<sup>8</sup>

Secara universal, seseorang mengungkapkan diri di media sosial memiliki bentuk yaitu berupa status, foto/video, komentar, *chatting*, dan lainnya terkait dengan kejadian yang sedang dialami serta perasaan yang sedang dirasakan agar dapat diketahui oleh sesama pengguna media sosial terkait.<sup>9</sup> Barak dan Gluck Ofri, menyatakan bahwa keterbukaan diri yang dimuat dalam media sosial mencakup pernyataan tentang identitas individu seperti fisik atau gambar diri, minat, karir, pendidikan, usia, dan mengenalkan anggota keluarganya.<sup>10</sup> Setiap orang dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial berbeda-beda, termasuk pada pengguna akun yang bercadar.

Cadar sering dipersepsikan oleh sebagian Muslim sebagai sehelai kain yang menutupi wajah perempuan Muslimah. Ibn Mas'ud mengatakan bahwa Nabi saw. Bersabda, "*Wanita adalah aurat, maka apabila dia keluar (rumah), maka setan tampil belalakkan matanya dan bermaksud buruk terhadapnya*" hadits ini diriwayat-

---

<sup>7</sup> Julia T Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik: Komunikasi Dalam Kehidupan Kita*, Edisi ke 6. Diterjemahkan oleh Putri Aulia Idris (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), 164.

<sup>8</sup> Twi Lia Widiyawati and Dyah Astorini Wulandari, "Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa," *Psimphoni* 2, no. 1 (2021): 8.

<sup>9</sup> Widiyawati and Wulandari, 51.

<sup>10</sup> Rizanna Rosemary, Novi Susilawati, and Annisa Hanifah, "Pengungkapan Diri Selebgram Aceh Melalui Instagram Story," *Komunikasi Global* 11, no. 1 (2022): 91.

kan oleh at-Tirmidzi.<sup>11</sup> Dari hadits tersebut, menilai bahwa setiap apa yang ada pada wanita harus dijaga dan dilindungi termasuk wajah.

Pengguna cadar di Indonesia saat ini sudah tidak asing lagi, dalam lingkungan masyarakat sudah banyak yang mengenakan cadar. Akan tetapi, perempuan bercadar seperti yang terjadi di masyarakat diidentik dengan sikap yang tertutup, bahkan menarik diri dari lingkungan.<sup>12</sup> Cadar dipandang negatif oleh masyarakat saking negatifnya mereka bahkan dianggap sebagai teroris dan penganut aliran sesat, cadar masih belum dapat diterima baik oleh masyarakat karena memiliki sikap yang tertutup sehingga masyarakat memandang mereka sedang menutupi sesuatu atau perbuatan mereka.<sup>13</sup> Namun, seiring berjalannya waktu dengan berkembang pesatnya teknologi, tentu kita dituntut untuk mampu menyesuaikan diri termasuk bagi perempuan bercadar.

Saat ini perempuan bercadar sudah sering terlihat di media sosial atau dunia maya salah satunya di aplikasi TikTok. Konten-konten yang diunggah oleh pengguna akun yang bercadar begitu beragam, ada yang mengunggah video dirinya sendiri, ada juga momen-momen serta berbagai video yang mengandung bentuk curahan hati atau perasaan yang sedang dirasakan.

Pengungkapan diri di media sosial pada perempuan bercadar bisa saja dikaitkan dengan adanya kecenderungan atau penggunaan yang intens pada aplikasi tersebut sehingga terdorong untuk berbagi hal terkait informasi dirinya. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inestia Pebriyana ditemukan bahwa terdapat hubungan

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 124.

<sup>12</sup> Amir Azis, "Pandangan Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar Di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan. Bantimurung, Kabupaten. Maros" (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah, 2018), 59.

<sup>13</sup> Indra Tanra, Nursalam, and Syarifuddin, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar," *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* III, no. 1 (2015): 116.

antara intensitas penggunaan media sosial terhadap penyingkapan diri pada muslimah bercadar.<sup>14</sup>

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswi bercadar di Manado sebanyak dua orang, menunjukkan adanya penyingkapan diri pada aplikasi TikTok. Penelitian ini pun menarik karena berbeda dengan apa yang selama ini orang pahami bahwa cadar identik dengan ketertutupan dan pembatasan diri, maka dari itu peneliti mengangkat judul : “***SELF DISCLOSURE* MAHASISWI BERCADAR PADA APLIKASI TIKTOK DI IAIN MANADO**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi adanya masalah sebagai berikut :

1. Seiring berkembangnya teknologi memberikan pengaruh terhadap pola interaksi individu. Individu yang cenderung aktif dalam media sosial lebih sering membagikan informasi seputar dirinya, seperti yang sedang dirasakan, dipikirkan, dls. Hal inilah yang disebut *self disclosure*.
2. Ada beberapa pengguna akun TikTok yang bercadar cenderung lebih terbuka terkait informasi dirinya. Hal ini bertolak belakang dengan stigma masyarakat tentang cadar, dimana memiliki kecenderungan menutup diri atau menarik dirinya dari dunia luar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan fokus pada *self disclosure* mahasiswi bercadar di TikTok.

---

<sup>14</sup> Inestia Pebriyana, “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Muslimah Bercadar” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2021), 1-46.

Objek dari penelitian ini yaitu mahasiswi di perguruan tinggi Manado yang menggunakan aplikasi TikTok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dari peneliti ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk *self disclosure* mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok di IAIN Manado ?
2. Apa yang membuat mahasiswi bercadar tersebut melakukan *self disclosure* pada Aplikasi TikTok ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui *self disclosure* mahasiswi bercadar di TikTok

1. Mendeskripsikan bentuk *self disclosure* mahasiswi bercadar di Manado pada Aplikasi TikTok.
2. Mengetahui alasan yang melatarbelangi mahasiswi bercadar di Manado melakukan *self disclosure* pada Aplikasi TikTok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya referensi pada kajian penyingkapan diri di bidang ilmu psikologi kepribadian.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan edukasi untuk para pengguna TikTok terkait *self disclosure*.

## G. Definisi Operasional

### 1. *Self Disclosure*

*Self Disclosure* merupakan bentuk pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang orang lain belum mengetahuinya, seperti curahan perasaan, pikiran, motivasi serta hal-hal yang dirasa perlu untuk diungkapkan dan dibagikan kepada orang lain. Aspek-aspek *self disclosure* terdiri dari motivasi, ketepatan, keintensifan, kedalaman dan keluasan dan waktu.

## H. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan *searching* tentang penelitian terdahulu yang ada kaitan atau kesamaan dengan penelitian ini, berikut judul penelitiannya :

1. Sejauh ini, penelitian tentang *self disclosure* telah dilakukan oleh Sri Hadijah Arnus,<sup>15</sup> berjudul “*Self Disclosure Di Media Sosial Pada Mahasiswa IAIN Kendari*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Per-samaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Selain itu, per-samaan yang lain yaitu variabelnya adalah *self disclosure*. Perbedaannya, pada penelitian tersebut objek media sosialnya adalah facebook, sedangkan peneliti akan menggunakan TikTok. Kemudian, subjek penelitian yang dipakai di penelitiannya yaitu Mahasiswa, sedangkan peneliti akan lebih mengkhususkan pada mahasiswi bercadar. Terakhir, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian yang digunakan penulis yakni IAIN Manado. Pada penelitian ini ditemukan adanya faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan keterbukaan diri atau mencurahkan apa yang dirasa-

---

<sup>15</sup> Sri Hadijah Arnus, “*Self Disclosure Di Media Sosial Pada Mahasiswa IAIN Kendari*,” *Al-Izzah* 11, no. 2 (November 2019): 1–18.

kannya melalui status di facebook sebab mereka merasa puas dan lega, dan tidak segan-segan atau malu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Inestia Pebriyana,<sup>16</sup> berjudul “*Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Muslimah Bercadar*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memakai pendekatan fenomenologis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni variabel bebas tentang pengungkapan diri, dan subjek bercadar. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, yang digunakan oleh penelitian tersebut yaitu kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif, dan objek penelitiannya adalah media sosial secara umum sedangkan peneliti akan memfokuskan pada TikTok. Dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* dengan intensitas penggunaan media sosial pada muslimah bercadar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Assyifa Fauziah,<sup>17</sup> berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 10 Kota Bekasi*”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitiannya yaitu metode kuantitatif serta menggunakan purposive sampling. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas dan terikat memiliki kesamaan, sama-sama akan meneliti soal media sosial TikTok dengan pengungkapan diri. Perbedaannya, pada objek penelitian yaitu siswi, sedangkan peneliti sendiri akan menggunakan mahasiswa siswi bercadar. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah ter-

---

<sup>16</sup> Inestia Pebriyana, “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Muslimah Bercadar” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2021), 1-46.

<sup>17</sup> Assyifa Fauziah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 10 Kota Bekasi” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 1-160.

dapat pengaruh secara simultan oleh penggunaan media sosial TikTok terhadap pengungkapan diri (*self disclosure*).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rayhan Bayruni,<sup>18</sup> berjudul “*Pengungkapan Diri Muslimah Bercadar Melalui Instagram: Pendekatan Fenomenologi*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, objek penelitian juga fokus pada pengguna cador, serta akan memakai variabel pengungkapan diri. Perbedaannya, penelitian tersebut akan meneliti media sosial instagram sedangkan peneliti akan memakai media sosial TikTok. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengungkapan diri secara *ekpresif* dengan *open self* yang diperbesar dan pengungkapan diri secara islami dengan *hidden self* yang diperbesar. Terdapat fungsi *expression*, *self validation*, *social control* dan *relationship development*, dan tidak ditemukan fungsi *self clarification*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lenny Mei Vilien,<sup>19</sup> berjudul “*Studi Fenomenologi: Perilaku Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Twitter Di Tengah Pandemi Covid 19*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada metode penelitian yang sama-sama memakai metode kualitatif, variabel tentang self disclosure. Perbedaannya, penelitian tersebut akan meneliti self disclosure/ pada pengguna media sosial Twitter, sedangkan peneliti melalui TikTok. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa narasumber cenderung ter-

---

<sup>18</sup> Rayhan Bayruni, “*Pengungkapan Diri Muslimah Bercadar Melalui Instagram: Pendekatan Fenomenologi*” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 1-287.

<sup>19</sup> Lenny Mei Vilien, “*Studi Fenomenologi: Perilaku Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Twitter Di Tengah Pandemi Covid 19*” (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2021), 1-242.

buka dan senang melakukan perilaku *self disclosure*, karena adanya rasa aman tanpa diketahui oleh orang yang mengenal narasumber di dunia nyata.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. *Self Disclosure***

##### 1. Definisi *Self Disclosure*

*Self disclosure* merupakan istilah lain dari pengungkapan diri atau keterbukaan diri, menurut Erdost, pengungkapan diri adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh individu dimana mencakup informasi dirinya yang biasanya ditutupi dari orang lain, kemudian diberitahukan kepada orang lain.<sup>20</sup> Gardner juga mengatakan bahwa *self disclosure* merupakan bentuk dari suatu tindakan seseorang dimana bertukar informasi dengan orang lain mengenai diri sendiri, seperti informasi pribadi, pengalaman masa lalu, dan terkait dengan rencana masa depan.<sup>21</sup>

Devito, menyatakan bahwa *self disclosure* merupakan informasi pribadi yang cenderung disembunyikan dari orang lain, informasi tersebut mencakup beberapa aspek yaitu sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, fisik, keuangan, dan kepribadian. Tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja dengan maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.<sup>22</sup>

Altman dan Taylor mengatakan bahwa tujuan dari seseorang melakukan *self disclosure* yakni memberitahu informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain,

---

<sup>20</sup> Wahyu Prasetyo Budi Utomo and Hermien Laksmiwati, "Hubungan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Siswa-Siswi Pengguna Jejaring Sosial Instagram Di SMA Negeri 1 Gedangan," *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2015): 2.

<sup>21</sup> Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 21.

<sup>22</sup> Andi Iqbal Burhanuddin dkk., *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Pandangan Akademisi UNHAS)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 171.

dimana informasi tersebut sebelumnya belum pernah diketahui atau masih disimpan oleh individu.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa *self disclosure* adalah bentuk ekspresi seseorang yang di bagikan atau diberitahu kepada orang lain, hal tersebut merupakan informasi yang berkaitan dengan diri sendiri, meliputi apa yang dirasakan, sesuatu yang disukai atau minat, pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan hubungannya bersama anggota keluarga. Pengungkapan informasi ini dilakukan oleh individu dengan tujuan agar orang lain menjadi lebih mengenal dirinya, apa yang disukai dan tidak disukai sehingga demikian dapat memicu komunikasi yang baik. Informasi yang diberitahu adalah informasi yang sebelumnya belum pernah diberitahu atau yang selama ini masih disimpan oleh individu tersebut.

Jourard menyatakan bahwa *self disclosure* merupakan cara dimana kita sebagai individu menjadi lebih terbuka dan menunjukkan informasi diri sendiri kepada orang lain dan menjadikan orang lain tersebut lebih banyak mengenal atau mengetahui tentang kita.<sup>24</sup>

Joseph Luft dan Harry Ingham mengemukakan teori *self disclosure* didasarkan pada model interaksi manusia. Teori ini disebut Johari Window. Johari Window memvisualisasikan proses *self disclosure* dengan cara yang sederhana. Berikut ini tabel yang dibuat dimana terdiri dari empat kuadran. Masing-masing kuadran tersebut mewakili bagaimana proses individu dalam mengakses informasi yang diterima baik, baik itu dari sendiri maupun orang lain, sebagai berikut.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wustari L. H. Mangundjaya, *Psikologi Komunikasi Di Tempat Kerja*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), 20.

<sup>24</sup> Karyanti, *Dance Counseling* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20.

<sup>25</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 19.

**Tabel 2.1**  
**Teori Johari Window**

<b>1. Open Self</b>	<b>2. Blind Self</b>
Information about yourself that you and others know	Information you don't know but others know about you
<b>3. Hidden Self</b>	<b>4. Unknown Self</b>
Information you know about yourself but others don't	Information about yourself that neither you or others know

a. *Open Self*

Pada jendela ini lebih difokuskan kepada apa yang terlihat, dimana individu mengetahui terkait informasi soal dirinya dan orang lain juga mengetahui informasi tersebut. Informasi itu berupa penampilan fisik, pekerjaan, situasi ekonomi dan sosial, serta apa yang anda katakan dan tulis.

b. *Blind Self*

Jendela ini menjelaskan bahwa orang lain mengetahui informasi yang ada pada dirinya, sedangkan dia sendiri tidak mengetahui informasi tersebut. Contoh, dia tidak menyadari bahwa dia memiliki potensi diri namun orang lain justru melihat bahwa dia memiliki potensi. Lebih tepatnya terkait kekurangan, bakat, dan kesalahan. Karena diri kita sendiri seringkali tidak bisa melihat apa yang ada pada diri kita, akan tetapi orang lainlah yang bisa melihat atau menilai itu.

c. *Hidden Self*

Informasi yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri dan orang lain tidak mengetahui itu. Informasi tersebut semisal yang berkaitan dengan rahasia, harapan, atau berupa fantasi.

d. *Unknown Self*

Di jendela ini dijelaskan bahwa informasi tidak diketahui sama sekali baik dirinya maupun orang lain. Seperti soal jodoh, kematian, dan rezeki.

## 2. Jenis *Self Disclosure*

Menurut Derlega, et. al (dalam O'Sears, dkk, 2009) ada dua hal dalam melakukan *self disclosure*,<sup>26</sup> sebagai berikut :

a. *Descriptive self disclosure* (Pengungkapan diri secara deskriptif)

Pengungkapan diri yang dilakukan secara deskriptif ini berupa informasi diri yang disampaikan berdasarkan apa yang sebenarnya sedang terjadi, informasi tersebut bisa bersifat umum maupun pribadi. Seperti mengungkapkan tentang keseharian, pekerjaan, kebiasaan dan lain sebagainya.

b. *Evaluation self disclosure* (Pengungkapan diri secara evaluasi)

Keterbukaan diri jenis ini menyangkut tentang informasi diri yang bersifat mendalam, lebih ke perasaan pribadi tau hal-hal yang bersifat personal, berupa pendapat, penilaian dan lain-lain.

## 3. Fungsi *Self Disclosure*

Dalam kehidupan bersosial manusia akan saling membutuhkan satu sama lain, apalagi dalam menjalin hubungan setiap individu tentu akan beradaptasi atau me-

---

<sup>26</sup> Farisa Anindya Tasbita, dkk., *Aksi Komunikasi Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023), 125.

nyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Bentuk penyesuaian diri dilingkungan adalah suatu usaha untuk bisa membangun keterampilan dalam bersosial dengan tujuan agar interaksi yang terjalin dapat berjalan dengan baik di kehidupan bermasyarakat. Adapun hal tersebut dilatarbelakangi oleh fungsi *self disclosure* atau keterbukaan diri,<sup>27</sup> yaitu sebagai berikut :

- a. Terciptanya landasan hubungan yang baik untuk setiap individu
- b. Membangun sikap kompeten, adaptif, dan terbuka
- c. Menciptakan perasaan saling percaya antarindividu
- d. Meningkatkan efektivitas komunikasi

Devito mengatakan bahwa seseorang akan memperoleh keuntungan dari melakukan *self disclosure*,<sup>28</sup> sebagai berikut :

- a. Memahami diri sendiri

Ketika individu melakukan pengungkapan diri, tanpa sadar dia lebih mengenal dirinya. Hal itu dibuktikan ketika dia menceritakan dirinya kepada orang lain maka orang lain dapat menilai dan memberi tanggapan terhadap apa yang disampaikannya, oleh karena itu tanggapan dari orang lain tersebut akan menambah pengetahuan untuk dia terkait dirinya sehingga dia akan lebih mengenal dan memahami sikap dan perilakunya.

- b. Mampu mengatasi masalah

Dengan adanya keterbukaan diri individu berpotensi akan mendapatkan dukungan dari orang lain serta bisa menerima masalah yang dihadapi. Solusi yang diterima dapat mengurangi beban masalah dan individu bisa menyelesaikan masalah yang ada.

---

<sup>27</sup> Tasbita, 127.

<sup>28</sup> Tasbita.

c. Meminimalisir beban masalah

Setiap orang memiliki beban masalah, namun dengan individu melakukan keterbukaan diri terhadap orang lain atau menceritakannya, maka beban masalah yang dimiliki akan sedikit teratasi. Karena jika hanya disimpan sendiri maka masalah tersebut akan terasa berat.

Menurut Derlega dan Grzelak ada lima fungsi dari *self disclosure*,<sup>29</sup> sebagai berikut :

a. Ekspresi (*expression*)

Ketika individu berhasil mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya kepada orang lain maka individu tersebut akan merasa puas setelahnya. Perasaan seperti kesal, kecewa, maupun senang.

b. Penjernihan diri (*self-clarification*)

Saat memberitahukan tentang informasi diri terhadap orang lain berupa permasalahan atau perasaan yang sedang dialami hal ini dapat membuat pemahaman bagi orang lain dan mendapatkan masukan, hal tersebut akan membuat pikiran lebih jernih sehingga dapat menghadapi masalah dengan baik.

c. Keabsahan sosial (*social validation*)

Dalam pengungkapan diri individu dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat berupa tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap apa yang telah individu bagikan kemudian hal tersebut mampu menjadikan individu menilai kebenaran akan pandangan individu sendiri.

d. Kendali sosial (*social control*)

Dalam melakukan *self disclosure*, informasi yang akan dibagikan oleh individu kepada orang lain bisa dipertimbangkan, hal ini berupaya untuk

---

<sup>29</sup> Farisa Anindya Tasbita, dkk., *Aksi Komunikasi Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023), 128.

menjaga citra diri sehingga individu tidak berlebihan dalam mengungkapkan informasi baik maupun buruk yang dia miliki.

e. Perkembangan hubungan (*relationship development*)

Hubungan antar individu dengan orang lain dapat tercipta dengan baik bila individu melakukan keterbukaan diri dan dapat menjalin keakraban dengan orang lain.

#### 4. Faktor-Faktor *Self Disclosure*

Adapun faktor yang mempengaruhi *self disclosure* menurut Joseph A. Devito<sup>30</sup> sebagai berikut :

a. Besar Kelompok

Pengungkapan diri atau *self disclosure* cenderung lebih sering dilakukan oleh kelompok kecil dimana terdiri dari dua orang dan hal tersebut membuat individu lebih leluasa mengungkapkan informasi dirinya.

b. Topik

Kecenderungan memilih topik pembicaraan, seseorang lebih cenderung membuka diri tentang topik pekerjaan atau hobi dari pada tentang kehidupan seks atau situasi keuangan (Jourard dalam Devito, 1997). Karena mengenai pekerjaan atau hobi adalah hal yang umum dibanding seks atau keuangan itu berhubungan dengan masalah pribadi yang lebih enggan untuk dibahas dengan orang lain apalagi di publik.

c. Perasaan

Pengungkapan diri oleh individu biasanya terjadi pada orang yang disenangi, disukai atau dipercaya. Karena informasi diri lebih banyak diberikan ketika individu merasa memiliki ketertarikan emosional dengan yang diajak berkomunikasi.

---

<sup>30</sup> Angelia Putriana dkk., *Psikologi Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 20.

d. Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi *self disclosure*, yakni wanita lebih terbuka dibanding pria, dan lebih terbuka kepada orang yang disukai, sedangkan laki-laki akan lebih terbuka pada orang yang bisa dipercaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dindia dan Allen di Amerika Utara, bahwasanya perempuan atau cenderung bersifat terbuka dibanding laki-laki, meski hanya memiliki sedikit perbedaan.<sup>31</sup>

e. Efek diadik

Pengungkapan informasi diri terjadi jika kedua individu sama-sama saling berbagi atau bertukar informasi diri mereka, sebab hadirnya rasa nyaman dalam obrolan membuka peluang informasi lebih banyak diberikan.

f. Kompetensi

Orang yang kompeten lebih banyak melakukan *self disclosure* karena merasa memiliki hal-hal yang positif dalam dirinya jadi cenderung membagikan hal tersebut kepada orang lain.

g. Kepribadian

Orang-orang dengan kepribadian ekstrovert berpotensi lebih sering melakukan *self disclosure*, karena orang berkepribadian ekstrovert dikenal sebagai orang yang supel, ramah, mudah bergaul dan beradaptasi jadi mereka banyak membagikan informasi dirinya.

## 5. Dimensi *Self Disclosure*

Terdapat lima dimensi *self disclosure* menurut pandangan Devito,<sup>32</sup> yaitu :

---

<sup>31</sup> Suryanto, Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra, Ike Herdiana, *Pengantar Psikologi Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), 146.

<sup>32</sup> Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 21.

a. Jumlah (*Amount*)

Seberapa besar pengungkapan diri dapat diperkirakan dengan mengetahui pengulangan yang dilakukan individu dan rentang waktu yang diharapkan untuk mengomunikasikan pernyataan pengungkapan diri kepada orang lain. Pengungkapan diri seharusnya bagus jika digambarkan dengan banyak pengulangan dan hanya menemukan kesempatan untuk memiliki pilihan untuk menyampaikan pernyataan yang ideal.

b. Valensi (*Valensi*)

Valensi adalah hal positif atau negatif yang dikomunikasikan dalam pengungkapan diri. Orang dapat mengomunikasikan pemikiran mereka tentang hal-hal yang indah atau menghebohkan dan memuji atau mengkritik hal-hal dalam diri mereka sendiri. Eksposur diri yang hebat mencakup penegasan hal-hal yang menarik dan tidak menyenangkan oleh orang tersebut.

c. Ketepatan dan Kejujuran (*Accuracy and Honesty*)

Ketepatan pengungkapan diri individu dipengaruhi oleh tingkat informasi tentang dirinya. Orang-orang yang memiliki tingkat informasi yang tinggi tentang diri mereka sebenarnya ingin lebih banyak mengomunikasikan pemikiran mereka. Eksposur diri dapat berubah jika dilihat dari segi kepercayaan. Orang bisa menjadi bersih, akan lebih sering daripada tidak melebih-lebihkan, mengabaikan hal-hal penting, atau ketidakbenaran. Eksposur diri yang hebat adalah ketika orang dapat memberikan artikulasi sesuai keadaan sebenarnya tanpa salah mengartikan atau mengurangi data sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang terjadi dengan tepat.

d. Keluasan (*Breadth*)

Kapasitas orang untuk mengomunikasikan pemikiran mereka sesuai dengan tingkat ideal. Artinya, seberapa besar kapasitas singular untuk

mengontrol data yang akan diungkap ke orang lain. Eksposur diri yang hebat digambarkan oleh kemampuan orang untuk mengomunikasikan pemikiran mereka seperti yang ditunjukkan oleh seberapa luas data yang mereka butuhkan untuk mengungkap. Semakin pribadi suatu hubungan dapat dipisahkan dengan semakin luas data yang ditemukan.

e. Kedalaman (*Depth*)

Individu mungkin mengungkap seluk-beluk paling pribadi dalam hidupnya, hal-hal yang dilihatnya sebagai pinggiran atau acuh tak acuh atau hal-hal yang pada dasarnya bohong.

6. Aspek-aspek *Self Disclosure*

Altman & Taylor mengidentifikasi ada 5 aspek seseorang dalam mengungkapkan dirinya,<sup>33</sup> diantaranya yaitu : motivasi, ketepatan, keluasan, kedalaman, dan waktu.

a. Motivasi

Dalam hal ini seseorang memiliki dorongan untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain, dorongan tersebut tentunya dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar. Keinginan serta tujuan merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan dari luar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti pekerjaan, keluarga dan sekolah.

b. Ketepatan

Dimana individu mengungkapkan informasinya kepada orang lain dengan relevan atau tepat sesuai situasi yang dirasakan oleh individu tersebut. Pengungkapan diri yang tepat tentu mengandung hal yang positif sehingga orang lain menyikapinya dengan reaksi yang positif. Pujian atau apresiasi

---

<sup>33</sup> Farisa Anindya Tasbita, dkk., *Aksi Komunikasi Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023), 122.

terhadap diri sendiri merupakan pernyataan positif dari *self disclosure* sedangkan sebaliknya pernyataan negatif cenderung seperti menyalahkan diri sendiri, dan pesimis.

c. Keintensifan

Pengungkapan diri terjadi bergantung pada siapa lawan bicara, apakah dia termasuk teman dekat, sahabat, orang tua, keluarga, atau dengan orang yang baru saja dikenal.

d. Kedalaman dan Keluasan

Demikian aspek ini terbagi atas dua dimensi yaitu *self disclosure* yang dalam dan dangkal. Pada *self disclosure* yang dangkal biasanya berisi informasi pribadi yang umum seperti nama, asal daerah dan alamat tempat tinggal, sedangkan *self disclosure* yang berisikan informasi pribadi yang hanya dilakukan kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan atau pada orang-orang yang dipercaya, seperti sahabat, orang tua, pacar, atau teman akrabnya.

e. Waktu

Penggunaan waktu yang tepat menghasilkan *self disclosure* yang baik. Bila seseorang sedang dalam keadaan yang emosionalnya kurang stabil atau sedang lelah maka individu tersebut akan kurang terbuka dengan orang lain. Sedangkan sebaliknya, bila individu dalam keadaan yang tepat atau emosionalnya stabil seperti bahagia, senang maka akan cenderung terbuka. Oleh karena itu, pemilihan waktu yang tepat menentukan ke terbukaannya diri seseorang.

## B. Media Baru (*New Media*)

### 1. Pengertian *New Media*

Media baru yang saat ini dikenal dengan istilah media sosial. Media mengalami perubahan yang lebih maju dibanding sebelumnya, dimana informasi dimuat hanya melalui percetakan dan elektronik, namun dengan berkembangnya zaman, teknologi memiliki kemajuan. Informasi yang dimuat dapat diakses melalui jejaring internet yang terkoneksi dengan cepat serta memudahkan proses komunikasi. McQuail, mengemukakan media baru adalah proses terlibatnya komunikasi atau interaksi yang dilakukan oleh individu dengan memanfaatkan teknologi serta internet.<sup>34</sup>

Dalam bukunya “*New Media Fourth Edition*” Terry Flew mengatakan bahwa *new media* dapat diidentifikasi melalui tiga faktor utama,<sup>35</sup> yaitu :

- a. Komputer (media digital dan teknologi informasi)
- b. Komunikasi (relasi sosial, alat teknologi, dan praktik komunikasi)
- c. Konten (media dan informasi)

Menurut Croteau, *new media* adalah sebuah inovasi yang dilakukan oleh bidang media untuk mengembangkan teknologi media yang ada sehingga lebih memudahkan dalam hal komunikasi, yakni computer, tv kabel, *satelit*, serta teknologi *optic fiber*.<sup>36</sup>

Jandy Luik dalam bukunya yang berjudul “*Media Baru: sebuah pengantar*” memaparkan bahwa ada tiga inti utama dari media baru,<sup>37</sup> yaitu :

---

<sup>34</sup> Athik Hidayatul Ummah, *Manajemen Industri Media Massa*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 82.

<sup>35</sup> Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi*, (Makassar: Penerbit Shofia – CV.Loe, 2019), 17.

<sup>36</sup> Christine Purnamasari Andu, Teguh H. Patriantoro, *Penggunaan Media Grindr Dikalangan Gay Dalam Menjalani Hubungan Personal (Suatu Studi Fenomenologi)*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 23.

<sup>37</sup> *Perempuan: Perempuan dan Media Volume 2*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 3.

- a. Semangat dan budaya yang baru, yaitu individu memiliki niatan atau harapan yang lebih dari sekedar menjadi penerima dan pengirim pesan, melainkan ada sesuatu yang baru semisal membuat konten kemudian disebarluaskan.
- b. Teknologi atau aplikasi baru, yaitu dimana media baru mengalami kemajuan teknologi berbentuk digital yang ditandai dengan adanya fitur-fitur baru yang dapat memudahkan pengguna dalam melakukan konten, dan memiliki aplikasi yang bisa diakses.
- c. Generasi pengguna yang baru, yaitu muncul beberapa istilah dikalangan pengguna *new media* seperti yang ada pada saat ini dikenal dengan netizen, kaum millennial atau generasi z/gen z.

Lev Manovich dalam bukunya “*The New Media Reader*” menguraikan delapan ciri khusus dari *new media*,<sup>38</sup> yaitu sebagai berikut :

a. *New Media versus Cyberculture*

Media baru meliputi bentuk digital yaitu tv analog, sedangkan *cyberculture* yaitu komunikasi melibatkan jaringan internet sehingga muncul berbagai fenomena sosial yang termuat di dalam media seperti *blog*, bahkan *game* online.

b. *Platform*

Yakni sebagai teknologi komputer melalui situs *Web*, *Komputer multimedia*, *Blu-ray disk*, dll. Tidak dikatakan media baru jika media hanya terbatas pada digital melainkan adanya perubahan kecanggihan teknologi berbasis internet.

c. *Software*

*Software* memiliki fungsi yakni dapat mengendalikan pertukaran data-data digital, dengan seiring kecanggihan teknologi maka *software* komputer

---

<sup>38</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 285-286.

akan mengalami peningkatan dimana data digital bisa diubah maupun dimanipulasi, semisal gambar bisa diubah warna, pencahayaan, dls.

- d. Kombinasi antara konvensi budaya yang sudah ada dengan konvensi *software*

Media saat ini memiliki campuran dari konvensi budaya yang lama dengan konvensi budaya yang baru atau *software*, dimana dalam proses pengaksesan dan pengolahan datanya dapat dilakukan melalui proses manipulasi. Pada *software* komputer telah disediakan tombol kreatif yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna, contoh dalam pembuatan film dimana gambar, suara maupun gerak bisa disetting.

- e. Estetika

Adanya media baru menghasilkan estetika pada konten yang dibuat, memberikan hasil yang menarik semisal pada gambar dimana bisa dimanipulasi atau diedit melalui perangkat lunak yaitu *Photoshop*.

- f. Algoritma

Pada media lama semua akses data masih berbentuk manual salah satunya dalam perhitungan masih memakai media kalkulator, namun kini adanya komputer maka tersedia perangkat lunak yang bisa mengolah perhitungan lebih cepat dan bervariasi, yakni pada aplikasi *Excell*.

McQuail mengklasifikasikan empat hal yang utama dari media baru,<sup>39</sup> sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik di Dunia Virtual)*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 10-11.

- a. Media komunikasi antar pribadi / *interpersonal communication media*.  
Menggunakan telepon maupun surel. Data yang dimiliki bersifat pribadi dan kapan saja bisa di hilangkan atau dihapus, selain itu komunikasi antar pribadi dapat meningkatkan hubungan yang lebih kuat.
- b. Media permainan interaktif / *interactive play media*.  
Meliputi media yang berbasis komputer dan *game* online, kemudian ditambah fitur-fitur di dunia maya yang seakan nyata. Perkembangan utama terletak pada kecerdasan teknologinya dan penggunaan.
- c. Media pencarian informasi / *information search media*.  
Internet berperan penting, dipandang sebagai gudang atau sumber informasi yang terpercaya dan keterbukaannya yang tidak biasa. Alat pencariannya menjadi begitu penting bagi pengguna dalam mencari informasi yang tengah dicari.
- d. Media partisipasi kolektif / *collective participatory media*.  
Dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan situs jejaringan sosial di media, pengguna bisa saling berbagi informasi, ide-ide, serta dapat meningkatkan jalinan pertemanan yang baik melalui perantara komputer.

## 2. Karakteristik *New Media*

Dalam bukunya McQuail yang berjudul “*Teori Komunikasi Massa*” memaparkan ciri utama dari *new media* ada 5,<sup>40</sup> yakni :

- a. Terkoneksi internet atau saling terhubung
- b. Aksesnya terhadap publik di virtual sebagai pengirim maupun penerima pesan
- c. Interaktivitasnya atau adanya kontak dengan orang lain melalui komputer
- d. Berbagai tujuan sebagai akses yang terbuka

---

<sup>40</sup> Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi*, (Makassar: Penerbit Shofia – CV.Loe, 2019), 18-19.

e. Sifatnya yang ada dimana-mana

Menurut Logan, *new media* sangat mudah untuk dikirim, disimpan, diubah, diunduh, di-*hyperlink*, tepat dan mudah diakses dan dilihat. Media baru meliputi websites dan blog, media sosial, video dan radio online dan *email marketing*. Karakteristik media baru yakni digitalisasi, konvergensi, interaktif, virtual dan hipertekstual, berikut penjabarannya :<sup>41</sup>

a. Digitalisasi

Teknologi digital memudahkan individu dalam melakukan komunikasi dimanapun dan kapanpun, semua orang bisa mengaksesnya dengan cepat.

b. Konvergensi

Penggabungan antara media tradisional ke dalam media baru secara bersamaan. Kemajuan-kemajuan baru telah menyebabkan berbagai macam media terus menjalankan peran-peran baru secara bersamaan. Contohnya, dulu hanya media televisi, dan surat kabar, namun kini adanya internet maka dimuat dalam satu platform media online yaitu pada laptop, komputer, gawai, dan lain sebagainya yang semua itu bisa diakses secara mudah.

c. Interaktif

Adanya interaksi atau proses komunikasi yang dilakukan oleh sesama pengguna media online, contoh, dalam mengirim pesan respon yang dihasilkan lebih cepat tanpa lama-lama menunggu balasan.

d. Virtual

Virtual artinya terjalin komunikasi secara online dalam *platform* media dengan kondisi yang tampak seperti realitas. Misalnya: foto atau rekaman.

---

<sup>41</sup> Athik Hidayatul Ummah, *Manajemen Industri Media Masa*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 82.

e. Hipertekstual

Ada keterkaitan antara data atau konten yang satu dengan yang lain. Setiap konten di situs memiliki akses masuk dan keluar. Misalnya : *hyperlink* dalam sebuah berita disediakan agar bisa terhubung atau bisa masuk ke berita terkait lainnya

### C. Dinamika Cadar Di Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cadar mempunyai arti sehelai kain yang menutupi wajah kecuali mata.<sup>42</sup> Dari segi istilah cadar disebut dengan *niqab*, memiliki arti 1. Warna (*lawn*) : *niqab al mar'ahartina*" warna kulit perempuan, artinya perempuan dapat menutupi kulitnya dengan niqab yang warnanya senada dengan kulit; 2. Cadar (diatas pucuk hidung).<sup>43</sup>

Muslimah bercadar yakni muslimah yang mengenakan busana panjang berbentuk jubah yang menutupi seluruh tubuh atau auratnya dan memakai sehelai kain yang menutupi wajah hingga yang nampak hanya mata.<sup>44</sup> Cadar jika ditengok sejarah muncul dari bahasa Persia dengan kosakata Chador yang berarti tanda. Maksud chador dalam tradisi Iran merupakan sepotong kain untuk menutupi atau melindungi tubuh seorang wanita.

Adapun dilihat dari fungsinya, cadar bukan hanya sebagai sehelai kain namun berfungsi sebagai simbol ketaatan pada perintah agama, dan kepatuhan terhadap suatu aturan pada kelompok atau organisasi tertentu.<sup>45</sup> Selain itu sering kita jumpai alasan

---

<sup>42</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, 2016. <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2023 jam 18.32 WIB.

<sup>43</sup> Lisa Aisyah Rasyid and Rosdalina Bukido, "Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 16, no. 1 (2018): 78.

<sup>44</sup> Fathayatul Husna, "Niqab Squad Jogja Dan Muslimah Era Kontemporer Di Indonesia," *Al-Bayan* 24, no. 1 (2018): 6.

<sup>45</sup> Muhammad Danil, "Cadar: Pengaruh Dan Proses Membentuk Ulang Identitas Diri Dalam Keminoritasan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 2.

dari penggunaan cadar ini bahwa mereka menjadikannya sebagai bentuk pertaubatan dan upaya untuk menghindari diri dari berbagai fitnah yang ada.<sup>46</sup>

Sosiologi memandang adanya faktor dari perubahan pakaian Muslimah bercadar dimana terdapat dorongan dari lingkungan pertemanan serta pada organisasi yang diikutinya dan bahkan pengaruh besarnya dari lingkungan terdekat yaitu keluarga.<sup>47</sup> Pada dasarnya cadar merupakan suatu hal yang bersifat privat atau sesuatu yang memiliki makna menutupi.<sup>48</sup> Muslimah bercadar dikenal sebagai sosok yang pendiam, cenderung menyendiri atau memilih asing dari lingkungan sekitar bahkan dalam memilih teman mereka begitu selektif.<sup>49</sup>

Fenomena cadar telah menjadi kontroversi di kalangan ulama dan masyarakat. Meskipun, sebagian kecil masyarakat Indonesia menganggap cadar sebagai sebuah perintah agama. Masyarakat memahami cadar dengan memberikan jarak dengan budaya lokal. Cadar belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Indonesia. Bahkan media di Indonesia telah menampilkan cadar sebagai bagian dari indikator identitas istri teroris dan pandangan ini sebenarnya mendominasi.<sup>50</sup>

Stigma negatif tentang perempuan cadar dimulai saat aksi bom bunuh diri. Di akhir bulan Maret 2021, terdapat sekaligus dua kasus terorisme, dimana pelaku pertama merupakan sepasang suami istri yang berinisial FYS dan L, pengeboman yang dilakukan tepat di salah satu gereja di Makassar yaitu gereja katedral. Dua pasangan tersebut termasuk dalam generasi milenial yang lahir pada tahun 90an. Mereka meru-

---

<sup>46</sup> Titin Wulandari Lantong Rimba, and Badi'uzzaman Sa'id Haqi, "Self-Esteem Muslimah Berbusana Cadar Dalam Tinjauan Psiko-Ideologis," 3 (2017): 105.

<sup>47</sup> Windi, delmus puneri Salim, and Ali Amin, "Dari Cadeko Ke Cadar: Studi Perubahan Gaya Muslimah Milenial Di Kota Manado," *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)* 01, no. 1 (2021): 53.

<sup>48</sup> Reza Bakhtiar Ramadhan, "Fenomena Jilbab Baru Di Mesir: Transformasi Gerakan Feminisme Mesir Pada Masa Pemerintahan Husni Mubarak" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 46.

<sup>49</sup> Reni Juliani, "Stigmatisasi Mahasiswa Tentang Maraknya Mahasiswa Bercadar Di Kampus," *Community* 4, no.1 (April 2018): 91.

<sup>50</sup> Lisa Aisyah Rasyid and Rosdalina Bukido, "Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 16, no. 1 (2018): 82.

pakan anggota dari kelompok Jamaah Ansharut Daulah/JAD Sulawesi Selatan.<sup>51</sup> Kemudian kasus kedua disusul oleh seorang perempuan yang berusia 25 tahun berinisial ZA, aksi terror yang dilakukannya berlokasi di Mabes Polri/Markas besar Kepolisian Republik Indonesia, dia mengarahkan pistol soft gun kepada salah satu petugas kepolisian yang berada di pos keamanan, namun karena aksi tersebut pada akhirnya dia pun tertembak. Perempuan ZA ini adalah seorang penganut ISIS.<sup>52</sup> Insiden ini telah menyebabkan publik berpendapat bahwa cadar identik dengan radikalisme.

Fenomena cadar di Indonesia merupakan fenomena yang unik sehingga menarik perhatian ulama Indonesia, dimana Majelis Ulama Indonesia mempunyai wewenang atau tugas dalam memaknai suatu esensi yang sedang terjadi lalu dikaitkan dengan pandangan hukum Islam termasuk dalam memahami fenomena cadar saat ini. Adanya penggunaan cadar yang marak dikalangan Muslimah menjadikan MUI melakukan langkah khusus dengan mengadakan suatu kajian terkait cadar, kajian tersebut seperti bagaimana penggunaannya di Instansi Negara. Selain itu di media sosial tidak sedikit dari mereka menanti tanggapan MUI tentang cadar yang menjadi fenomena populer sebab diterpa isu-isu negatif berupa radikalisme. Kemudian Majelis Ulama Indonesia berpandangan bahwa penggunaan cadar tersebut semata hanya keberagaman pemahaman saja.<sup>53</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa Majelis Ulama Indonesia turut menghargai disetiap perbedaan pandangan terhadap suatu mazhab tertentu yang membahas seputar aurat wanita.

---

<sup>51</sup> Putra Ramadhani Astyawan, “Kepala BNPT: Pelaku Bom Bunuh Diri di Gereja Katedral Makassar Orang Baru JAD,” Media Elektronik, Okezone, 31 Maret 2021, <https://nasional.okezone.com/read/2021/03/31/337/2386951/kepala-bnpt-pelaku-bom-bunuh-diri-di-gereja-katedral-makassar-orang-baru-jad>. Diakses pada 19 Maret 2023

<sup>52</sup> Adek, “Simak Penjelasan Dokter Ilmu Kepolisian Tentang Fenomena Lone Wolf dan Milenial,” Media Elektronik, jpnn.com, 02 April 2021, <https://www.jpnn.com/news/simak-penjelasan-dokter-ilmu-kepolisian-tentang-fenomena-lone-wolf-dan-milenial>. Diakses pada 19 Maret 2023

<sup>53</sup> Riki Chandra, “Pengguna Cadar Protes, MUI Padang Enggan Komentar,” Media Elektronik, Tagar.id, 2 November 2019, <https://www.tagar.id/pengguna-cadar-protas-mui-padang>. Diakses pada 19 Maret 2023

Argumen kelompok yang kontra terhadap cadar menganggap bahwa cadar merupakan cerminan kemunduran umat Islam dan jika dibiarkan tumbuh benihnya dari radikalisme. Sedangkan mereka yang pro berpendapat bahwa pelarangan cadar adalah bentuk pemaksaan kehendak dan pikiran serta melanggar hak-hak perempuan dalam praktik keyakinan. Cadar dikalangan para Muslimah mempunyai fungsi berbeda-beda bagi setiap penggunanya, sebagian memakainya agar mudah dikenali sebagai penganut agama tertentu dan sebagian pula hanya sekedar gaya saja.<sup>54</sup> Dilihat dari sejarahnya cadar bukan semata-mata diperuntukkan bagi Muslimah melainkan cadar ini juga menjadi simbol bagi agama lain.<sup>55</sup>

Fenomena cadar merupakan kelanjutan dari fenomena meluasnya penggunaan cadar yang sangat ketat. Terlepas dari pro dan kontra, lahirlah cadar dari kondisi sosial-geografis sekelompok orang. Model penutup wajah sudah ada sebelum Islam lahir. Cadar juga digunakan oleh berbagai komunitas agama, dan bukanlah ciri khas seorang muslimah. Quraisy Shihab menegaskan, mengenakan pakaian tertutup bukanlah monopoli dan bukan berasal dari mana budaya Arab.<sup>56</sup> Diakui Shihab, cadar lahir dari luar Arab, apalagi dari perintah agama. Karena itu, Shihab tidak mengakui hal itu cadar sebagai bagian dari agama.

Sebelum agama Islam muncul cadar sudah lebih dulu digunakan oleh penganut agama di Sassan, Iran tepatnya agama Zardasyt. Dan kemudian terus berkembang saat ini dikalangan agama Islam.<sup>57</sup> Murtadha Mutahhari salah satu ulama kontemporer dan filsuf besar di Iran berpendapat bahwa sebelum islam hadir cadar sudah jauh terkenal pada mayoritas bangsa kuno dimana tuntunannya dikenal lebih ketat

---

<sup>54</sup> Ratna Noviani Prima Ayu Rizqi Mahanani, Irwan Abdullah, "Estetisasi Jilbab Syar' i Jama' Ah Salafi : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Imam Muslim Kota Kediri," *Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, no. 1 (2019): 67.

<sup>55</sup> Abdul Karim Syekh, "Pemakaian Cadar Dalam Perspektif Mufassirin Dan Fuqaha," *Al-Mu'ashirah* 16, no. 1 (2019): 49.

<sup>56</sup> Syekh, 48.

<sup>57</sup> Muhammad Danil, "Cadar: Pengaruh Dan Proses Membentuk Ulang Identitas Diri Dalam Keminoritasan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 2.

dibanding yang islam ajarkan.<sup>58</sup> Di negara-negara Islam Asia Tenggara, khususnya di Nusantara, situasinya sangat berbeda dengan Timur Tengah. Perempuan Nusantara sudah bermain peran penting dalam sektor ekonomi. Banyak wanita di Asia Tenggara terbiasa melakukan aktivitas dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, secara tradisional tidak ada wanita Muslim lokal yang memakai cadar. Dengan ini, Engineer menyimpulkan, memakai cadar lebih merupakan praktik sosio-kultural daripada murni agama.<sup>59</sup> Pendapat ini diikuti oleh cendekiawan muslim moderat termasuk pakar tafsir Indonesia, M. Quraish Shihab. Mereka melihat fenomena cadar lebih luas dan menyeluruh dan apa adanya tidak terjebak dalam formalisasi agama.

Setelah Islam datang, cadar bagi wanita muslimah juga tidak diperintahkan maupun dilarang. Islam mengenal cadar dan memungkinkannya memberi ruang bagi suatu kelompok tentang wanita beriman yang menjadikannya mode mereka. Di sisi lain, cadar tidak mengganggu kepentingan ajaran agama, praktik keagamaan, atau kepentingan lainnya.<sup>60</sup> Perkembangan selanjutnya, cadar berubah menjadi simbol dalam tiga sejarah momen. Pada tahun 1979, cadar menjadi simbol perlawanan terhadap Syiah. Akhirnya, selama pembangunan Republik Islam, penenaan cadar merupakan simbol kemajuan dari sisi Islam dan kemunduran bagi yang lain. Di lain waktu, memakai atau tidak memakai cadar adalah masalah pilihan pribadi, apakah karena alasan agama atau kemiskinan, kebiasaan, kecocokan, dll.<sup>61</sup>

Tafsir Ulama berbeda dalam pandangan mereka tentang hukum cadar. Dalam Tafsir Ulama Klasik, khususnya di kalangan salafi, cadar adalah wajib. Sedangkan untuk Tafsir Ulama Kontemporer khususnya di kalangan ulama modernis, hukum

---

<sup>58</sup> Rasyid and Bukido, "Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis," 80.

<sup>59</sup> Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, trans. oleh Agus Nuryanto "Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2003", 45.

<sup>60</sup> Abu Syuqqah and Abdul Halim, *Kebebasan Wanita*, trans. oleh As'Ad Yasin "Jakarta: Gema Insani Press, 1997", 290.

<sup>61</sup> Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, trans. oleh Agus Nuryanto "Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2003", 45.

cadar tidak wajib. Perbedaan penafsiran ini juga dapat ditemukan dalam tafsir al-Qur'an Indonesia seperti Tafsir al-Misbah oleh M. Quraish Shihab. Faktor sosial, historis, hingga politis pun diduga mempengaruhi praktik tafsir. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa mengenakan pakaian tertutup bagi wanita muslimah, termasuk cadar, bukanlah monopoli masyarakat Arab, juga bukan bagian dari budaya mereka.<sup>62</sup> Namun, tradisi ini sudah ada sejak budaya pra-Arab. Beliau juga mengatakan bahwa cadar pada masa awal Islam adalah lebih disebabkan oleh fitnah yang diterima oleh kaum wanita pada waktu itu. Selain itu, cadar itu telah digariskan dalam Al-Qur'an dimaksudkan agar perempuan tidak terganggu dan memiliki identitas sebagai muslimah.<sup>63</sup> Shihab menegaskan bahwa cara memakai cadar bervariasi sesuai dengan keadaan yang berbeda dari perempuan dan kebiasaan mereka. Shihab memaknai perilaku berjilbab sebagai aturan yang berlaku pada masa Nabi, dimana pada saat itu banyak terjadi perbudakan dan sebagai pembeda antara merdeka dan wanita tidak bebas.

---

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2018), 37.

<sup>63</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 172.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengikutsertakan analisis, interpretasi teks dan hasil wawancara untuk mendapatkan sesuatu yang bermakna dari fenomena yang ada.<sup>64</sup>

Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti dapat memperoleh data yang rinci melalui wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif juga dipilih karena menggunakan pertanyaan terbuka yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Creswell memaparkan bahwa fenomenologi merupakan bagian dari strategi kualitatif, dimana si peneliti akan mengidentifikasi partisipan melalui observasi untuk menemukan esensi dari fenomena yang dialaminya.<sup>65</sup>

Menurut Sharan B. dan Merriam dalam bukunya *Qualitative Research; A Guide to Design and Implementation*, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu memahami suatu fenomena langsung dari partisipan itu sendiri bukan hasil dari pandangan peneliti.<sup>66</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan tujuan dapat menemukan fenomena tertentu berdasarkan pengalaman yang dialami dari mahasiswa

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 3.

<sup>65</sup> Sugiyono, 5.

<sup>66</sup> Sugiyono, 4.

bercadar yang menggunakan TikTok, dimana mengunggah konten berupa gambar, rekaman serta aktivitas sehari-hari.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian untuk dapat memecahkan persoalan penelitian. Lokasi penelitian lapangan ini diadakan di kota Manado. Peneliti akan mengambil data di salah satu kampus yang ada di Manado yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena IAIN Manado merupakan kampus Islam, didalamnya terdapat mahasiswa bercadar yang cukup banyak. Selain itu, peneliti merasa mudah mendapatkan data, dan peneliti menemukan terdapat fenomena terkait dengan penelitian ini.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang *self disclosure* Mahasiswi bercadar Pada Aplikasi TikTok di Manado diadakan selama 2 bulan, yakni bulan Februari 2023 sampai bulan April 2023.

## **C. Informan Penelitian**

Pemilihan informan penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan bagian dari teknik dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh sumber data dimana sampelnya dilakukan dengan pertimbangan tertentu.<sup>67</sup> Sampel yang digunakan melalui teknik *purposive sampling* ini harus memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, maka dari itu peneliti menetapkan beberapa kriteria, sebagai berikut :

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2016).

1. Menyatakan kesedian menjadi subjek penelitian
2. Memiliki akun TikTok dan mengupload konten
3. Pengguna aktif TikTok minimal selama 6 bulan
4. Informan berusia sekitar 21-23 Tahun

**Tabel 3.1**  
**Rekap Identitas Informan**

No.	Informan	Usia
1.	AT	23
2.	WM	21
3.	DM	22

Dalam penelitian ini informan yang didapatkan hanya tiga orang informan kunci kemudian tiga orang lainnya sebagai informan pendukung. Peneliti melakukan observasi serta wawancara mendalam. Sebenarnya dalam penelitian ini peneliti membutuhkan sekitar lima orang informan untuk dijadikan sebagai objek penelitian namun peneliti sudah berusaha mencari tapi yang ditemukan hanya tiga yang memenuhi kriteria penelitian ini.

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh peneliti dalam pencarian informan ini yaitu keterbatasan mahasiswa bercadar di IAIN Manado serta kurangnya kepercayaan yang dimiliki oleh subjek penelitian terhadap peneliti karena merasa terusik oleh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu, peneliti kurang menemukan kriteria-kriteria subjek penelitian yang sesuai sehingga yang didapati informan penelitian hanya sedikit.

Proses peneliti dalam mendapatkan data tidak mudah karena melalui beberapa kesulitan yaitu adanya keraguan dari informan terhadap peneliti serta kecenderungan menutup diri jadi peneliti agak kesulitan dalam mendapatkan informasi. Peneliti melakukan wawancara tidak hanya sekali namun peneliti mengawali dengan pendekatan yang dimulai dari mencari teman terdekat informan untuk meminta bantuan yaitu membujuk informan untuk bisa diwawancara, dan pada akhirnya informan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Untuk memecahkan permasalahan penelitian maka diperlukan sumber data. Sumber data merupakan asal dimana data atau informasi terkait penelitian bisa diperoleh. Dalam sebuah penelitian adanya sumber data primer dan data sekunder merupakan tolak ukur atau hal yang utama dalam perolehan data.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh dari sumber utama atau secara langsung, berupa wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder adalah data siap pakai, berupa jurnal, buku, hasil penelitian, dan dokumentasi.

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau dari sumber utama.<sup>68</sup> Data primer akan dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada Mahasiswi bercadar IAIN Manado.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan dari sumber utama melainkan dari jurnal, buku, hasil penelitian, dan dokumentasi.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 104.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian membutuhkan data maka dari itu diperlukannya teknik dalam mengumpulkan data. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah bagian dari strategi dalam penelitian, teknik ini dibutuhkan untuk bisa memperoleh data berdasarkan standar data yang ditentukan.<sup>70</sup> Dalam mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur yaitu bentuk pertanyaan bersifat lebih bebas dan terbuka, dimana pihak informan bisa lebih leluasa mengutarakan pandangan maupun pendapatnya. Penelitian ini akan mewawancarai mahasiswi bercadar yang ada di IAIN Manado.

### 2. Observasi

Menurut Marshall, observasi dilakukan untuk mempelajari suatu tingkah laku seseorang beserta makna dari proses tingkah laku yang terjadi, ini dilakukan melalui pengamatan.<sup>71</sup> Peneliti kemudian akan melakukan observasi terhadap sikap, tindakan, perilaku, & aktivitas mahasiswi bercadar di media sosial pada aplikasi TikTok untuk memperkaya data.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pendukung penelitian setelah wawancara dan observasi. Dimana catatan ini berbentuk gambar, rekaman, dokumen, tulisan-tulisan berupa angka atau laporan serta catatan harian lainnya dari informan.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan berupa foto postingan atau unggahan konten dari para mahasiswi bercadar di aplikasi TikTok.

---

<sup>69</sup> Sugiyono.

<sup>70</sup> Sugiyono.

<sup>71</sup> Sugiyono, 106.

<sup>72</sup> Sugiyono, 124.

## F. Keabsahan Data

Setelah data penelitian telah ditemukan maka perlu dilakukannya pengecekan kembali atau uji kredibilitas data (kepercayaan) agar memperoleh data yang valid. Dimana peneliti melakukan perpanjangan keterlibatan di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi yang terdiri dari waktu, sumber dan teknik.<sup>73</sup>

### 1. Triangulasi

Menguji kredibilitas data di triangulasi ini maka dilakukan pengecekan di berbagai sumber dan waktu. Dalam triangulasi ini terdiri dari triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut :

#### a) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibel data, dimana dengan memilih waktu yang tepat maka data yang dihasilkan akan valid. Contohnya, di pagi hari seseorang akan merasakan perasaan yang nyaman karena situasi yang ada masih segar dan pemikiran terasa jernih, maka diwaktu inilah seseorang akan lebih mudah memberikan informasi. Kemudian bila didapati data tidak sesuai maka peneliti perlu melakukan pengecekan kembali di waktu atau situasi yang berbeda.

#### b) Triangulasi Sumber

Data diperoleh melalui beberapa sumber penelitian dan perlu dilakukan pengecekan kembali pada sumber tersebut untuk menguji kredibilitas.

#### c) Triangulasi Teknik

Setelah data diperoleh dari sumber penelitian melalui wawancara maka dilakukan pengujian kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu bisa dengan observasi, kuisisioner maupun dokumentasi.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, 185.

## 2. Memperpanjang keterlibatan dilapangan

Proses penelitian tidak akan maksimal jika dilakukan dengan waktu yang singkat karena data yang diperoleh belum tentu teruji kredibilitasnya maka dari itu peneliti perlu kembali kelapangan untuk melakukan perpanjangan pengamatan. Peneliti melakukan wawancara lagi ke sumber data yang sudah pernah ditemui. Dengan membangun hubungan bersama partisipan penelitian maka akan semakin terbentuk rapport atau keakraban, partisipan bisa lebih terbuka dan percaya sehingga tidak ada yang perlu disembunyikan dalam penyampaian informasi.

## 3. Meningkatkan ketekunan pengamat

Meningkatkan ketekunan atau meningkatkan kecermatan peneliti dalam melakukan pengamatan sangatlah penting untuk menghindari data yang tidak akurat. Data bisa saja salah jika peneliti tidak bisa mengamati dengan baik. Deskripsi data yang akurat dan sistematis dihasilkan dari ketekunan peneliti dalam pengamatan di lapangan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles & Huberman dalam melakukan proses analisis data kualitatif yakni bentuk perolehan datanya sampai berada dititik jenuh dimana jawaban yang didapati dirasa tuntas dan tidak menimbulkan informasi baru. Aktivitas analisis data terbagi menjadi tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>74</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Proses atau tahap dalam mengumpulkan data yakni dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau sekaligus digabungkan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dibu-

---

<sup>74</sup> Sugiyono, 132.

tuhkan waktu yang tidak sebentar bisa sehari-hari atau mungkin berbulan-bulan, agar supaya data yang diperoleh peneliti akan banyak.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti yaitu memilih suatu hal yang penting dari penemuan yang didapati di lapangan seperti catatan-catatan dari hasil pengumpulan data dan disederhanakan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi, reduksi data adalah suatu data yang ditemukan kemudian disederhanakan, dipilah mana yang penting dan tidak, kemudian di analisis sehingga dan ditarik kesimpulan atau verifikasi.

## 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif. Miles & Huberman menyatakan bahwa data yang paling sering ditampilkan untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif.<sup>75</sup>

Untuk menyajikan data agar memperoleh analisis data yang valid maka diperlukan beberapa tahap penyajiannya selain teks yang bersifat naratif, yaitu meliputi grafik, matrik, *network* (jaringan) dan *chart* (bagan).

## 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>76</sup> Kesimpulan yang akan dibuat dibu-

---

<sup>75</sup> Sugiyono, 137.

<sup>76</sup> Sugiyono, 141.

tuhkan adanya verifikasi atau melewati uji kebenaran atau kecocokannya untuk bisa menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biografi Informan**

Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti telah melakukan pra riset atau observasi awal pada aplikasi TikTok di tahun 2022. Pra riset yang diamati berupa melihat aktivitas konten yang terdapat di aplikasi TikTok. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui seperti apa penggunaan TikTok oleh informan dalam mengungkapkan diri melalui konten-konten yang diunggah.

Kemudian ditahap berikut setelah dilakukannya pra riset, peneliti memilih informan. Peneliti telah menetapkan kriteria khusus dalam menentukan informan untuk penelitian ini guna menunjang penelitian, dan informan terpilih semuanya telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Lebih jelasnya kriteria khusus yang ditetapkan telah diuraikan pada Metode Penelitian.

Pada pemilihan informan, peneliti berhasil mendapatkan tiga orang mahasiswa bercadar yang masih berstatus mahasiswa aktif di IAIN Manado. Berikut ini penjelasan informasi dari masing-masing ketiga informan yang telah peneliti temukan untuk mempermudah penguji maupun pembaca dalam memaknai situasi serta hasil dari penelitian.

##### **1. Informan I**

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa informan pertama berinisial AT merupakan anak pertama dari empat bersaudara. AT lahir di Ayong, 08 April 2000, saat ini berusia 23 tahun. Tinggal bersama kedua orang tua serta adik-adiknya di desa Ayong, Bolmong.

AT adalah mahasiswa dari program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dalam kegiatan organisasi kampus AT cenderung tidak terlalu melibat-

kan diri kecuali kegiatan tertentu yang mewajibkan mahasiswa harus ikut serta dan menyangkut perkuliahan, misalnya kuliah umum serta seminar yang terkait mata kuliah sehingga diwajibkan dosen untuk ikut. AT juga merupakan anak yang rajin sering membantu ibunya dalam mengurus rumah sambil mengerjakan tugas akhirnya yaitu skripsi. AT senang sekali bermain sosial media untuk mengisi waktu luangnya. Salah satu media sosial yang menarik baginya yang sering di akses yaitu TikTok dan merupakan pengguna aktif didalamnya. Akun media sosial TikTiknya sudah lama diakses sejak tahun 2020. Alasan AT menggunakan TikTok sekedar mencari hiburan dan untuk mengetahui informasi-informasi terbaru yang sedang tren. Dengan *scroll-scroll* TikTok sudah cukup menjadi hiburan buat AT sendiri. Apalagi ketika mood AT sedang tidak baik maka TikTok merupakan aplikasi yang sering menjadi pilihan bagi AT untuk membuat mood kembali lebih baik. Selain itu, AT orang yang sering berdiam diri di kost-kostannya dan jarang keluar kamar karena merasa nyaman menyendiri, maka dari itu AT memanfaatkan aplikasi TikTok untuk dijadikan media menghibur dirinya sendiri.

Peneliti memilih AT untuk dijadikan informan dalam penelitian ini sebab pada tahap wawancara awal informan AT memberikan jawaban yang sesuai sehingga AT memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Rincian Kriteria Informan pertama**

<b>Kriteria</b>	<b>Jawaban</b>
Berusia sekitar 21-23 tahun	23 tahun
Pengguna aktif TikTok $\geq$ 6 bulan	$\pm$ 3 tahun

## 2. Informan II

Informan kedua berinisial DM, lahir pada tanggal 29 Agustus 2001 di kampung lipeng, Sangihe. DM merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dan saat ini menginjak usia 22 tahun, DM masih memiliki orang tua lengkap dan tinggal bersama kedua orang tuanya di Sangihe.

DM adalah mahasiswa rantau yang mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, saat ini sudah memasuki semester akhir dan sedang tahap menyelesaikan tugas akhirnya. Dalam perkuliahan DM termasuk mahasiswa yang aktif berorganisasi baik itu organisasi dalam kampus maupun diluar kampus. Kegiatan-kegiatan kampus rajin diikutinya dan merupakan mahasiswa yang ambis artinya memiliki kemauan belajar yang tinggi.

DM adalah orang yang senang bermain media sosial dan *update* terkait informasi yang sedang tren. Salah satu media sosial yang digemarinya yaitu TikTok. Setiap sela waktunya dia sering *menscroll* TikTok untuk menghilangkan rasa penat dari kegiatan-kegiatannya yang padat. DM merupakan pengguna yang cukup aktif dalam media sosial TikTok, memiliki pengikut yang lumayan banyak yaitu kurang lebih 900an. DM aktif menggunakan TikTok sudah 3 tahun sampai saat ini, dimulai dari awal mula kuliah. Adapun pengikut akun TikTok informan DM yaitu lebih kepada orang-orang terdekatnya atau yang dikenalnya karena DM telah mengubah akun TikToknya ke pengaturan privasi jadi yang bisa melihat aktivitas postingannya hanyalah orang-orang yang diizinkan oleh DM.

Peneliti memutuskan DM sebagai informan dalam penelitian karena jawaban yang diberikan pada tahap wawancara awal sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Informasinya lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Rincian Kriteria Informan kedua**

<b>Kriteria</b>	<b>Jawaban</b>
Berusia sekitar 21-23 tahun	22 tahun
Pengguna aktif TikTok $\geq$ 6 bulan	$\pm$ 3 tahun

### 3. Informan III

Informan ketiga dalam penelitian ini memiliki inisial WM. WM lahir pada tanggal 23 Juni 2002 di Loleolamo, Ternate, saat ini menginjak usia 21 tahun. WM merupakan mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. WM adalah mahasiswa rantau yang saat ini akan memasuki semester akhir.

WM dikenal mahasiswa yang aktif berorganisasi dan memiliki relasi yang baik. Organisasi yang diikutinya bukan hanya dalam ruang lingkup kampus melainkan ada pula organisasi luar yang digeluti. WM kerap kali membagikan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya melalui unggahan di TikTok. TikTok merupakan salah satu media sosial yang digemari oleh WM, dimulai sejak tahun 2022 sudah menjadi pengguna aktif sampai saat ini. Jumlah pengikutnya sudah mencapai 1400an, terbilang cukup banyak. Pengikut dari akun TikTok WM sangat beragam, ada orang terdekat maupun orang asing yang sama sekali tidak dikenalnya, karena WM mempublikasi akunnya sehingga siapa saja bisa melihat segala aktivitas konten yang dia bagikan.

Pada awalnya WM iseng mengunggah aplikasi TikTok hanya sekedar ingin menonton konten-konten yang terdapat di aplikasi tersebut, kemudian merasa tertarik sampai akhirnya mencoba membuat konten sendiri di akunnya dan itu membuat dia merasa cukup terhibur.

Demikian, berdasarkan informasi yang telah didapatkan melalui wawancara awal bersama WM, peneliti menemukan jawaban yang sesuai dengan kriteria informan yang dibutuhkan, maka dari itu WM terpilih menjadi informan dalam penelitian ini. Berikut ini tabel rincian kriteria berdasarkan jawaban yang didapatkan :

**Tabel 4.3**  
**Rincian Kriteria Informan ketiga**

Kriteria	Jawaban
Berusia sekitar 21-23 tahun	21 tahun
Pengguna aktif TikTok $\geq$ 6 bulan	$\pm$ 1 tahun

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra riset

Peneliti melakukan observasi awal terhadap informan untuk melihat seperti apa bentuk *self disclosure* yang dilakukan oleh informan yang dimuat melalui konten-konten di aplikasi TikTok. Dengan observasi ini semata berupaya untuk menemukan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

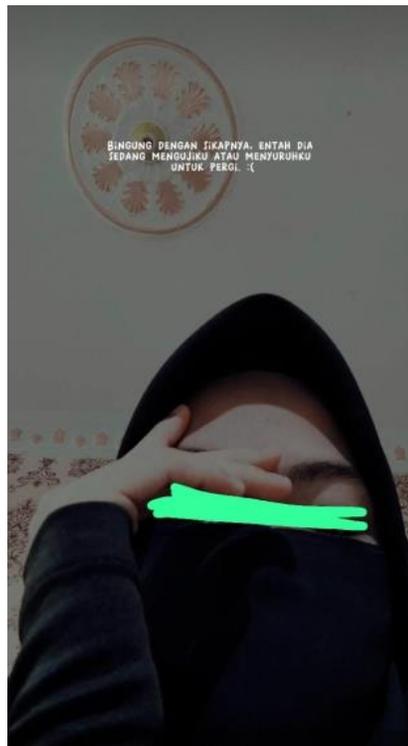
Dari akun TikTok milik informan mahasiswi bercadar, peneliti menemukan data-data terkait dengan *self disclosure*. Kemudian penelitian berlanjut dengan dilakukannya wawancara awal dengan informan untuk menggali lebih lanjut informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hasil observasi awal yang ditemukan bisa dilihat lebih jelasnya pada kolom tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Bentuk *Self Disclosure* Informan Penelitian**

No.	Inisial	Bentuk Self Disclosure
1.	AT	Perasaan, pikiran yang sedang dialami
2.	DM	Kegiatan perkuliahan, keseharian dan pikiran maupun perasaan yang dialami.
3.	WM	Perkuliahan, keseharian, opini, dan perasaan yang dialami

Adapun dibawah ini contoh dari beberapa unggahan konten di aplikasi TikTok oleh informan :

**a. AT**



Gambar 4.1 Postingan TikTok Informan AT

Gambar pertama ini menunjukkan informan AT sedang mencurahkan perasaannya melalui kata-kata yang ditulis dengan menggunakan foto informan sendiri. Kata-kata tersebut mewakili apa yang sedang dirasakan oleh informan AT dan terlihat ekspresi AT digambar tersebut sedang murung artinya menandakan AT sedang memiliki masalah. Kata-kata yang terdapat dalam gambar tersebut berbunyi “*Bingung dengan sikapnya, entah dia sedang mengujiku atau menyuruhku untuk pergi :(.*” Untuk memperjelas ungkapan yang sedang dirasakan oleh informan melalui gambar tersebut, informan AT menambahkan emoji sedih.



Gambar 4.2 Postingan TikTok Informan AT

Gambar berikut ini informan AT menuliskan sebuah kata-kata puitis berupa opini pribadi, tulisan tersebut diedit menggunakan gambar informan

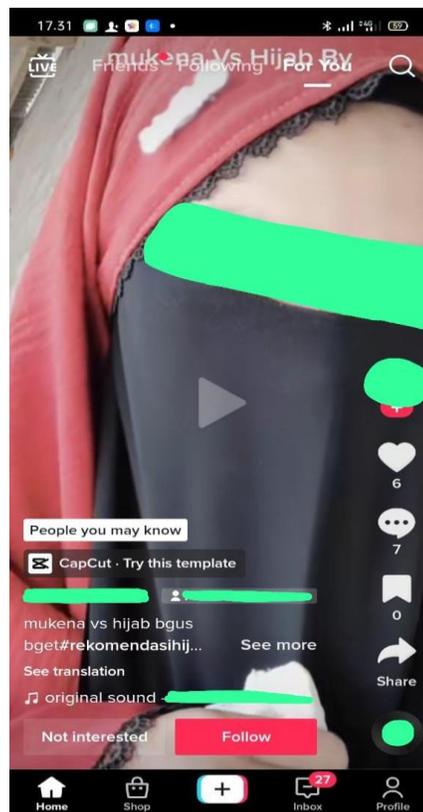
sendiri. Kata-kata tersebut bertuliskan “*Membuat orang tertawa itu mudah, menghibur diri sendiri itu yang susah*”, kemudian dibawahnya terdapat sebuah kata yang bertulis “-*innalillahi-*“. Yang mengartikan bahwa untuk menghibur diri sendiri terasa sulit sedangkan menghibur orang lain tampak lebih mudah. Pada tulisan ini secara jelas informan AT melakukan *self disclosure* yang memperlihatkan dirinya dan disertai tulisan yang mewakili apa yang sedang dialami.



Gambar 4.3 Postingan TikTok Informan AT

Pada gambar ini informan AT mengunggah postingan berupa ungkapan opini pribadi. Informan menggunakan gambar diri yang disertai tulisan puitis, tulisan tersebut yaitu “*seorang wanita yang terlihat ceria, bahagia dan cerewet adalah wanita yang sering meneteskan air mata diam-diam ketika*

*mau tidur :).*” AT menyertakan emoji pada tulisan tersebut sebagai bentuk ekspresi yang sedang dirasakan. AT menjelaskan dalam postingannya bahwa wanita yang terlihat cerita belum tentu sesuai dengan situasi yang sebenarnya bisa saja dengan keceriaan itu sedang menutupi kesedihan.



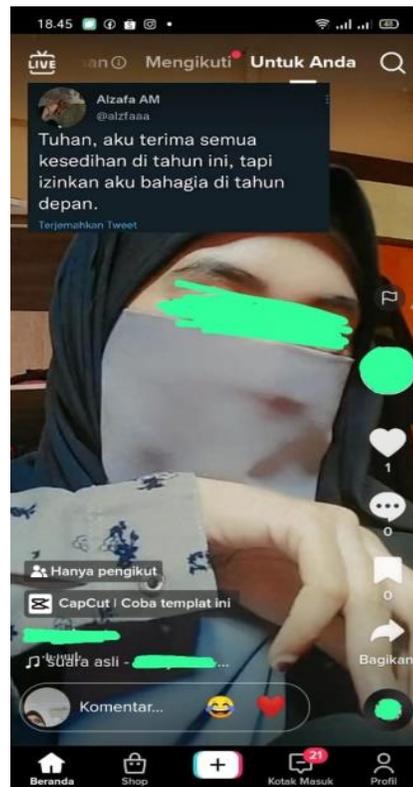
Gambar 4.4 Postingan TikTok Informan AT

Pada postingan berikut ini, Informan AT mengunggah gambar dirinya dengan menyertakan caption “*mukena vs hijab bgs bget #rekomendasihijab...*”, kemudian menandai satu akun yang merupakan nama brand dari hijab yang digunakannya. Dari unggahan ini terlihat informan AT sedang mereview kenyamanan antara menggunakan hijab atau mukena, dan dengan jelas informan mengatakan dalam captionnya bagus banget yang artinya informan

merasa nyaman. Lewat caption yang ditulisnya cenderung mewakili opini atau perasaan yang sedang dialami.

Dari keempat gambar tersebut secara jelas terlihat informan AT lebih sering melakukan keterbukaan diri di aplikasi TikTok dengan mengunggah hal-hal yang sedang dialami berupa perasaan atau opini pribadi. Hal tersebut merupakan informasi pribadi yang secara sengaja diungkapkan. Dan informan AT lebih suka mengunggah gambar dirinya sendiri.

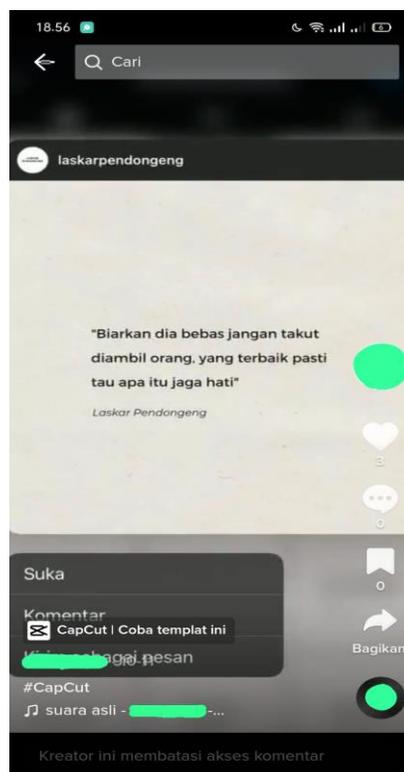
## b. DM



Gambar 4.5 Postingan TikTok Informan DM

Pada postingan pertama, Informan DM mengunggah foto diri dengan mengutip salah satu tweet yang isinya “*Tuhan, aku terima semua kesedihan di*

*tahun ini, tapi izinkan aku bahagia di tahun depan.”* Informan DM mengungkapkan sebuah harapan yang diwakili oleh sebuah tweet. Keterbukaan diri yang dilakukan oleh informan DM dalam sebuah postingan ini menunjukkan informasi dirinya berupa apa yang menjadi opini pribadi. Bentuk ungkapan melalui postingan ini dibagikan khusus kepada pengikut di aplikasi TikTok.



Gambar 4.6 Postingan TikTok Informan DM

Postingan ini menunjukkan bentuk keterbukaan diri informan DM lewat isi konten yang dimuat. Konten tersebut sudah diedit terlebih dahulu oleh informan DM di aplikasi CapCut dengan memilih salah satu template yang mewakili opininya kemudian di unggah di aplikasi TikTok. Kata-kata dalam sebuah unggahannya bertuliskan *“Biarkan dia bebas jangan takut diambil*

*orang, yang terbaik pasti tau apa itu jaga hati*". Postingan ini mengandung arti dari kisah percintaan, dimana merupakan perwakilan isi hati dari informan DM.



Gambar 4.7 Postingan TikTok Informan DM

Informan DM dalam sebuah postingannya mengunggah gambar diri disertai kata-kata pada gambar tersebut. Terlihat informan DM mengedit fotonya melalui aplikasi CapCut dan memilih salah satu template yang dirasa sesuai kemudian di unggah di aplikasi TikTok. Tulisan yang dimuat didalamnya yaitu *“Jangan menyerah, kamu boleh lelah, tapi jangan sampai kamu menyerah. Silahkan berhenti sejenak namun jangan sampai mundur atau berbalik arah. Cobalah lihat kebelakang bagaimana perjuanganmu untuk sampai diposisi sekarang”*. Pada kata-kata ini informan DM mengungkapkan sebuah opini

pribadinya terkait dengan motivasi terhadap diri sendiri. Disampaikan melalui kata-kata puitis. Dan postingan yang diunggahnya hanya dibagikan kepada pengikut.



Gambar 4.8 Postingan TikTok Informan DM

Postingan ini berisi sebuah kegiatan dari informan DM, kegiatan tersebut berupa aktivitas keseharian yang dilakukan oleh informan. Aktivitas tersebut berupa kegiatan masak memasak, dan aktivitas lainnya yang dilakukan di kost informan. Kemudian informan mengabadikan aktivitas yang telah dilakukannya lewat mini vlog dan dibagikan di akun TikTiknya. Informan membatasi siapa saja yang melihat kontennya, terlihat informan hanya membagikan postingan pada pengikut saja. Pengungkapan diri oleh informan DM

di postingan ini menunjukkan informan sedang memberitahu kepada pengikutnya apa saja yang dilakukannya di kost untuk mengisi waktu luangnya dan memberitahu terkait minat dan hobi informan.



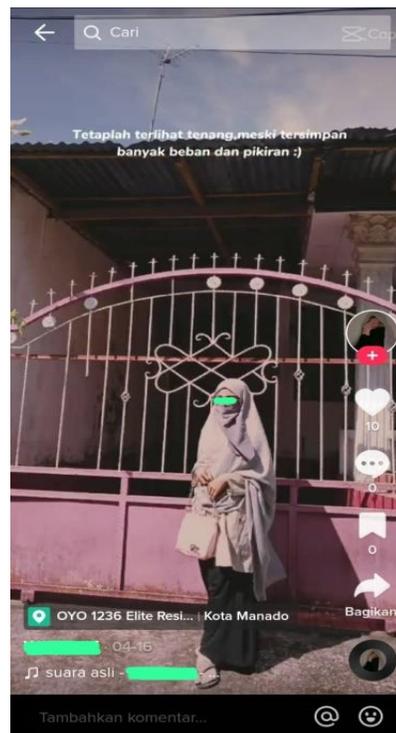
Gambar 4.9 Postingan TikTok Informan DM

Pada gambar diatas terlihat informan DM membagikan sebuah postingan yang berupa curhatan dengan menggunakan foto informan sendiri. Curhatan tersebut ditulis langsung oleh informan dan terlebih dahulu diedit menggunakan aplikasi CapCut kemudian diunggah di aplikasi TikTok. Isi dari curhatannya yaitu “*Semester akhir capek banget ya. Capek di php in dospem, capek tenaga, capek mental, we ortu sudah nanya in, nak tahun in selesai kan. Amiinkan dulu siapa tau kan ada jalan*” lalu disertai emoji tangan berdoa dan tertawa. Informan DM membagikan postingannya hanya kepada pengikut.

Pengungkapan diri yang ditunjukkan oleh informan DM dalam postingan ini adalah terkait dengan situasi yang sedang dialami. Informan memberitahu kepada pengikut bahwa saat ini sedang berada diposisi semester akhir dan cenderung pada semester tersebut membuat mental *down*, hal ini ditunjukkan lewat caption yang ditulisnya “*mental aman ?*”.

Berdasarkan kelima gambar diatas, dapat dilihat bahwa informan DM melakukan *self disclosure* pada aplikasi TikTok cukup beragam, dengan mengunggah postingan mulai dari kegiatan kesehariannya, perkuliahan, opini atau pendapat pribadi, dan berbagai masalah yang sedang dirasakan atau dialaminya pada saat-saat tertentu.

### c. WM



Gambar 4.10 Postingan TikTok Informan WM

Sebuah postingan dari informan WM menunjukkan *self disclosure*. Informan WM mengunggah foto dirinya disertai kata-kata atau tulisan yang dimuat didalamnya. Kata-kata tersebut mewakili suasana hati informan, terlihat dari kata-katanya memiliki makna yang berkaitan dengan situasi atau sesuatu yang sedang dirasakan. Tulisan dalam foto itu adalah “*Tetaplah terlihat tenang, meski tersimpan banyak beban dan pikiran*” lalu disertai emoji senyum.



Gambar 4.11 Postingan TikTok Informan WM

Dalam postingan ini informan WM terlihat menggunakan foto dirinya dan memuat tulisan didalam foto tersebut. Kata-kata yang dituliskannya yaitu “*kemana-kemana pake gamis emangnya nggak gerah, nggak malahan rasanya adem bingo*”. Pengungkapan diri yang dibagikan lewat postingan diatas cenderung

terkait ungkapan pendapat pribadi yang dimana informan WM sedang menjelaskan apa yang dirasakan informan dalam menggunakan cadar apakah informan merasa nyaman atau tidak, sebab cadar merupakan kain yang menjulur dan menutupi wajah tentu membuat orang yang melihatnya merasa gerah. Kemudian informan WM mengungkapkan lewat caption yang ditulisnya yaitu “*nggak gerak thy... malahan rasanya adem banget.*” Dijelaskan bahwa informan tampak merasa nyaman menggunakan pakaian tersebut.



Gambar 4.12 Postingan TikTok Informan WM

Informan WM mengunggah postingan yang terlihat sedang melakukan *self disclosure* dimana informan menuliskan sebuah kata-kata atau tulisan dalam gambar tersebut, kata-kata yang ditulisnya adalah “*ingin rasanya jadi wanita*

*manja, tapi keadaan memaksa menjadi wanita mandiri dan kuat.”* Informan kemudian menggunakan foto diri dalam postingan tersebut. Nampak informan sedang mengungkapkan opini pribadi lewat postingannya. Informan menjelaskan bahwa menjadi wanita manja adalah keinginannya namun situasi atau keadaan yang terjadi cenderung memaksa dia untuk menjadi wanita mandiri dan kuat.



Gambar 4.13 Postingan TikTok Informan WM

Postingan informan WM yang satu ini menggunakan foto dirinya kemudian menyertakan tulisan berupa kata-kata puitis. Kata-kata yang ditulisnya yaitu *“Tertalu banyak kekurangan untuk menjadi prioritas seseorang”* disertai dengan emoji senyum. Dari postingan ini terlihat Informan WM melakukan

keterbukaan diri dengan cara mendeksripsikan dirinya bahwa memiliki banyak kekurangan jika menjadi prioritas seseorang. Kemudian informan WM menambahkan caption dibawahnya untuk memperjelas, caption tersebut yaitu “*Banyak yang kurang makanya nggk di prioritas #sabar yaa*”. Dari captionnya bisa diketahui informan sedang mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya.

Dari keempat postingan informan WM yang diunggah pada aplikasi TikTok, *self disclosure* yang dilakukannya lebih cenderung berkaitan dengan opini pribadi atau situasi yang sedang dialaminya, dan lebih senang mengunggah konten dengan menggunakan gambar diri.

Dalam penelitian, peneliti akan memaparkan data mentah berdasarkan hasil yang ditemukan. Untuk memudahkan bagi para pembaca maka peneliti menguraikannya dalam bentuk kode-kode. Kode yang dicantumkan sesuai dengan sumber dan pengelompokkan data, lebih jelasnya peneliti sudah mendeksripsikan dalam lampiran. Adapun contoh pengkodeannya (AT/WP1) artinya AT adalah informan penelitian dan WP1 merupakan wawancara dari pertemuan pertama yang sudah dilakukan.

## 2. Bentuk *self disclosure* yang dilakukan mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok

*Self disclosure* adalah bentuk ekspresi seseorang yang dibagikan atau diberitahu kepada orang lain, hal tersebut merupakan informasi yang berkaitan dengan diri sendiri, meliputi apa yang dirasakan, sesuatu yang disukai atau minat, pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan hubungannya bersama anggota keluarga, hal ini sesuai dengan pernyataan Devito bahwa *self disclosure* merupakan informasi pribadi yang cenderung disembunyikan dari orang lain, informasi tersebut

mencakup beberapa aspek yaitu sikap atau opini, selera dan minta, pekerjaan atau pendidikan, fisik dan kepribadian.<sup>77</sup>

Dengan adanya tren media sosial membuat seseorang memiliki wadah lain untuk dapat mengekspresikan dirinya, termasuk mahasiswi bercadar melakukan *self disclosure* dipublik lewat media sosial TikTok dan hal tersebut menjadi fenomena tersendiri. TikTok merupakan aplikasi video musik yang menarik sehingga banyak disukai dan orang-orang bebas mengekspresikan diri didalamnya, dengan membuat video atau gambar yang disertai musik favorit.

a. Informan I

1) Mengekspresikan perasaan

*“Kalo sama dengan ada masalah bagitu tapi cuman yang bekeng galau-galau. Cari kata-kata yang pas dengan suasana hati yah kadang itu yang kita upload di TikTok kayak kata-kata sedih bagitu...”* (AT/WP1)<sup>78</sup>

(Semisal saat saya sedang ada masalah yang membuat saya sedih atau galau dan menemukan konten TikTok berupa kata-kata yang sesuai dengan suasana hati, itulah yang saya muat di TikTok)

Ketika informan sedang memiliki masalah yang sulit untuk diungkapkan maka informan akan memilih TikTok sebagai tempat untuk dia bisa berbagi. TikTok banyak memuat konten-konten berupa kata-kata yang diiringi musik jadi itu membuat informan merasa nyaman menggunakannya. Dari kata-kata sedih yang ada di TikTok informan akan memilih yang pas atau sesuai dengan perasaan yang sedang dialami saat itu. Perasaan sedih atau galau biasanya membuat informan aktif menggunakan TikTok.

---

<sup>77</sup> Andi Iqbal Burhanuddin dkk., *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Pandangan Akademisi UNHAS)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 171.

<sup>78</sup> Wawancara bersama Informan AT, tanggal 20 Februari 2023

Setiap kali informan mengunggah suatu konten, cenderung lebih ke mewakili perasaan informan. Karena informan merasa lebih rileks setelah apa yang informan rasakan bisa di utarakan melalui kata-kata yang ada di TikTok, informan merasa terwakilkan emosinya.

*“Iyo memang mewakili. Selama kita jaga ba upload memang mewakili samua kita p perasaan sih.” (AT/WP1)<sup>79</sup>*

(Setiap konten yang saya unggah mewakili semua perasaan saya)

## 2) Berbagai macam unggahan

Dalam wawancara terhadap informan AT, peneliti mencari tahu apa saja yang diunggah oleh informan di aplikasi TikTok. Dan hasil dari wawancara yang dilakukan, informan AT menjelaskan pada saat menggunakan TikTok ada beberapa postingan di akunnya, selain berbagi cerita, informan juga berbagi tentang unggahan yang berkaitan dengan agama dimana berisi nasehat, dakwah, dan motivasi dari para tokoh agama. Selain itu juga, ada kegiatan-kegiatan yang dimuatnya seperti ketika melakukan perjalanan jauh kemudian informan mengabadikan lewat foto atau video lalu dibagikan pada akunnya.

*“Kadang terkait soal agama terus soal diri sendiri trus soal suasana hati yang kadang gabut trus kegiatan, kegiatan yang kadang-kadang ja bekeng kayak perjalanan jauh.” (AT/WP1)<sup>80</sup>*

(Terkadang terkait dengan masalah agama, diri sendiri, suasana hati yang tidak karuan dan kegiatan-kegiatan yang sering kali dilakukan seperti perjalanan jauh)

Informan AT senang membagikan hal-hal yang dirasa layak untuk dipublikasi karena media sosial adalah tempat untuk berbagi cerita atau

---

<sup>79</sup> Wawancara bersama Informan AT, tanggal 20 Februari 2023

<sup>80</sup> Wawancara bersama Informan AT, tanggal 20 Februari 2023

pengalaman pribadi dan tak lupa informan selalu menyelipkan postingan atau konten dakwah didalamnya.

### 3) Merekam aktivitas

Informan suka membagikan unggahan berupa keseharian pada akunnya. Informan memberitahu kepada teman pengguna apa saja yang dilakukan pada hari itu. Keseharian yang dibagikan berupa kegiatan yang dilakukannya di rumah maupun indekost informan.

*“ kayak kegiatan ringan sehari-hari, kayak zaman sekarang itu kan day in my life. ” (AT/WP1)<sup>81</sup>*

(berupa kegiatan keseharian yang ringan, seperti yang lagi populer saat ini day in my life)

Dalam hal ini menunjukkan informan cukup terbuka dengan apa yang sedang dilakukan, hal ini dibuktikan dengan kegiatan ringan yang dimuat di TikTok.

### 4) Membatasi unggahan

Informan memiliki batasan dalam menggunakan media sosial, tidak semua hal yang dialami ataupun informan rasakan itu di umbar di media sosial, ada beberapa yang seharusnya di tutupi dan tidak perlu orang lain tahu. Informan menganggap hal-hal yang diunggah di media sosial harus yang wajar-wajar saja artinya informasi yang bersifat umum.

*“...kalo torang mo bermain media sosial itu kan nda samua yang torang mo up di media... ” (AT/WP1)<sup>82</sup>*

(untuk bermain media sosial tidak seharusnya kan semua itu di publikasikan di media)

---

<sup>81</sup> Wawancara bersama Informan At, tanggal 20 Februari 2023

<sup>82</sup> Wawancara bersama Informan At, tanggal 20 Februari 2023

Informasi yang bersifat pribadi atau sudah masuk ranah privasi akan dijaga dan tidak dipublikasikan di media sosial. Informan cenderung memilah informasi yang akan dibagikan. Tidak ingin memberitahu sesuatu yang nantinya akan berdampak negatif bagi dirinya sendiri terutama pandangan atau penilaian orang lain terhadapnya.

*“...kalo so pribadi skali itu ta nda ja upload...” (AT/WP1)<sup>83</sup>*

(kalau berkaitan dengan sesuatu hal yang bersifat pribadi itu saya tidak unggah)

*“...kalo nda salah nda sampe 10 konten sto yang mengenai kita pe diri.” (AT/WP1)<sup>84</sup>*

(kalau tidak salah mungkin hanya sekitaran 10 konten yang berkaitan dengan diri saya)

Postingan mengenai diri informan tampak sedikit dan hal ini disengaja karena tidak ingin terlalu bebas mengumbar hal-hal yang bersifat pribadi.

Berdasarkan wawancara dari orang terdekatnya dikatakan bahwa informan AT memang suka mengungkapkan informasi dirinya di media sosial terlebih khusus TikTok, berikut ini hasil wawancara dari teman terdekat informan :

*“Terkadang dia mengungkapkan secara langsung, terkadang juga melalui medsos” (TM/WP1)<sup>85</sup>*

Orang terdekat informan menilai bahwa informan cenderung tidak terlalu terbuka kepada orang lain terkecuali pada orang-orang terdekat yang tampak akrab dengannya, informan pintar menutupi apa yang dia rasakan pada orang-orang disekelilingnya dan enggan untuk bercerita bebas, ada beberapa masalah pribadi yang informan ungkapkan pada teman terdekatnya namun itu tidak keseluruhan

---

<sup>83</sup> Wawancara bersama Informan At, tanggal 20 Februari 2023

<sup>84</sup> Wawancara bersama Informan At, tanggal 20 Februari 2023

<sup>85</sup> Wawancara dengan Informan Pendukung TM, tanggal 10 Januari 2023

yang dialami. Pada media TikTok justru informan lebih suka berbagi postingan-postingan yang dimana mewakili perasaan informan, informan tampak nyaman dengan mengungkapkan lewat media. Adapun dalam hubungan bersosial di keseharian informan tetap senang berkomunikasi dan tidak menarik diri.

b. Informan II

1) Curhatan dan Keseharian

Informan mengatakan bahwa pada postingannya di akun TikTok terdapat curhatan, dimana informan membagikan sesuatu yang berkaitan dengan perasaan informan, hal ini menunjukkan informan ingin berbagi sesuatu yang sedang dirasakannya kepada pengguna akun TikTok. Selain curhatan ada pula tentang informasi keseharian. Aktivitas keseharian informan sebagai mahasiswa juga sering muncul pada akun TikToknya, apalagi informan merupakan mahasiswa yang aktif, hal tersebut ditunjukkan dengan foto atau video informan pada saat dirinya berada dikampus. Selain itu, ada pula aktivitas yang dilakukan informan di indokostnya, pada saat hari libur informan senang merekam kegiatannya berupa memasak, dan lain sebagainya.

*“Kalau berupa curhatan atau soal informasi keseharian itu ada...”*  
(DM/WP2)<sup>86</sup>

Dalam wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan merupakan orang yang aktif membagikan informasi mengenai dirinya di aplikasi TikTok. Informan memberi kesempatan kepada pengguna TikTok untuk mengetahui tentang dirinya berupa aktivitas yang sedang dilakukan maupun sesuatu yang sedang dirasakan.

---

<sup>86</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

## 2) Mengikuti *trend*

Peneliti menggali informasi dari informan mengenai apa saja yang diunggah pada akun TikTok miliknya. Ternyata informan suka mengikuti sesuatu yang sedang populer dan itu dirasa menarik kemudian informan membagikan hal tersebut ke akun TikTiknya. Informan menjelaskan bahwa dirinya sulit menahan sesuatu yang dia rasa menarik untuk diikuti sehingga demikian membuat informan kerap mengikuti *trend* yang ada.

*“Kalo kita liat postingan di TikTok yang tren kalo misalnya sesuai dengan situasi saya yah dipostinglah apa salahnya kan saya suka, orang yang suka itu nda bisa torang tahang dang...” (DM/WP2)<sup>87</sup>*  
(Kalau semisal saya lihat postingan di TikTok yang lagi viral dan itu sesuai dengan situasi yang saya alami maka saya akan posting ulang dan apa salahnya karena ketika seseorang sedang tertarik terhadap sesuatu cenderung sulit kita kontrol)

Informan selalu mengutamakan postingannya itu sesuai dengan situasi yang sedang dialaminya. Bila berkaitan maka informan akan membagikan kembali.

## 3) Membangun hubungan sosial

Informan DM menggunakan TikTok untuk menjalin interaksi dengan sesama pengguna akun. TikTok merupakan media sosial dimana hal ini menjadikan informan DM memanfaatkannya sebagai platform dalam membangun relasi.

*“...terutama TikTok itu pertama berinteraksi dengan baik dengan sesama orang lain...” (DM/WP2)<sup>88</sup>*

---

<sup>87</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

<sup>88</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

Dengan informan mengunggah informasi dirinya berupa foto atau video maka hal ini secara tidak langsung sudah mengenalkan dirinya kepada pengguna akun lain. Kemudian tanggapan yang akan diberikan oleh teman-teman pengguna mengartikan tanda terjalinnya hubungan sosial. Hal tersebut membuat informan tampak semangat berbagi informasi tentang dirinya.

#### 4) Membagikan konten dakwah/motivasi

Berdasarkan wawancara bersama informan DM, informan mengatakan bahwa sangat senang mendengarkan ceramah-ceramah agama untuk menambah semangat dalam beribadah dan juga meningkatkan keimanan. Informan memiliki penceramah favorit yaitu ustazah Oki Setiana Dewi sebab ceramah yang diberikan sangat bagus dan mudah dipahami, terlebih ustazah Oki adalah seorang perempuan hal ini menjadikan informan kagum, sehingga ceramah-ceramah yang diberikan oleh ustazah tersebut kerap ada di akun TikToknya.

“...*dishare video ceramah, rupa motivasi atau agama bagitu...*”  
(DM/WP2)<sup>89</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa informan tetap tidak melupakan jati dirinya sebagai wanita bercadar karena itu informan mengutamakan kontennya berisi dakwah atau berkaitan dengan agama, tujuannya ingin menjadi bermanfaat untuk orang lain.

Berikut ini pernyataan dari orang terdekat informan DM, yang menyatakan bahwa informan melakukan *self disclosure* di TikTok seperti mengunggah

---

<sup>89</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

postingan berdasarkan yang sedang *trend* saat itu yang biasanya orang-orang gunakan.

*“biasanya orang gunakan maka biasanya digunakan oleh dia.”* (PP/WP1)<sup>90</sup>

Dalam menggunggah postingannya di TikTok informan DM sering menyesuaikan dengan yang biasanya orang lain buat, karena kemungkinan adanya ketertarikan pada hal tersebut. Informan cukup senang mengunggah hal-hal yang sesuai dengan situasi yang sedang dirasakan informan. Informan tampak sama seperti pengguna akun TikTok lainnya, sama-sama membagikan informasi mengenai dirinya dan cukup terbuka.

### c. Informan III

#### 1) Informasi bersifat umum

Pada saat proses wawancara berlangsung informan banyak menjelaskan bahwa media sosial memang media untuk berbagi informasi namun tidak semua informasi layak untuk dimuat didalamnya. Ada beberapa informasi yang seharusnya ditutupi dan tidak perlu diceritakan seperti bagaimana proses informan dalam memakai cadar, seperti apa jalan ceritanya sebenarnya. Hal demikian menurut informan tidak harus diceritakan di TikTok karena mencakup informasi pribadi.

*“...paling kalo ba posting foto cuman posting-posting begitu nda harus juga mo kase informasi tentang torang p jalan pake cadar bagitu...”* (WM/WP2)<sup>91</sup>

(mungkin kalau lagi posting foto sekedar posting-posting begitu tidak mesti memberitahu informasi mengenai jalan cerita saya memakai cadar)

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Informan Pendukung PP, tanggal 21 Januari 2023

<sup>91</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

*“Menurut saya informasi pribadi di TikTok itu terlalu berlebihan...”*  
(WM/WP2)<sup>92</sup>

Yang wajar untuk dimuat di TikTok berupa foto diri atau sesuatu yang umum dilakukan oleh orang-orang. Selain dari itu informan menyimpannya sendiri. Jadi menurut peneliti, informan orang yang cukup teliti dengan informasi-informasi tentang dirinya yang akan dibagikan di media sosial, informan akan memilah hal-hal yang bersifat umum dan intim.

## 2) Curhatan

Informan WM mengatakan curhat di media sosial itu tidak mengapa dan tidak terkesan mencolok, artinya informan mewajari dirinya untuk curhat di media sosial, apalagi jika informan sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakan maka curhat lewat media sosial merupakan sesuatu yang bagus agar bisa terwakilkan emosi maupun yang sedang informan pikirkan.

*“Kalau menurut saya sendiri curhat lewat sosmed itu kayak nyanda terlalu mencolok sih apalagi kalo torang share konten yang pas dengan situasi hari itu...”* (WM/WP2)<sup>93</sup>

(Menurut saya sendiri curhat melalui sosial media itu tidak terkesan mencolok apalagi konten yang dibagikan sesuai dengan situasi pada saat itu)

Bisa dikatakan bahwa informan merasa senang dalam membagikan konten-konten di TikTok apalagi hal tersebut tepat dengan apa yang sedang terjadi di hari itu.

---

<sup>92</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

<sup>93</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

### 3) Mengabadikan foto

Dalam menggunakan aplikasi TikTok informan WM paling sering membagikan foto-foto dirinya, dibuat untuk menjadi kenang-kenangan suatu saat nanti. Menurut informan WM, TikTok merupakan tempat yang aman untuk menyimpan berbagai foto atau video tentang dirinya dibanding menyimpannya hanya lewat handphone bisa saja nanti akan hilang data-data didalamnya.

*“...sekedar foto saja, dibuat untuk jadi kenang-kenangan selama masa kuliah supaya ada yang boleh dikenang setelah lulus...” (WM/WP2)<sup>94</sup>*  
(sekedar foto saja, dibuat untuk dijadikan kenang-kenangan selama masa kuliah agar supaya bisa dilihat kembali setelah lulus)

Dari hasil wawancara dengan orang terdekat informan dikatakan bahwa informan WM memang sering mengekspos dirinya lewat TikTok dengan mengunggah kesehariannya, perkuliahan, dan situasi yang sedang dialami. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari kakak Informan WM, berikut ini :

*“Untuk mengekspresikan dirinya lewat TikTok ka pernah lihat, dengan cara dia mengekspos dirinya bercadar terus dikampus dan juga memperkenalkan bagaimana wanita bercadar...” (EM/WP1)<sup>95</sup>*

Orang terdekat informan WM yang diwawancari oleh peneliti yaitu kakak kandung sebut saja informan EM. Informan EM mengatakan bahwa saudari informan WM memiliki akun TikTok dan biasa digunakannya untuk mengunggah sesuatu tentang dirinya, berupa foto saat sedang di kampus maupun foto-foto yang menunjukkan jati diri sebagai wanita bercadar. Berbagai foto atau video yang dimiliki oleh informan kemudian diunggah di akun TikToknya, sehingga

---

<sup>94</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

<sup>95</sup> Wawancara dengan Informan Pendukung EM, tanggal 8 Januari 2023

hal ini memudahkan orang-orang bisa mengenali dengan mudah identitas informan WM.

Berdasarkan observasi peneliti dalam akun TikTok dari ketiga informan mahasiswa bercadar jelas menunjukkan adanya bentuk *self disclosure*, kemudian hal itu diperkuat dengan pernyataan informan lewat wawancara yang dilakukan, hasil dari wawancara mendukung adanya *self disclosure*. Postingan-postingan di TikTok memuat ungkapan diri informan berupa suasana hati, pendapat atau opini pribadi serta situasi yang sedang dialami. Hasil observasi peneliti terhadap postingan ketiga informan bisa dilihat pada gambar yang sudah peneliti cantumkan.

### 3. Alasan mahasiswa bercadar melakukan *self disclosure* pada aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok merupakan salah satu *platform* media sosial yang banyak digunakan saat ini. TikTok memiliki berbagai fitur-fitur yang mendukung yang bisa membuat pengguna merasa terhibur serta bebas berekspresi. *Self disclosure* berupa pengungkapan perasaan, pikiran serta berbagai hal-hal lainnya sering dimuat oleh pengguna di aplikasi tersebut. Demikian bisa dilihat pernyataan dari para informan yang telah diwawancarai, berikut ini :

#### a. Informan I

##### 1) Sebagai tempat berbagi cerita

Informan AT mengatakan dalam sesi wawancara yang dilakukan bahwasanya informan menggunakan TikTok agar bisa mencurahkan apa yang sedang dialaminya, karena menurut informan curhat sama orang terdekat kadang susah karena teman-teman sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga informan merasa tidak ada tempat untuk berbagi cerita maka dari itu informan mencurahkannya lewat media TikTok.

*“...kalo sama dengan ada masalah dengan pasangan bagitu otomatis torang itu mo cari tanpa bacurhat toh tapi kadang kan tamang-tamang lain sibuk, nah cuman cari kata-kata yang pas dengan suasana hati...” (AT/WP1)<sup>96</sup>*

(Kalau semisal sedang ada masalah dengan pasangan cenderung kita akan mencari tempat curhat seperti teman atau orang terdekat namun terkadang dari mereka sibuk jadi hanya bisa curhat lewat kata-kata di TikTok yang sesuai dengan suasana hati)

Informan mencari kata-kata atau konten yang sesuai dengan situasi informan. Informan AT akan mengunggah atau memposting ulang kata-kata tersebut. Hanya itu yang bisa mewakili perasaan informan.

## 2) Menghibur diri

Pada saat informan merasakan perasaan sedih informan akan mencari pelampiasan untuk meredakan atau menghilangkan perasaan yang mengganggu tersebut yaitu dengan cara informan mengunggah postingan di TikTok, semata-mata untuk menghibur diri.

*“Galau. Karena galau yah so main upload demi menghibur ba upload noh.” (AT/WP1)<sup>97</sup>*

(Karena untuk menghibur diri dari perasaan tidak karuan makanya saya mengunggah konten)

Informan menganggap perasaan galau yang sedang dialami membuatnya sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari, maka dari itu dengan mencari hiburan informan memainkan TikTok.

---

<sup>96</sup> Wawancara bersama Informan AT, tanggal 20 Februari 2023

<sup>97</sup> Wawancara bersama Informan AT, tanggal 20 Februari 2023

### 3) Mengharapkan empati

Menurut informan AT salah satu yang menjadi alasan mengungkapkan *self disclosure* di TikTok adalah mengharapkan adanya empati atau rasa timbal balik dari teman-teman pengguna. Informan menginginkan adanya komentar atau tanggapan dari teman pengguna ketika dirinya memposting sesuatu yang berkaitan dengan curhatan.

*“...bekeng nda nyaman pa kita itu, disaat ba upload itu nda ada yang ba like, nda ada yang batanya ngana kiapa ato bagemana, yang batanya bale bagitu nda ada.” (AT/WP1)<sup>98</sup>*

(yang bikin saya tidak nyaman itu disaat sedang upload itu tidak ada yang like, tidak ada yang bertanya kamu kenapa atau bagaimana, yang bertanya balik begitu tidak ada)

Terkadang informan merasa tidak nyaman ketika menceritakan sesuatu tapi tidak ada yang memberi dukungan atau menanggapi yang informan bagikan. Sama seperti orang pada umumnya informan AT juga berharap adanya perhatian dari orang lain untuk dirinya, sehingga itu informan kerap membagikan informasinya ke media TikTok.

## b. Informan II

### 1) Membutuhkan dukungan dan perhatian

Pada wawancara saat itu informan DM mengakui salah satu alasan mengungkapkan perasaannya di TikTok yaitu berharap ada teman-teman pengguna yang bisa membantu dan memberikan dukungan terhadapnya. Informan DM tidak keberatan melakukan curhatan pada akunnya karena itu sebagai bentuk informan mengungkapkan informasi dirinya.

---

<sup>98</sup> Wawancara bersama Informan AT, tanggal 20 Februari 2023

*“...sapa tau dari torang p curhatan ada yang bisa mo bantu deng ada yang bisa mendukung, siapa tau dari torang curhat torang bisa lega...” (DM/WP2)<sup>99</sup>*

(Kalau dari saya pribadi tidak mempermasalahkan terkait curhatan dan itu bebas, barangkali dari curhatan kita ada yang bisa membantu dan mendukung, dan barangkali juga lewat curhatan itu bisa membuat kita merasa tenang atau lega)

Adapun curhatan tersebut menurut informan DM dengan tujuan untuk mendapatkan perasaan puas atau lega. ketika merasa lega maka otomatis seseorang akan merasakan ketenangan. Alasan tersebutlah yang mendorong informan ingin terbuka.

## 2) Memiliki hak dalam mengekspresikan diri

Setiap orang memiliki hak untuk menggunakan media sosial, inilah prinsip dari informan DM. Media sosial adalah akses bagi setiap orang untuk membagikan informasi-informasi terutama informasi diri. informan DM menggunakan media TikTok untuk memperkenalkan identitas dirinya dan itu sudah menjadi hak pribadinya.

*“...samua orang punya hak pake media sosial begitu pun dengan kita...” (DM/WP2)<sup>100</sup>*

(semua orang punya hak memakai media sosial begitu juga dengan saya)

*“...ini kan so dunia trend so dunia maya jadi kalo ada pendapat berbeda itu hak mereka, jadi torang sebagai yang bermain medsos yah nda mau ambil pusing...” (DM/WP2)<sup>101</sup>*

(sekarang ini dunia sudah *trend* sudah dunia maya jadi kalau ada pendapat berbeda itu hak mereka, jadi kita sebagai yang bermain media sosial tidak mau ambil pusing)

---

<sup>99</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

<sup>100</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

<sup>101</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

Adapun terkait dengan curhatan, informan berpendapat hal itu bebas bagi setiap orang lakukan di media sosial. Begitupun dengan dirinya, ada beberapa curhatan yang dimuat di akun TikTok miliknya. Jadi, informan tidak harus menarik diri untuk terbuka di media sosial.

*“...soal orang-orang yang curhat yah bebas-bebas aja sih ka kalau misalkan curhat di sosial media...” (DM/WP2)<sup>102</sup>*

Informan DM tidak suka ada orang yang mengurus urusan orang lain. Sudah menjadi hak setiap individu untuk melakukan apapun yang diinginkan, tidak mesti untuk mencampuri hak tersebut. Menurutnya, lebih baik fokus kepada diri sendiri dan juga belum tentu ketika mengurus kebaikan maupun keburukan orang lain diri kita sudah lebih baik dari orang tersebut.

*“...kenapa ngurusin hak orang lain sedangkan hak diri sendiri belum tentu baik...” (DM/WP2)<sup>103</sup>*

### 3) Merasa tidak merugikan orang lain

Informan menggunakan TikTok tidak untuk hal-hal yang buruk melainkan memanfaatkannya sebagai media yang bisa digunakan untuk bersosial. Bentuk-bentuk curhatan informan tidak memuat sesuatu yang negatif berupa hujatan kepada orang lain, namun curhatannya semata-mata menceritakan tentang diri informan.

*“...penting kan curhatannya itu baik bukan tentang hujatan.” (DM/WP2)<sup>104</sup>*

---

<sup>102</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

<sup>103</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

<sup>104</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

#### 4) Untuk kesenangan pribadi

Informan DM menggunakan TikTok untuk kesenangan diri. Sesuatu yang diposting informan kerap sesuai dengan apa yang diinginkan. Bila hal itu disukai oleh informan maka informan langsung memuatnya pada akun milik informan.

*“...dipostinglah apa salahnya kan saya suka...” (DM/WP2)<sup>105</sup>*

#### 5) Tidak memperdulikan komentar orang lain

Informan DM menyatakan bahwa ketika memposting di TikTok tidak memikirkan komentar orang lain terhadapnya. Komentar buruk yang diberikan oleh orang lain itu sudah menjadi hak dari orang tersebut dan informan tidak memaksa untuk orang lain memandangnya sebagai orang yang baik. Pada intinya informan tidak melakukan hal-hal yang negatif pada akun TikTiknya, untuk penilaian itu urusan orang lain.

*“...intinya nda apa-apa sih selagi dorang memandang itu baik yah nda apa-apa, kalo dorang memandang kita buruk yah dorang pe dosa noh...” (DM/WP2)<sup>106</sup>*

(intinya tidak apa-apa selagi mereka memandang itu baik ya tidak mengapa, kalau mereka memandang saya buruk itu dosanya mereka)

### c. Informan III

#### 1) Menghibur diri

Sama halnya dengan informan pertama dan kedua, informan WM mengungkapkan *self disclosure* di TikTok untuk menghibur dirinya. Informan berpendapat bahwa TikTok memberikan kesan yang menarik baginya sehingga membuat informan tampak senang untuk memposting sesuatu.

---

<sup>105</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

<sup>106</sup> Wawancara bersama Informan DM, tanggal 10 Februari 2023

*“...kadang orang bekeng bagitu kayak cuman mo cari kesenangan, hibur diri...” (WM/WP2)<sup>107</sup>*

(Terkadang orang melakukannya sekedar untuk mencari kesenangan dan menghibur diri sendiri)

## 2) Memanfaatkan media sosial

Salah satu alasan informan WM adalah dengan memanfaatkan media sosial TikTok makanya informan kerap membagikan foto-foto atau video ketika informan melakukan sesuatu, terutama berada dikampus informan sering kali mengambil gambar bersama teman-teman kampusnya, pada saat mengikuti organisasi di kampus informan pun sempatnya mengambil moment tersebut.

*“...saya ba upload foto itu cuman for kenang-kenangan pas selesai kuliah nanti karena itu jadi kenangan for saya sendiri.” (WM/WP2)<sup>108</sup>*

(Saya mengunggah foto itu sebagai kenang-kenangan ketika saya lulus kuliah nanti foto itu yang akan jadi kenangan buat diri saya sendiri)

## 3) Adanya Tuntutan

Dalam wawancara peneliti terhadap informan dikatakan bahwa informan merasa adanya tuntutan sebagai seorang mahasiswa untuk menggunakan media sosial. Karena informasi-informasi yang didapatkan itu semua akan dibagikan di media sosial. Kemudian informan merasa nyaman menggunakan salah satu media sosial yaitu TikTok. Dan akhirnya informan iseng untuk memposting sesuatu di TikTok, namun tidak disangka ada tanggapan-tanggapan positif yang informan dapatkan.

*“...kalo le saya boleh saya nyanda mo pake cuman masalahnya saya ada di dunia kampus mau nyanda mau musti pake medsos.” (WM/WP2)<sup>109</sup>*

---

<sup>107</sup> Wawancara bersama Informan WM, tanggal 23 Februari 2023

<sup>108</sup> Wawancara bersama Informan WM, tanggal 23 Februari 2023

(kalau saya bisa saya tidak mau pakai tapi masalahnya saya ada di dunia kampus mau tidak mau harus memakai media sosial)

Dari pernyataan yang telah diberikan oleh informan pertama, kedua, maupun ketiga, secara keseluruhan memiliki persamaan terkait alasan mereka melakukan *self disclosure* pada aplikasi TikTok. Informan merasa nyaman dan aman ketika mengekspresikan diri mereka di TikTok. Selain itu, TikTok sebagai media untuk menghibur diri mereka dan ungkapan-ungkapan seperti curhatan yang diunggah oleh informan dapat menimbulkan perasaan lega. Adapun media TikTok cenderung dimanfaatkan sebagai wadah untuk menyimpan berbagai moment atau kegiatan-kegiatan yang dirasa penting oleh informan. Hal demikian membuat informan merasa asik dalam menggunakan TikTok.

### C. Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapati bahwasanya informan melakukan *self disclosure* di TikTok untuk berbagi informasi tentang diri informan baik itu berupa curhatan maupun aktivitas yang dilakukan oleh informan. Ketika informan menyatakan bahwa TikTok merupakan aplikasi yang menarik untuk dimainkan terutama ketika informan sedang dalam posisi kesepian, maka informan akan memposting sesuatu yang dirasa mewakili perasaannya pada saat itu.

Dalam data yang ditemukan dari akun TikTok ketiga informan bercadar, mereka memiliki postingan yaitu berupa foto, video maupun berbagai postingan yang menyangkut dengan informasi diri mereka. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketiga informan nampak menunjukkan keterbukaan diri di media TikTok. Bisa dilihat bahwa informan merupakan wanita bercadar yang dalam pandangan masyarakat cenderung tertutup dan tidak mau membuka informasi dirinya kepada

---

<sup>109</sup> Wawancara bersama Informan WM, tanggal 23 Februari 2023

orang lain, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Tantra bahwasanya cadar dipandang negatif oleh masyarakat saking negatifnya mereka bahkan dianggap sebagai teroris dan penganut aliran sesat, cadar masih belum dapat diterima baik oleh masyarakat karena memiliki sikap yang tertutup sehingga masyarakat memandang mereka sedang menutupi sesuatu atau perbuatan mereka.<sup>110</sup> Namun, peneliti menemukan dalam diri informan terdapat keinginan untuk menampakkan dirinya kepada dunia luar, meski wajah yang terhalang oleh kain bukan berarti membatasi informan untuk mengenalkan dirinya di media sosial.

Adapun pada observasi awal yang dilakukan peneliti kepada ketiga informan bahwa mereka cenderung mengunggah gambar dirinya di TikTok disertai dengan kata-kata yang sesuai dengan apa yang sedang dirasakan atau dialami pada saat itu, adapun kegiatan atau aktivitas keseharian mereka juga sering diunggah pada aplikasi tersebut. Terdapat musik-musik yang disetel berdasarkan suasana di foto atau video. Ketika foto informan tampak sedang melakukan aktivitas maka musik yang digunakan pun gembira-gembira namun, ketika informan tampak sedang merenung maka musik yang dipakai berirama slow. Itulah yang ditampilkan oleh informan pada akun TikToknya, beragam konten yang dimuat.

Erdost mengatakan bahwa pengungkapan diri adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh individu dimana mencakup informasi dirinya yang biasanya ditutupi dari orang lain, kemudian diberitahukan kepada orang lain.<sup>111</sup> Sejalan dengan bentuk *self disclosure* informan AT yang peneliti temukan, dimana informan menggunakan TikTok semata untuk berbagi cerita apa yang dialami informan dan berharap dari cerita tersebut terdapat respon atau tanggapan dari te-

---

<sup>110</sup> Indra Tantra, Nursalam, and Syarifuddin, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar," *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* III, no. 1 (2015): 116.

<sup>111</sup> Wahyu Prasetyo Budi Utomo and Hermien Laksmiwati, "Hubungan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Siswa-Siswi Pengguna Jejaring Sosial Instagram Di SMA Negeri 1 Gedangan," *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2015): 2.

man-teman pengguna. Begitupun dengan informan DM yang gemar mengunggah berbagai aktivitasnya entah itu sedang melakukan kegiatan sendiri di indekost maupun kegiatannya di kampus. Informan DM cenderung mementingkan hak-hak informan sebagai pengguna media sosial terutama TikTok, informan nampak tidak peduli dengan apapun yang dinilai oleh orang lain terhadapnya intinya informan membagikan konten yang tidak serta merta merugikan orang lain. Kemudian informan WM pada akun TikToknya juga sama dengan kedua informan sebelumnya yaitu semata-mata untuk mencari hiburan karena dirasa menarik, informan WM membagikan aktivitasnya di kampus lewat postingan-postingan di TikTok. Informan WM berbeda dengan informan AT, dimana informan WM cenderung tidak ingin terlalu terbuka dengan apa yang dirasakannya di TikTok, sesuatu yang umum-umum saja menurutnya untuk dibagikan.

Rayhan bayruni menemukan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengungkapan diri secara ekspresif oleh wanita bercadar pada sebuah akun Instagram, dimana informannya cenderung terbuka oleh informasi-informasi mengenai diri sendiri, berupa foto yang ditampilkan untuk menceritakan kepada teman-teman penggunanya. Serupa dengan yang dilakukan oleh ketiga informan bercadar dalam penelitian, di akun TikTok mereka masing-masing terdapat berbagai gambar diri dan kata-kata untuk menampilkan atau menceritakan apa saja yang sedang dilakukan. Ketiga informan penelitian ini kerap menceritakan aktivitas atau hal-hal apa saja yang sedang direncanakan. Gardner mengatakan bahwa *self disclosure* merupakan bentuk dari suatu tindakan seseorang dimana bertukar informasi dengan orang lain mengenai diri sendiri, seperti informasi pribadi, pengalaman masa lalu, dan terkait dengan rencana masa depan.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 21.

Bentuk *self disclosure* yang dilakukan oleh ketiga informan penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori Johari Window. Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana individu mengetahui informasi dirinya serta bagaimana hubungan dia dengan orang lain. Hubungan tersebut bisa dilihat melalui interaksi dia dengan pengikutnya. Adapun kuadran yang akan dijabarkan memiliki peran atau fungsi tersendiri. Berikut ini penulis akan menjelaskan keterkaitan teori johari window mengenai *self disclosure* dengan ketiga informan Muslimah bercadar sebagai pengguna akun TikTok.<sup>113</sup>

Kuadran I (*Open Self*), pada kuadran ini seseorang membagikan informasi dirinya kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahuinya. Keterbukaan dilakukan untuk menunjukkan identitas sebenarnya diri kita. Ada berbagai ungkapan yang dilakukan oleh individu, Liliweri mengatakan bahwa ungkapan informasi diri tersebut berupa pemikiran, perasaan, aspirasi, kegagalan, kesuksesan dan harapan.<sup>114</sup>

Data yang didapatkan setelah meneliti pengungkapan diri yang dilakukan oleh informan ditemukan bahwa informan sering memuat tentang pemikiran maupun perasaan di aplikasi TikTok. Informan AT dan DM paling suka mengunggah postingan yang menyangkut tentang hal-hal yang dirasakan maupun pikirkan karena salah satu dampaknya adalah memberikan perasaan lega terhadap diri mereka dan adanya rasa senang. Selain itu kedua informan AT dan DM berharap adanya tanggapan atau simpati dari teman pengguna TikTok terhadap apa yang sudah mereka curhatkan. Jika tidak ada tanggapan dari teman media mereka akan merasa tidak nyaman, artinya serasa ada sesuatu yang dirasa mengganjal. Seorang ilmuan psikologi Rogers mengatakan bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan sikap-sikap positif sep-

---

<sup>113</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 19.

<sup>114</sup> Liliweri, 19.

erti kehangatan, penghormatan, penghargaan, cinta dan penerimaan dari orang-orang terdekat dalam hidupnya.<sup>115</sup> Tidak hanya itu, informan AT dan DM sama-sama memiliki tujuan dalam mengungkapkan informasi dirinya yaitu untuk membangun hubungan sosial, ingin adanya interaksi yang terjalin didalamnya. West dan Turner menyatakan bahwa *self disclosure* bisa menciptakan hubungan yang akrab bahkan lebih dengan orang lain.<sup>116</sup>

Adapun informan WM, melakukan keterbukaan diri lewat gambar diri, maupun video. Dalam penelitian terutama wawancara bahwasanya informan menampilkan informasi-informasi yang sebatas umum saja, berupa aktivitas informan ketika di kampus dan berbagai foto dirinya, selain itu didapati ada beberapa kata-kata yang cenderung mewakili perasaan maupun pikiran informan.

Informan WM dan DM juga memiliki postingan yang beragam berupa aktivitas keseharian, kegiatan organisasi, dakwah, motivasi, dan video diri sendiri yang menunjukkan jati diri sebagai wanita bercadar.

Kuadran II (*Blind Self*), di kuadran ini dijelaskan bahwa orang lain mengetahui informasi yang ada pada dirinya, sedangkan dia sendiri tidak mengetahui informasi tersebut. Individu seringkali tidak menyadari apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya namun justru orang lain yang mengetahuinya. Hal ini yang terjadi dalam media sosial, informan tidak mengetahui terkait dirinya namun pengikut informan yang paham apa yang sebenarnya dialami olehnya. Liliweri menyatakan bahwa kesadaran diri adalah sebuah kemampuan untuk mengintrospeksi diri, kemampuan untuk mendamaikan diri sebagai individu yang terpisah dari lingkungan dan orang lain.<sup>117</sup> Di media sosial TikTok informan cenderung mengunggah konten berupa gambar diri yang disertai kata-kata puitis yang sesuai

---

<sup>115</sup> Lia Amalia, "Menjelahi Diri dengan Teori Kepribadian", *Muaddib*, no. 01 (Januari, 2013): 92.

<sup>116</sup> West, Richard, and Lynn Turner, *Introducing Communication Theory Fifth Edition*, (New York: McGraw-Hill Education), 80.

<sup>117</sup> Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: 2017), 21.

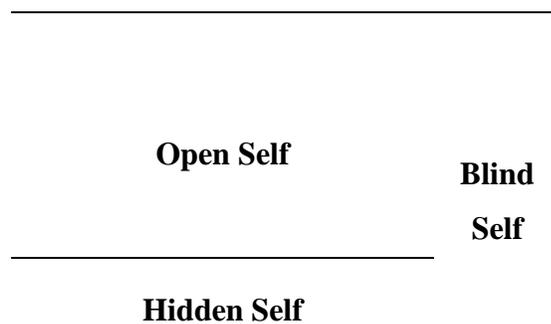
dengan situasi yang sedang dirasakannya, yang secara tidak langsung pengikut menilai bahwa informan merupakan orang yang cukup terbuka dengan apa yang sedang dialaminya, namun justru informan tidak menyadari akan hal itu. Konten atau postingan lain yang ditunjukkan dalam kuadran ini, seperti keikutsertaan dalam kegiatan organisasi yang dimana informan sering tampil didepan umum dengan memegang mic, hal ini tidak disadari pengikut telah menilai bahwa informan merupakan orang yang pemberani dan memiliki potensi diri.

Kuadran III (*Hidden Self*), kuadran ini menjelaskan bahwa informasi diri yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri dan orang lain tidak mengetahui itu. Ada informasi yang sengaja ditutupi oleh informan untuk tidak dibagikan di TikTok sehingga pengikut tidak dapat mengetahui informasi tersebut. Tidak semua hal informan bagikan ke media sosial dan ini dapat dikatakan bahwa informan cukup selektif dalam memberikan informasi dirinya. Terlihat dari beberapa unggahan informan tidak mengunggah terkait masalah keluarga, dan hubungan percintaannya, sehingga hal ini tidak diketahui oleh pengikut informan.

Ketiga informan dalam penelitian ini sangat menjaga sekali ranah privasi karena beranggapan hal tersebut tidak layak untuk diberitahu kepada publik, dengan maksud untuk menghindari penilaian-penilaian yang negatif terhadap masalah pribadinya.

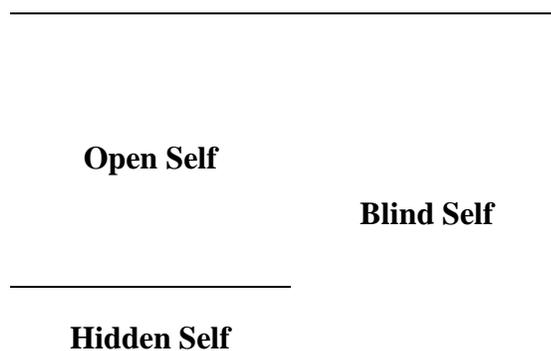
Kuadran IV (*Unkown Self*), informasi tidak diketahui sama sekali baik dirinya maupun orang lain. Jadi dari keduanya tidak saling mengetahui. Demikian dikuadran ini penulis tidak menemukan adanya data dari informan mahasiswa bercadar yang mendukung terkait pengungkapan diri pada aplikasi TikTok.

Analisis data pada penelitian ini, *self disclosure* yang dilakukan oleh informan AT, DM, dan WM dalam memahami dirinya, melalui unggahannya di TikTok digambarkan menggunakan teori Johari Window, berikut ini :



Gambar 4.14 Jendela Pengungkapan diri Informan

Gambar diatas yaitu kuadran I yang diperbesar (*Open Self*). Dilihat dari postingannya ketiga informan AT, DM dan WM jelas menunjukkan keterbukaan dirinya di TikTok. Postingan yang berupa foto diri dan disertai kata-kata didalamnya yang secara terbuka menjelaskan apa yang sedang dirasakan maupun dipikirkan. Hal tersebut membuat pada area kuadran I lebih besar dan pengecilan diarea lain. Kedua informan juga memberikan ruang bagi pengikutnya untuk mengetahui tentang dirinya lebih dalam.



Gambar 4.15 Jendela Pengungkapan diri Informan

Adapun informan ketiga WM terlihat berbeda dalam melakukan *self disclosure*. Hal ini membuat informan masuk juga pada kuadran II *Blind Self* secara jelas terlihat pada gambar diatas. Dari akun TikTok milik informan ada postingan

yang dimana terselip informasi pribadi yang seharusnya disadari oleh informan namun hanya disadari oleh teman pengguna. Ketika informan mengunggah kegiatan yang saat itu sedang mengisi suatu acara dalam keadaan memegang mic, hal ini menunjukkan bahwa informan memiliki kemampuan dibidang publik speaking namun informan sendiri tidak menyadari bahwa orang lain telah menilai informan adalah seorang yang memiliki potensi diri dan itu bagus jika terus diasah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teori Jendela Johari Window, bentuk *self disclosure* yang dilakukan oleh informan mahasiswi bercadar pengguna akun TikTok, terdapat dua area yang diperbesar yaitu kuadran I (*open self*) dan kuadran II (*blind self*). Kuadran I dilakukan oleh kedua informan AT, DM, WM, adapun kuadran II dilakukan oleh informan WM.

Selain itu, dari analisis data diatas peneliti memperoleh data terhadap *self disclosure* yang dilakukan oleh informan terdapat dampak positif, yaitu adanya perasaan lega dan merasa puas karena dapat mengungkapkan sesuatu yang mereka rasakan. Cenderung senang dalam membagikan sebuah postingan serta *menscroll* TikTok yang dirasa menghibur. Semua Informan pun mengatakan tidak ada sesuatu yang dinilai negatif atas perilaku *self disclosure* yang dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pendekatan fenomenologi yang dilakukan ditemukan hasil penelitian tentang *self disclosure* dari informan Mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok, disimpulkan bahwa :

Bentuk *self disclosure* yang dilakukan oleh ketiga informan mahasiswa bercadar pengguna akun TikTok, terdapat dua area kuadran yang diperbesar yaitu kuadran I (*open self*) dan kuadran II (*blind self*). Kuadran I dilakukan oleh ketiga informan AT, DM dan WM, adapun kuadran II diperbesar oleh informan WM. Dari analisis data ini menggunakan jendela teori Johari Window. Dalam unggahannya ketiga informan Mahasiswi bercadar seringkali membuat konten video yang cenderung mewakili emosi yang dirasakan dan situasi yang sedang dialami. selain itu, ada juga konten berupa aktivitas sehari-hari atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Adanya persamaan terkait alasan mereka melakukan *self disclosure* pada aplikasi TikTok. Informan merasa nyaman dan aman ketika mengekspresikan diri mereka di TikTok. Selain itu, TikTok sebagai media untuk menghibur diri mereka dan ungkapan-ungkapan seperti curhatan yang diunggah oleh informan dapat menimbulkan perasaan lega. Adapun media TikTok cenderung dimanfaatkan sebagai wadah untuk menyimpan berbagai moment atau kegiatan-kegiatan yang dirasa penting oleh informan. Hal demikian membuat informan merasa asik dalam menggunakan TikTok.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pendekatan fenomenologi yang dilakukan ditemukan hasil penelitian tentang *self disclosure* dari informan Mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok, saran yang dapat diberikan berikut ini :

1. Teruntuk pengguna aktif sosial media, diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi informasi tambahan sebagai bentuk evaluasi dari *self disclosure* yang dilakukan dimedia sosial. Agar bisa membangun hubungan sosial yang lebih baik serta dalam penggunaan media sosial bisa lebih bijak.
2. Dalam Bidang akademis, peneliti berharap dapat menjadi referensi tambahan terkait perilaku *self disclosure* di bidang psikologi serta dapat menambah pengetahuan seputar *self disclosure*.
3. Untuk peneliti berikutnya yang mau mengkaji tentang fenomena serupa dapat meneliti, *self disclosure* yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan individu ataupun yang lainnya untuk dapat menjelaskan fenomena *self disclosure* dengan lebih rinci dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andu Purnamasari Christine dkk. *Penggunaan Media Grindr Dikalangan Gay Dalam Menjalin Hubungan Personal (Suatu Studi Fenomenologi)*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Arnus, Sri Hadijah. "Self Disclosure Di Media Sosial Pada Mahasiswa IAIN Kendari." *Al-Izzah* 11, no. 2 (2019).
- Azis, Amir. "Pandangan Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar Di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan. Bantimurung, Kabupaten. Maros," 2018.
- Amalia Lia, "Menjelahi Diri dengan Teori Kepribadian", *Muaddib*, no. 01 (Januari, 2013).
- Bayruni, Rayhan. "Pengungkapan Diri Muslimah Bercadar Melalui Instagram: Pendekatan Fenomenologi." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2020.
- Burhanuddin Iqbal Andi dkk. *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Pandangan Akademisi UNHAS)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Badan pusat statistic, Proporsi Individu Yang menggunakan Internet Menurut Kelompok Umur (Persen), 2017-2019. Diakses pada 15 Juni 2022.
- Cangara Hafied. "*Pengantar Ilmu Komunikasi*," 1998.
- Danil, Muhammad. "Cadar: Pengaruh Dan Proses Membentuk Ulang Identitas Diri Dalam Keminoritasan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022).
- Fauziah, Assyifa. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengungkapan Diri ( Self Disclosure ) Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 10 Kota Bekasi." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Husna, Fathayatul. "Niqab Squad Jogja Dan Muslimah Era Kontemporer Di Indonesia." *Al-Bayan* 24, no. 1 (2018).
- Harapan Edi & Ahmad Syarwani, *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

- Inestia, P. "Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Muslimah Bercadar," 2021.
- Juliani, Reni. "Stigmatisasi Mahasiswa Tentang Maraknya Mahasiswa Bercadar Di Kampus." *Community* 4, no. April (2018).
- Javier Faisal. "Tembus 1 Miliar Pengguna, TikTok Hanya Butuh 5 Tahun," *Media Elektronik*, data.tempo.co, 9 Oktober 2021, <https://data.tempo.co/data/1230/tembus-1-miliar-pengguna-tiktok-hanya-butuh-5tahun#:~:text=Melalui%20halaman%20resminya%20%20media%20sosial,untuk%20mengaet%201%20miliar%20pengguna>. Diakses pada 14 Juni 2021.
- Kemendikbud "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: 2016).
- Lenny Mei Vilien. "Studi Fenomenologi: Perilaku Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Twitter Di Tengah Pandemi Covid 19." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Mahyuddin. *Sosiologi Komunikasi*. Makassar: Penerbit Shofia – CV.Loe, 2019).
- Mangundjaya L. H. Wustari. *Psikologi Komunikasi Di Tempat Kerja*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2022.
- Mursid Fauziah Red: Maharani Esthi, "Kominfo : Pengguna Internet Indonesia Terbesar Ke-4 di Dunia," *Media Elektronik*, m.republika.co.id, 23 Juni 2021, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qv56gb335>. Diakses pada 14 Juni 2021.
- Novianti Evi. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Prima Ayu Rizqi Mahanani, Irwan Abdullah, Ratna Noviani. "Estetisasi Jilbab Syar ' i Jama ' Ah Salafi : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Imam Muslim Kota Kediri." *Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, no. 1 (2019).
- Perempuan: Perempuan dan Media Volume 2* Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Prof. Dr. Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

- West, Richard, and Turner Lynn, *Introducing Communication Theory Fifth Edition*, (New York: McGraw-Hill Education).
- Prof. Dr. Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Putriana Angelia dkk. *Psikologi Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ramadhan, Reza Bakhtiar. "Fenomena Jilbab Baru Di Mesir: Transformasi Gerakan Feminisme Mesir Pada Masa Pemerintahan Husni Mubarak." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Rasyid, Lisa Aisiyah, and Rosdalina Bukido. "Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 16, no. 1 (2018).
- Rimba, Titin Wulandari Lantong, and Badi'uzzaman Sa'id Haqi. "Self-Esteem Muslimah Berbusana Cadar Dalam Tinjauan Psiko-Ideologis" 3 (2017).
- Rosemary, Rizanna, Novi Susilawati, and Annisa Hanifah. "Pengungkapan Diri Selebgram Aceh Melalui Instagram Story." *Komunikasi Global* 11, no. 1 (2022).
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi." *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 2016.
- Syeikh, Abdul Karim. "Pemakaian Cadar Dalam Perspektif Mufassirin Dan Fuqaha." *Al-Mu'ashirah* 16, no. 1 (2019).
- Shihab Quraish M. *Jilbab*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Suryanto, Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra dkk. *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga, 2012.
- Stephanie Conney. "Jumlah Pengguna Aktif Bulanan TikTok Terungkap," *Media Elektronik*, Kompas.com, 19 April 2021, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2021/04/19/14020037/jumlah-pengguna-aktif-bulanan-tiktok-terungkap>. Diakses pada 14 Juni 2021.
- Tosepu Ahmad Yusrin. *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik di Dunia Virtua)l*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Tasbita Anindya Farisa, dkk. *Aksi Komunikasi Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023.

- Tanra, Indra, Nursalam, and Syarifuddin. "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar." *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* III, no. 1 (2015).
- Ummah Hidayatul Athik. *Manajemen Industri Media Massa*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Utomo, Wahyu Prasetyo Budi, and Hermien Laksmiwati. "Hubungan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Siswa-Siswi Pengguna Jejaring Sosial Instagram Di SMA Negeri 1 Gedangan Wahyu Prasetyo Budi Utomo Hermien Laksmiwati Abstrak." *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2015).
- Wood T Julia. *Komunikasi Teori dan Praktik: Komunikasi Dalam Kehidupan Kita, Edisi ke 6. Diterjemahkan oleh Putri Aulia Idris*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013.
- Widiyawati, Twi Lia, and Dyah Astorini Wulandari. "Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa." *Psimphoni* 2, no. 1 (2021).
- Windi, delmus puneri Salim, and Ali Amin. "Dari Cadeko Ke Cadar: Studi Perubahan Gaya Muslimah Milenial Di Kota Manado." *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)* 01, no. 1 (2021).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI.  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN MANADO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. SH. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado 95128 Telepon/Fax (0431) 860616/850774

Nomor : B. 164 /In.25/F.HI/TL.00.1/02/ 2023 Manado, 06 Februari 2023  
Lampiran : -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth :

.....

Di-

Tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nurtasmiyah R. Ibrahim  
N I M : 18.3.6.013  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Psikologi Islam  
Alamat : Perkamil

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana yang berjudul : "*Self Disclosure Mahasiswa Bercadar pada Aplikasi Tik Tok di IAIN Manado.*"

Dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Taufani, S.S, M.A
2. Nur Evira Anggrainy, M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari s/d April 2023.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam  
Dekan  
  
Dr. Edi Gunawan, M.HI  
NIP. 1984071220090 11013

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado Sebagai Laporan

## Lampiran 2

### **GUIDE INTERVIEW/PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI**

Pertanyaan tambahan :

1. Identitas informan penelitian.
2. Pandangan subjek tentang pengungkapan informasi pribadi di TikTok.
3. Bagaimana pandangan subjek terkait perempuan bercadar yang enggan bermain media sosial khususnya TikTok.

<b>No</b>	<b>Aspek-aspek Self Disclosure</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1	Motivasi	Sesuatu yang mendorong individu dalam mengungkapkan dirinya pada aplikasi TikTok	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah subjek lebih suka mengungkapkan informasi diri di TikTok ?</li><li>2. Apakah subjek merasa nyaman mengungkapkan informasi diri di TikTok ?</li><li>3. Apa yang menjadi dorongan subjek mengungkapkan informasi diri di TikTok ?</li></ol>
2	Ketepatan	Informasi diri yang diungkapkan sesuai berdasarkan apa yang dialami oleh individu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut subjek, apakah konten yang selama ini diunggah di TikTok sudah mewakili informasi diri ?</li><li>2. Apakah setiap konten yang</li></ol>

			diunggah mewakili perasaan subjek ? Misalnya, mengunggah konten sesuai dengan suasana hati yang dirasakan.
3	Keintensifan	Mendeskripsikan dirinya dengan penuh antusias lewat aplikasi TikTok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah subjek suka memuat informasi yang bersifat pribadi di TikTok ?</li> <li>2. Menurut subjek, pada umumnya orang mengungkapkan informasi diri di TikTok itu seperti apa ?</li> </ol>
4	Kedalaman dan Keluasan	Seperti apa individu mendeskripsikan dirinya dan isi konten yang dimuatnya pada aplikasi TikTok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada konten yang subjek unggah memuat suatu informasi diri ? Semisal, yang sedang subjek rasakan dan pikirkan.</li> <li>2. Menurut pandangan subjek, ketika seseorang senang curhat di media sosial khususnya TikTok, apakah subjek mendukung hal tersebut ? misalnya membagikan konten yang</li> </ol>

			sesuai dengan situasi yang dia rasakan.
5	Waktu	Dalam keadaan seperti apa individu mengungkapkan informasi dirinya pada aplikasi TikTok.	1. Ketika subjek melihat postingan di TikTok yang related atau sesuai dengan kondisi dan suasana hati, apakah subjek akan posting ulang atau membagikan kembali ?

### Lampiran 3

#### **GUIDE INTERVIEW/PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG**

<b>No</b>	<b>Aspek-aspek Self Disclosure</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1	Motivasi	Sesuatu yang mendorong individu dalam mengungkapkan dirinya pada aplikasi TikTok	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah subjek senang bertukar cerita pada anda sebagai orang terdekatnya ?</li><li>2. Apakah subjek suka curhat terkait suasana hatinya ?</li></ol>
2	Ketepatan	Informasi diri yang diungkapkan sesuai berdasarkan apa yang dialami oleh individu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pernahkah anda melihat disatu waktu subjek membagikan sebuah konten TikTok yang menurut anda hal tersebut tidaklah perlu diumbar di media soisal khususnya TikTok karena termasuk sesuatu yang bersifat privat yang seharusnya disembunyikan dari publik ?</li></ol>
3	Keintensifan	Mendeskrripsikan dirinya dengan penuh antusias lewat aplikasi Tik-	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut penilaian anda sebagai orang terdekatnya, apakah subjek terlihat berbeda saat di media sosial</li></ol>

		Tok	dan kesehariannya ? apakah subjek lebih suka mengungkapkan apa yang dia rasakan di media sosial atau justru lebih nyaman bercerita pada anda ?
4	Kedalaman dan Keluasan	Seperti apa individu mendeskripsikan dirinya dan isi konten yang dimuatnya pada aplikasi TikTok d	1. Apa saja yang sering saudara ceritakan ? apakah ada hal-hal yang bersifat privat yang dia share kepada anda ?

## Lampiran 4

### *GUIDE OBSERVATION*

<b>No</b>	<b>Aspek-aspek Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
1	Keseharian Informan	Di Kampus Di Kost
2	Keterbukaan diri informan terhadap orang sekitarnya	Orang Tua Saudara Teman Sahabat Pasangan Tetangga
3	Unggahan aktivitas informan di aplikasi TikTok	Kegiatan kampus Keseharian Dakwah Kata-kata Motivasi Gambar diri Hubungan pribadi/percintaan Masalah keluarga

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA RI.**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
*Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128*

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B- 413 /In.25/F.III/PP.00.9/06/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sahari, M.Pd.I

Nip. : 197212312000031009

Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nurtasmiyah R. Ibrahim

Nim : 18.3.6.103

Prodi. : Psikologi Islam

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

**“Self Disclosure Mahasiswi Bercadar Pada Aplikasi Tiktok di IAIN Manado ”**

**Dinyatakan bebas plagiasi, yaitu (19%)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 16 Juni 2023

Wadek I,  
  
**Dr. Sahari, M.Pd.I**  
NIP. 197212312000031009

## Lampiran 6

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Inisial :

Usia :

Kampus :

Menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurtasmiyah R.Ibrahim yang berjudul **“*Self Disclosure* Mahasiswi Bercadar Pada Aplikasi TikTok di IAIN Manado”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh penulis serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Maka dari itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Manado, 2023

Tertanda

(.....)

## **Lampiran 7**

### **KETERANGAN CODING**

AT	: Informan 1 (Nama disamarkan)
TM	: Teman Informan 1 (Nama disamarkan)
DM	: Informan 2 (Nama disamarkan)
PP	: Teman Informan 2 (Nama disamarkan)
WM	: Informan 3 (Nama disamarkan)
EM	: Kakak Informan 3 (Nama disamarkan)
WP 1	: Wawancara Pertemuan 1
WP 2	: Wawancara Pertemuan 2
Kode Wawancara	: AT/WP1 & DM/WP1
Keterangan	: AT = Informan 1, WP1 = Wawancara Pertemuan 1 DM = Informan 2, WP1 = Wawancara Pertemuan 1

## **Lampiran 8**

### Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

#### A. Data Informan 1

Nama (Inisial) : AT

Tempat/ Tanggal Lahir : Ayong, 08 April 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 23 Tahun

Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Ayong

Pendidikan Terakhir : MA Ulul Albab

Pekerjaan : Mahasiswa

**Lampiran 9****CHECKLIST GUIDE OBSERVATION****INFORMAN 1**

Nama : AT

Usia : 23 Tahun

No	Aspek	Keterangan	Guide Observasi	Ya	Tidak
1	Keseharian informan	Kampus	Aktif organisasi kampus		✓
			Aktif mengikuti seminar-seminar	✓	
			Aktif di kelas saat proses belajar	✓	
			Rajin masuk kelas	✓	
2	Keterbukaan diri informan terhadap orang sekitarnya	Orang tua	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi		✓
		Saudara	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya		✓
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi		✓
		Teman	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan	✓	

			kegiatan atau aktivitasnya		
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi		✓
		Sahabat	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi	✓	
		Pasangan	Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan sering menceritakan masalah pribadinya	✓	
		Tetangga	Informan cenderung akrab		✓
			Informan membuka diri		✓
			Informan suka memberi	✓	
3	Unggahan aktivitas informan di aplikasi TikTok	Kegiatan kampus	Di kelas		✓
			Organisasi		✓
		Keseharian	Perjalanan/tour	✓	
			Aktivitas melakukan pekerjaan rumah		✓
			Hobi	✓	
		Kata-kata	Motivasi	✓	
			Galau	✓	
		Masalah pribadi	Diri sendiri	✓	
			Keluarga		✓
			Percintaan	✓	
Gambar diri	Bentuk foto	✓			

		Bentuk video	✓	
		Dakwah atau ceramah	✓	

## Lampiran 10

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1 (Wawancara 1)

**Nama** : AT (Disamarkan)

**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin, 20 Februari 2023

**Lokasi Wawancara** : Kost Informan

**Kode Wawancara** : AT/WP1

Tepat di hari senin tanggal 20 february 2023, peneliti melakukan janji bertemu untuk melakukan wawancara bersama informan AT pada kediamannya. AT tinggal disalah satu kost dibelakang kampus IAIN Manado, pada saat peneliti memasuki kost AT mempersilahkan masuk dan terlihat sedang berguling sambil bermain hp, disekililing kamar nampak bersih dan rapi. Pada hari itu di kost-kostannya begitu sepi karena mahasiswa banyak yang sedang pulang kampung jadi suasana nampak begitu tenang dan beberapa menit setelahnya hujan turun membuat suasana saat itu lebih rileks sehingga mendukung proses wawancara bisa berjalan dengan baik.

No	Refleksi	Verbatim	Analisis
1		<b>Saya Nurtasmiyah R.Ibrahim Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, bermaksud ingin melakukan penelitian terkait self disclosure mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok. Apakah saudari berkenan</b>	

		<b>untuk diwawancarai dan menjadi informan dalam penelitian ini ?</b>	
2	Mengangguk sambil tersenyum dan melirik ponsel	Ya, saya siap	
3		<b>Saudari AT program studi apa dan semester berapa ?</b>	
4		Kita prodi Sosiologi Agama semester 9	
5		<b>Sejak kapan saudara menggunakan TikTok ?</b>	
6		2019	
7		<b>Sudah berapa lama saudara menggunakan TikTok ?</b>	
8		3 Tahun	
9		<b>Apakah ada aplikasi lain yang digunakan selain TikTok ?</b>	
10		Ada. Facebook, wa, telegram dengan TikTok	
11		<b>Apa alasan saudara menggunakan TikTok ?</b>	
12		Karena cuman cari hiburan kek scroll-scroll TikTok, cari berita yang baru. Begitu deh	
13		<b>Sejak kapan saudara memakai ca-</b>	

		<b>dar ?</b>	
14		Semester 6	
15		<b>Sudah berapa lama saudara menggunakan cadar ?</b>	
16		2 Tahun	
17		<b>Apa alasan saudara memakai cadar ?</b>	
18	Mata melirik kearah atas sambil memegang telinga dan menyentuh wajah	Keknya kalau waktu pake cadar nda ada alasan apa-apa sih, cuman waktu itu ada satu hal yang bekeng kita itu pake cadar. Karena kan waktu itu kan masih pandemi toh, nah waktu itu pigi ba beli baju di manado otomatis kan pake masker mo lewat perbatasan, tapi karena mumpung waktu itu ada kita p ade kong kita kan paling malas pake masker toh, jadi satu kali pake cadar. Trus sebenarnya rencana itu pas bale dari manado itu mo buka ulang cuman mo pake mo pigi itu. Tapi karena inga-inga dengan pandangan orang kampung akhirnya so ta turus noh sampe depe besok pun pake cadar sampe skarang.	
19		<b>Bagaimana pandangan saudara terkait cadar ?</b>	
20	Menyentuh leher	Kalau menurut kita sandiri, karena	

	dan memegang telinga dengan lirikkan mata yang kearah kanan dan kiri	kan dalam islam itu cadar kan sunnah, yang wajib itu menutup aurat berarti jilbab toh nda harus samudang, jadi termasuk pake cadar itu sunnah noh.	
21		<b>Menurut saudara informasi diri itu seperti apa bentuknya ?</b>	
22	Memegang kaki dan sambil tersenyum kearah peneliti	Informasi diri contohnya itu kalo pengguna facebook biasanya di biodata itu dorang isi nama, tanggal lahir, alamat, yah seperti itu informasi diri. Trus terkadang juga kalo di wa sesuatu yang dorang buat itu dorang wakilkan distatus, yah hari ini dorang mo ba apa, kebanyakan kan orang-orang bagitu, kalo dorang mo bajalang bekeng kegiatan pasti dorang mo ba status otw gais.	Motivasi
23		<b>Bagaimana pandangan saudara AT terkait pengungkapan informasi diri pada media TikTok ?</b>	
24	Pandangan lurus sambil mengayunkan kedua tangan	Kalau menurut kita, seumpamanya seorang mengungkapkan diri di TikTok kan media itu kan ada depe sisi positif dengan negatif, kalo kayak yang skarang ini kan dorang so kayak nda pake yang mana positif yang	

		<p>mana negative semua itu dorang ungkapkan di TikTok, karena yang paling aplikasi trending skarang itu kan TikTok. Itu kek kita tuh, dorang itu mo upload sesuatu di TikTok itu sesuka dan semaunya dorang, dorang nda lia ini bae kah nyanda kah, pokoknya dorang upload semua, dorang nda tau depe resiko selanjutnya itu apa.</p>	
25		<p><b>Apakah saudara AT merasa nyaman mengungkapkan informasi diri lewat media TikTok ?</b></p>	
26	<p>Melirik kearah atap sambil menyentuh wajah</p>	<p>Kadang nyaman kadang nda. Kalo sama dengan nyaman, kalo sama dengan ada masalah bagitu tapi cuman yang bekeng galau-galau. Skarang itu kan kebanyakan kalo kita sandiri, kalo sama dengan ada masalah dengan pasangan bagitu otomatis torang itu mo cari tanpa bacurhat toh tapi kadang kan tamang-tamang lain sibuk, nah cuman cari kata-kata yang pas dengan suasana hati yah kadang itu yang kita upload di TikTok kayak kata-kata sedih bagitu kalimat-kalimat sedih e, yah bagitu noh. Yang</p>	<p>Motivasi</p>

		<p>bekeng nda nyaman pa kita itu, disaat ba upload itu nda ada yang ba like, nda ada yang batanya ngana kiapa ato bagemana, yang batanya bale bagitu nda ada.</p>	
27		<p><b>Menurut saudari apakah konten yang selama ini diunggah di TikTok sudah mewakili informasi diri ?</b></p>	
28	Mata melirik kekanan	<p>Ya mewakili, cuman ada beberapa seingatnya kita kalo nda salah nda sampe 10 konten sto yang mengenai kita pe diri.</p>	Ketepatan
29		<p><b>Apa yang menjadi dorongan saudari AT mengungkapkan informasi diri ?</b></p>	
30	Pandangan lurus sambil memegang jari tangan	<p>Galau. Karena galau yah so main upload demi menghibur ba upload noh.</p>	Motivasi
31		<p><b>Menurut penilaian saudari AT, ketika ada seseorang mengungkapkan informasi dirinya di TikTok apakah saudari AT mendukung hal tersebut ?</b></p>	
32	Memegang telinga dan rambut	<p>Ya mendukung, selama itu cuma sampe pa depe diri nda ada yang di upload itu mengenai orang, kek ikut</p>	

		campur dengan orang lain masalah dengan trus dia upload di TikTok.	
33		<b>Apa saja konten-konten yang diunggah saudara di TikTok ?</b>	
34	Mata meilirik kesana kemari dengan ekspresi wajah santai dan tersenyum	Kadang terkait soal agama terus soal diri sendiri trus soal suasana hati yang kadang gabut trus kegiatan, kegiatan yang kadang-kadang ja bekeng kayak perjalanan jauh.	Kedalaman dan Keluasan
35		<b>Apakah setiap konten yang diunggah mewakili perasaan saudara ? Misalnya, mengunggah konten sesuai dengan suasana hati yang dirasakan.</b>	
36	Ekspresi wajah serius sambil menganggukkan kepala	Iyo memang mewakili. Selama kita jaga ba upload memang mewakili samua kita p perasaan sih.	Ketepatan
37		<b>Apakah saudara suka memuat informasi yang bersifat pribadi di TikTok ? Alasannya ?</b>	
38	Mata sambil meilirik kesana kemari dan memegang hand-phone	Nda. Soalnya kalo so pribadi skali itu ta nda ja upload. Depe alasan kita nda suka memuat informasi yang bersifat pribadi di TikTok karena yah kita nda mau noh orang mo tau lebih dalam soal kita p kepribadian mana	Keintensifan

		lagi dimuatnya di TikTok, aku tidak terlalu suka.	
39		<b>Yang menurut saudara orang yang harusnya orang lain tidak boleh tahu tentang saudara itu yang bagaimana ? hal-hal yang bersifat pribadi yang kayak bagaimana maksudnya ? coba dijelaskan.</b>	
40	Ekspresi wajah tampak serius dengan pandangan lurus menghadap peneliti	Ha yang paling kita nda suka itu selama ini kadang ada toh pertanyaan kayak yang tadi, apa nga p alasan pake cadar. Itu kadang jaga bekeng malas bagitu dang. Kayak dorang tanya itu kita kayak tersudut bagitu dang. Apa harus pake cadar itu ada depe alasan. Coba kalo kita Tanya bale apa harus ngana kalo mo bajalang itu kalo mo bajalang kamana pun harus pake calana.	
41		<b>Menurut saudara AT bentuk normal orang mengungkapkan informasi diri di TikTok itu harusnya itu seperti apa ?</b>	
42	Melirik kearah kanan dan kiri sambil mengayunkan tangan	Yah upload saja yang ada depe makna sadiki noh. Kayak kegiatan ringan sehari-hari, kayak zaman skarang itu kan day in my life. Kegiatan sehari-	Waktu

		<p>hari jo noh muat di TikTok nda lagi yang intim-intim langsung mo muat di TikTok yang bekeng orang itu berpandangan yang nyanda-nyanda pa torang, muat yang positif-positif jo noh yang baik-baik selagi itu nda nyangkut masalah, up jo noh nya pa-pa. Jangan karena Cuma ingin mencari like, follow, komentar, muat yang jaha-jaha.</p>	
43		<p><b>Apakah ada konten yang saudara unggah memuat suatu informasi diri ? Semisal yang sedang saudara rasakan dan pikirkan.</b></p>	
44	Menunduk sambil menganggukkan kepala	<p>Kalo yang mewakili kita p perasaan ada noh.</p>	Ketepatan
45		<p><b>Menurut pandangan saudara, ketika seseorang senang curhat di media sosial khususnya TikTok, apakah saudara mendukung hal tersebut ? misalnya membagikan konten yang sesuai dengan situasi yang dia rasakan.</b></p>	
46	Memegang mata dan hidung	<p>Sebenarnya kita mendukung sih tapi dalam bentuk kalo itu konten kayak yang kita bilang tadi. Kalo itu konten</p>	

		positif yah kita mendukung, tapi kalo itu konten memuat hal-hal yang negatif kita nda mendukung.	
47		<b>Ketika saudari, melihat postingan di TikTok yang related atau sesuai dengan kondisi dan suasana hati, apakah saudari akan posting ulang atau membagikan kembali ?</b>	
48	Memegang rambut	Iye.	
49		<b>Bagaimana pandangan saudari terkait perempuan bercadar yang enggan bermain media sosial dan TikTok ?</b>	
50	Memegang telinga sambil melihat handphone	Kalo menurut kita kembali lagi pa depe orang masing-masing. Kayak kalo torang mo bermain media sosial itu kan nda samua yang torang mo up di media. Kalo dia mo suka bermain TikTok ato media sosial yah silahkan nda papa, tapi kalo dia nda mau nda memaksa juga.	

## **Lampiran 11**

### Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

#### A. Data Informan 2

Nama (Inisial) : DM

Tempat/ Tanggal Lahir : Sangihe, 29 Agustus 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 Tahun

Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Tahuna

Pendidikan Terakhir : MA Yapist Tahuna

Pekerjaan : Mahasiswa

**Lampiran 12****CHECKLIST GUIDE OBSERVATION  
INFORMAN 2**

Nama : DM

Usia : 22 Tahun

No	Aspek	Keterangan	Guide Observasi	Ya	Tidak
1	Keseharian informan	Kampus	Aktif organisasi kampus	✓	
			Aktif mengikuti seminar-seminar	✓	
			Aktif di kelas saat proses belajar	✓	
			Rajin masuk kelas	✓	
2	Keterbukaan diri informan terhadap orang sekitarnya	Orang tua	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi	✓	
		Saudara	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi		✓
		Teman	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan		✓

			kegiatan atau aktivitasnya		
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi		✓
		Sahabat	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi	✓	
		Pasangan	Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya		✓
			Informan sering menceritakan masalah pribadinya		✓
		Tetangga	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan membuka diri	✓	
			Informan suka memberi	✓	
3	Unggahan aktivitas informan di aplikasi TikTok	Kegiatan kampus	Di kelas	✓	
			Organisasi	✓	
		Keseharian	Perjalanan/tour	✓	
			Aktivitas melakukan pekerjaan rumah	✓	
			Hobi	✓	
		Kata-kata	Motivasi	✓	
			Galau	✓	
		Masalah pribadi	Diri sendiri	✓	
			Keluarga		✓
			Percintaan		✓
Gambar diri	Bentuk foto	✓			

		Bentuk video	✓	
		Dakwah atau ceramah	✓	

## Lampiran 13

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2 (Wawancara 1)

**Nama** : DM (Disamarkan)

**Hari/Tanggal Wawancara** : Jum'at, 10 Februari 2023

**Lokasi Wawancara** : Kost Informan

**Kode Wawancara** : DM/WP1

Peneliti membuat janji bertemu bersama informan kedua DM pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2023. DM tinggal di salah satu kost yang tidak jauh dari area kampus tepat dibelakang kampus IAIN Manado. Pada saat peneliti tiba di kost tepat cuaca sedang mendung dan rintik hujan, kostan DM juga nampak begitu sepi hanya ada DM dan beberapa teman kostnya, lalu DM mempersilahkan masuk ke kamar dan terlihat DM orang yang bersih dan rapi, barang-barangnya cukup tertata baik. DM orang yang cukup asyik diajak ngobrol dan ramah. Setelah peneliti melakukan wawancara bersama informan, diteras kostannya ada anak-anak dari pemilik kost yang sedang menangis lalu informan meminta peneliti untuk mengerti bahwa situasi seperti itu sudah biasa terjadi, lalu peneliti meminta izin untuk pamit pulang dengan informan dan informan kembali ke kamarnya dan mengunci pintu.

No	Refleksi	Verbatim	Analisis
1		<b>Saya Nurtasmiyah R.Ibrahim Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, bermaksud ingin melakukan</b>	

		<b>penelitian terkait self disclosure mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok. Apakah saudara berkenan untuk diwawancarai dan menjadi informan dalam penelitian ini ?</b>	
2		Iya, saya siap	
3		<b>Saudari DM program studi apa dan semester berapa ?</b>	
4		Prodi Pgmi semester 7	
5		<b>Sejak kapan saudara menggunakan TikTok ?</b>	
6		Dari semester 3	
7		<b>Sudah berapa lama saudara menggunakan TikTok ?</b>	
8		3 Tahun	
9		<b>Apakah ada aplikasi yang digunakan selain TikTok ?</b>	
10		Ada. Wa, instagram, deng facebook	
11		<b>Apa saja konten-konten yang diunggah saudara di TikTok ?</b>	
12	Melirik keatas sambil mengusap tangan	Dakwah ada, ustadzah oki didalam baru ada ustadz lagi, pokoknya ustadz/ustadzah yang saya suka. Supaya orang-orang tau dang oh be-rarti dia ini sukanya ustadzah ini dapat informasi-informasi dakwah	

		melalui ustadzah ini. Kalo yang lain rupa kegiatan-kegiatan sehari-hari.	
13		<b>Apa alasan saudara menggunakan TikTok ?</b>	
14		Sekedar hiburan, sekarang kan modern jadi semua yang ada di aplikasi so boleh mo diakses dang karena informasi semua dari situ dari aplikasi. Kalo menurut kita sih nda apa-apa yang penting kan hal-hal yang nda baik nda torang share, pasti ada sesuatu yang positif yang boleh torang bagikan.	
15		<b>Sejak kapan saudara memakai cadar ?</b>	
16		Kita dari 2019 dari semester 1 sampe sekarang 2023	
17		<b>Sudah berapa lama saudara menggunakan cadar ?</b>	
18		4 Tahun	
19		<b>Apa alasan saudara memakai cadar ?</b>	
20	Pandangan lurus sambil menyentuh kaki	Kalau pertama sih kita mungkin lingkungan tamang-tamang karena tape tamang semua pake cadar, trus kita kan ragu jadi cari tau dulu cadar ini bagaimana depe seluk beluk ini	

		<p>bagaimana. Kita p kaka cadar dari torang 4 bersaudara ada tiga orang pake cadar. Jadi, motivasi pertama lingkungan terdekat suka-suka bercadar, kedua kita p kaka kan bercadar jadi nda apa-apa sih kiapa kita nda bisa nah bagitu dang. Kita ini leh pake cadar bukan karena tape kaka tapi kita juga izin dari orang tua dorang suka ato bagaimana dorang izin ato nyanda, kali nda izin yah otomatis kita nda pake.</p>	
21		<p><b>Bagaimana pandangan saudara terkait cadar ?</b></p>	
22	<p>Memegang kaki dan melirik kesana kemari</p>	<p>Cadar menurut kita sunnah. Ada empat mazhab dan itu beda-beda pendapat jadi kita ambe sunnah, dan kalo orang lain ambil pemahaman lain itu dorang p hak deng nda perlu saling ikut campur atas pilihan masing-masing. Ada yang kita lia skarang itu banya yang cadar fashion mar kalo kita sandiri nda tlatu suka yang babagitu, tapi kalo yang cadar-cadar depe kain warna warni itu bolehlah nda apa-apa kita nda masalah.</p>	

## Lampiran 14

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2 (Wawancara 2)

**Nama** : DM (Disamarkan)

**Hari/Tanggal Wawancara** : Sabtu, 18 Februari 2023

**Lokasi Wawancara** : Via Whatsapp

**Kode Wawancara** : DM/WP2

No	Refleksi	Verbatim	Analisis
1		<b>Menurut saudara informasi diri itu seperti apa bentuknya ?</b>	
2		Yaitu mencerminkan etika atau akhlak kita seperti berbahasa dengan baik, bertutur kata sopan agar orang lain tidak menilai buruk.	Kedalaman dan Keluasan
3		<b>Bagaimana pandangan saudara DM terkait pengungkapan informasi diri pada media TikTok ?</b>	
4	Pandangan lurus sambil mengayunkan kedua tangan	Yang torang harus ungkapkan dalam sosial media terutama TikTok itu pertama berinteraksi dengan baik dengan sesama orang lain, beretika atau berattitude dengan baik karena supaya nda salah paham, kemudian berakhlak bukan cuma ikut saja-saja	

		dalam trend. Jadi kalau bersosial media itu sesuaikan dulu, menggunakan bahasa yang baik.	
5		<b>Apakah saudara DM merasa nyaman mengungkapkan informasi diri lewat media TikTok ?</b>	
6		Kalau saya sih di TikTok nda talalu ba apa skali di TikTok dang jadi lebih dominan informasi itu saya suka di instagram di facebook deng di wa. Kalo di TikTok cuman suka scroll-scroll deng konten-konten yang humble lah.	Motivasi
7		<b>Menurut saudara apakah konten yang selama ini diunggah di TikTok sudah mewakili informasi diri ?</b>	
8		Ya kalau kontennya berfaedah ya sesuai no ka kalau konten gabut paling kita p video sendiri ya kalau cuman bikin senang-senang apa lagi.	Ketepatan
9		<b>Apa yang menjadi dorongan saudara DM mengungkapkan informasi diri ?</b>	
10		Ini kan so era modern samua orang punya hak pake media sosial begitu pun dengan kita. Selama yang torang	Motivasi

		tunjukkan sesuai etika itu menurut kita nya jadi masalah. Intinya nda apa-apa sih selagi dorang memandang itu baik yah nda apa-apa, kalo dorang memandang kita buruk yah dorang pe dosa noh, selagi dorang nyanda tegur yah kita nda mo hapus, maksudnya kita nda mo bertindak dang kecuali dorang yang liat dorang yang bakomen.	
11		<b>Menurut penilaian saudari DM, ketika ada seseorang mengungkapkan informasi dirinya di TikTok apakah saudari DM mendukung hal tersebut ?</b>	
12		Kita biasa-biasa sih selagi dorang p hak silakan deng kita nda mau tau deng nda ambil pusing, fine-fine sih.	
13		<b>Apakah setiap konten yang diunggah mewakili perasaan saudari ? Misalnya, mengunggah konten sesuai dengan suasana hati yang dirasakan.</b>	
14	Sambil melirik handphone	Kalau rasakan nda terlalu di prioritaskan sih itu TikTok cuman ya kalau nyaman deng TikTok ya lanjut kalau nda ya paling nda pakai.	Ketepatan

15		<b>Menurut saudara, informasi yang bersifat pribadi itu seperti apa ?</b>	
16	Wajah tampak tegang dan melirik ke kanan	Menurut saya yah intinya tidak menyangkut soal keluarga karena itu sudah ranah privasi tapi diluar dari itu tidak apa-apa jadi apapun itu soal curhatan atau tentang pacaran atau apapun itu saya mendukung dan tidak masalah diumbar. Saya sangat menjaga soal keluarga saya karena untuk menghindari tanggapan yang negatif.	Kedalaman dan Keluasan
17		<b>Apakah saudara suka memuat informasi yang bersifat pribadi di TikTok ? Alasannya.</b>	
18		Kalau berupa curhatan atau soal informasi keseharian itu ada mar nda sampe ranah privasi skali rupa curhat tentang keluarga karena itu nda perlu mo diumbar ke publik cukup jadi masalah privat saja.	Keintensifan
19		<b>Apakah ada konten yang saudara unggah memuat suatu informasi diri ? Semisal yang sedang saudara rasakan dan pikirkan.</b>	
20	Sambil mengganggu	Ada	Ketepatan

	kepala		
21		<p><b>Menurut pandangan saudara, ketika seseorang senang curhat di media sosial khususnya TikTok, apakah saudara mendukung hal tersebut ? misalnya membagikan konten yang sesuai dengan situasi yang dia rasakan.</b></p>	
22		<p>Kalau soal orang-orang yang curhat yah bebas-bebas aja sih ka kalau misalkan curhat di sosial media, itu kan hak mereka dorang mo curhat denga nda itu hak masing-masing. Tapi kalau misalkan dorang mo curhat pasti ada depe dampak positif deng negatif jadi ada netizen mo komentar bagini bagitu dng ada netizen yang mendukung. Jadi, kalau kita sendiri mendukung sih nda apa-apa curhat kan bebas, sapa tau dari torang p curhatan ada yang bisa mo bantu deng ada yang bisa mendukung, siapa tau dari torang curhat torang bisa lega, sedangkan teman saja bisa bacurhat kenapa tidak bisa di sosial media, yang penting kan curhatannya itu baik bukan tentang</p>	

		hujatan.	
23		<b>Ketika saudara, melihat postingan di TikTok yang related atau sesuai dengan kondisi dan suasana hati, apakah saudara akan posting ulang atau membagikan kembali ?</b>	
24	Pandangan lurus sambil mengayunkan tangan	Kalo kita liat postingan di TikTok yang tren kalo misalnya sesuai dengan situasi saya yah dipostinglah apa salahnya kan saya suka, orang yang suka itu nda bisa torang tahang dang. Contohnya yang dishare video ceramah atopun video yang viral-viral kita agak kurang baposting kalo viral-viral, kalo rupa motivasi atau agama bagitu.	Waktu
25		<b>Bagaimana pandangan saudara terkait perempuan bercadar yang enggan bermain media sosial dan TikTok ?</b>	
26	Melirik ke kanan dan menyentuh kepala	Kalau menurut kita kalau dorang nimau mo pake TikTok yah dorang p hak noh katu masa torang mo larang-larang kalo pun dorang bermain TikTok yah terserah dorang. Ini kan so dunia trend so dunia maya jadi kalo ada pendapat berbeda itu hak mere-	

		ka, jadi torang sebagai yang bermain medsos yah nda mau ambil pusing. Kenapa ngurusin hak orang lain sedangkan hak diri sandiri belum tentu baik dari mereka.	
--	--	---	--

## **Lampiran 15**

### Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

#### A. Data Informan 3

Nama (Inisial) : WM

Tempat/ Tanggal Lahir : Ternate, 23 Juni 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 21 Tahun

Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Kec. Maba Selatan, Kab. Halmahera Timur

Pendidikan Terakhir : MAS Al-Ikhwani Gotowasi

Pekerjaan : Mahasiswa

**Lampiran 16****CHECKLIST GUIDE OBSERVATION  
INFORMAN 3**

Nama : WM

Usia : 21 Tahun

No	Aspek	Keterangan	Guide Observasi	Ya	Tidak
1	Keseharian informan	Kampus	Aktif organisasi kampus	✓	
			Aktif mengikuti seminar-seminar	✓	
			Aktif di kelas saat proses belajar	✓	
			Rajin masuk kelas	✓	
2	Keterbukaan diri informan terhadap orang sekitarnya	Orang tua	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi	✓	
		Saudara	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi		✓
		Teman	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan	✓	

			kegiatan atau aktivitasnya		
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi		✓
		Sahabat	Informan cenderung akrab	✓	
			Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan senang bertukar cerita tentang masalah pribadi	✓	
		Pasangan	Informan sering menceritakan kegiatan atau aktivitasnya	✓	
			Informan sering menceritakan masalah pribadinya	✓	
		Tetangga	Informan cenderung akrab		✓
			Informan membuka diri		✓
			Informan suka memberi	✓	
3	Unggahan aktivitas informan di aplikasi TikTok	Kegiatan kampus	Di kelas	✓	
			Organisasi	✓	
		Keseharian	Perjalanan/tour	✓	
			Aktivitas melakukan pekerjaan rumah		✓
			Hobi	✓	
		Kata-kata	Motivasi	✓	
			Galau	✓	
		Masalah pribadi	Diri sendiri		✓
			Keluarga		✓
			Percintaan		✓
Gambar diri	Bentuk foto	✓			

		Bentuk video	✓	
		Dakwah atau ceramah	✓	

## Lampiran 17

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 3

#### (Wawancara 1)

**Nama** : WM (Disamarkan)

**Hari/Tanggal Wawancara** : Kamis, 23 Februari 2023

**Lokasi Wawancara** : Kost Informan

**Kode Wawancara** : WM/WP1

Hari Kamis tanggal 23 Februari 2023, peneliti membuat jadwal bertemu dengan informan ketiga yaitu WM untuk melakukan wawancara terkait penelitian. WM adalah mahasiswi perantau dan tinggal di salah satu kost umum yang tidak jauh dari area kampus. Pada saat peneliti tiba di kost terlihat beberapa anak kecil yang merupakan anak-anak dari pemilik kost, suasana sekitar sepi yang terdengar hanya suara tangisan anak pemilik kost. Di kost-kostannya WM merupakan satu-satunya mahasiswa perempuan. WM jarang keluar kamar dan tidak memiliki teman ngobrol. WM juga tampak tertutup namun di hari itu dia cukup terbuka untuk diajak bercerita padahal baru saling kenal.

No	Refleksi	Verbatim	Analisis
1		<b>Saya Nurtasmiyah R.Ibrahim Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, bermaksud ingin melakukan penelitian terkait self disclosure mahasiswi bercadar pada aplikasi</b>	

		<b>TikTok. Apakah saudara berkenan untuk diwawancarai dan menjadi informan dalam penelitian ini ?</b>	
2	Sambil senyum dengan posisi badan menghadap peneliti	Iyo kita bersedia jadi informan.	
3		<b>Saudari WM program studi apa dan semester berapa ?</b>	
4		Pendidikan bahasa arab semester 5	
5		<b>Sejak kapan saudara menggunakan TikTok ?</b>	
6		Sejak tanggal 4 juni 2022 sampe sekarang 2023	
7		<b>Sudah berapa lama saudara menggunakan TikTok ?</b>	
8		3 Tahun	
9		<b>Apakah ada aplikasi yang digunakan selain TikTok ?</b>	
10		Ada. Wa, instagram, deng facebook	
11		<b>Apa saja konten-konten yang diunggah saudara di TikTok ?</b>	
12	Pandangan lurus kedepan	Ya berupa ceramah, kegiatan-kegiatan di kampus atau keseharian.	
13		<b>Apa alasan saudara menggunakan TikTok ?</b>	

14	Sambil melirik handphone	Awalnya iseng sekedar mau nonton TikTok tapi harus buat akun dulu jadi mau nda mau buat akun dan akhirnya keterusan sampe sekarang.	
15		<b>Sejak kapan saudari memakai cadar ?</b>	
16		13 Desember 2020 sampe sekarang 2023	
17		<b>Sudah berapa lama saudari menggunakan cadar ?</b>	
18		2 Tahun setengah	
19		<b>Apa alasan saudari memakai cadar ?</b>	
20	Sambil menunduk dan menyentuh kaki	Depe cerita awalnya saya iko kegiatan hari santri disitu saya belum pake cadar so SMA kelas 3 pas ada iko hari santri kan di ponpes al-abror. Depe anak-anak kacili sampe umur barente-rente ka atas samua pake cadar, pas disitu torang ada 7 orang deng tambah satu torang p ibu guru nah dari situ torang ada pangge itu ade satu kacili kong saya da tanya de kenapa pake cadar padahal masih umur bagini ? trus dia jawab biarjo ka supaya mo tabiasa deng abis itu dia bilang kalo kita pake cadar in-	

		<p>syaallah kita mo sama deng istri-istri nabi deng kalo kita besar nanti tape papa dp amal mo ta mengalir pa dia. Jadi menurut saya dari cerita ini, torang yang manusia biasa saja masih banyak dosa dang kong kiapa nda mo bertutup, apalagi dorang istri-istri nabi yang so dijamin masuk surga masih mo ba tutup dorang p diri. Jadi, saya pake cadar insyaallah dapa amal.</p>	
21		<p><b>Bagaimana pandangan saudara terkait cadar ?</b></p>	
22	<p>Mata melirik kekanan dan kekiri sambil memainkan jari-jari tangan</p>	<p>Kadang saya bapikir dari awal sanggup pake itu masih nyanda apa-apa dang mar akhir-akhir ini kayak rasa ih kenapa ini dosa tatambah dang kayak somo balapas jo ato bagemana ini ya Allah pokoknya so tapikir somo lapas jo karena bapikir ini dosa talalu banyak dang, cuman saya bapikir kalo mo lapas mo tambah cirita karena so terlanjur pake, kong akhirnya saya bapikir pake jo terserah dorang mo bilang apa yang penting saya pake. Kalo menurut saya, saya masih bikin bae saya mo</p>	

		<p>pake jo. Selain itu saya akhir-akhir kayak rasa risi sendiri kan apalagi saya belum terbiasa dengan lingkungan di Manado kan disini banyak yang non Muslim bagitu dang kong mo kaluar kayak jaga rasa timbul ketakutan bagitu dang rupa adoh ini mo kaluar pake cadar ato pake masker jo eh jaga lia situasi kalo mo kaluar. Apalagi di kos pa saya ada non Muslim ibu-ibu dia balia-lia skali jadi risih karena mungkin ada isu-isu teroris sto. Kalo di Tondano Alhamdulillah saya masih rasa nyaman mar nanti di Manado ini kayak sadiki-sadiki rasa ada timbul tako.</p>	
--	--	---	--

## Lampiran 18

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 3 (Wawancara 2)

**Nama** : WM (Disamarkan)

**Hari/Tanggal Wawancara** : Kamis, 9 Februari 2023

**Lokasi Wawancara** : Via Whatsapp

**Kode Wawancara** : WM/WP2

No	Refleksi	Verbatim	Analisis
1		<b>Menurut saudara informasi diri itu seperti apa bentuknya ?</b>	
2	Melirik kekiri	Ketika awal mula dia pake cadar depe jalan cerita dia pake cadar bagemana ato bisa lagi depe kesehar-ian rupa hari-hari di rumah selama dia pake cadar di pa depe kampung itu dia bagemana apa yang dia so alami mungkin bagitu. Ato bisa jadi depe pengalaman pas dia pake cadar ka.	Kedalaman dan Keluasan
3		<b>Apakah saudara WM merasa nyaman mengungkapkan informasi diri lewat media TikTok ?</b>	
4	Menunduk ke-bawah	Oh kalo saya sendiri nyanda, saya nyanda pernah mengungkapkan in-	Motivasi

		<p>formasi tentang saya pe diri kesehar-ian di TikTok nyanda, saya nda terla-lu suka soalnya itu kayak bagemana eh orang mo lia orang mo pandang nanti apa kata orang nanti ih dia bag- ini dia pake cadar kong bagini bagini ato bisa jadi dorang beranggapan ih pake cadar kenapa so dia musti mo bekeng bagitu kase tau kalo dia ini pake cadar lantaran bagini bagini bagitu dang. Paling kalo ba posting foto cuman posting-posting bagitu nda harus juga mo kase informasi tentang torang p jalan pake cadar bagitu, mar biasanya saya kalo ada orang mo batanya saya mo jawab noh mar kalo mo kase informasi lewat TikTok saya nyanda.</p>	
5		<p><b>Apa yang menjadi dorongan saudari WM mengungkapkan in- formasi diri ?</b></p>	
6	<p>Pandangan lurus kedepan</p>	<p>Saya tidak terlalu mengungkapkan informasi diri di TikTok, sekedar fo- to saja itupun dibuat untuk jadi ke- nang-kenangan selama masa kuliah supaya ada yang boleh dikenang setelah lulus deng boleh mo</p>	<p>Motivasi</p>

		lia-lia.	
7		<b>Menurut penilaian saudara WM, ketika ada seseorang mengungkapkan informasi dirinya di TikTok apakah saudara WM mendukung hal tersebut ?</b>	
8	Melirik kesana kemari	Menurut saya itu terlalu berlebihan ka karena nda ada depe manfaat mo kase informasi torang pe diri di Tik-Tok. Cuman kan kadang orang bekeng bagitu kayak cuman mo cari kesenangan, hibur diri atau bisa jadi dia pengen samua orang tahu dang pa dia kalo dia pake cadar itu karena begini begini begitu dan seterusnya.	
9		<b>Apakah setiap konten yang diunggah mewakili perasaan saudara ? Misalnya, mengunggah konten sesuai dengan suasana hati yang dirasakan.</b>	
10		Selama saya pake TikTok saya nya pernah ba unggah video ato foto sesuai dengan apa yang saya da rasa nda belum pernah, cuman saya ba upload foto itu cuman for kenang-kenangan pas selesai kuliah nanti karena itu jadi kenangan for saya	Ketepatan

		sendiri. Saya kwa kalo ada masalah sedih badmood bagitu saya nya pernah post di sosmed apalagi di TikTok, cuman biasa kalo badmood badiam basandiri making kalo nyan-da ba sholawat mangaji tidor sudah cuma bagitu.	
11		<b>Menurut saudari, informasi yang bersifat pribadi itu seperti apa ?</b>	
12		Menurut saya memuat informasi pribadi di TikTok itu terlalu berlebihan maksudnya dp guna torang informasikan torang p diri nda ada de-pe manfaat.	Kedalaman dan Keluasan
13		<b>Apakah saudari suka memuat informasi yang bersifat pribadi di TikTok ? Alasannya.</b>	
14		Saya belum pernah bikin konten tentang saya pe informasi diri mo itu yang saya da pikir dan saya belum pernah ba posting ba unggah tentang saya.	Keintensifan
15		<b>Menurut saudari WM bentuk normal orang mengungkapkan informasi diri di TikTok itu harusnya seperti apa ?</b>	
16		Kalo dari saya pribadi sebenarnya	Waktu

		nda usah lah, soalnya kayak nda ada depe guna nda ada depe manfaat nda ada depe keuntungan lagi for torang, malahan yang ada torang dapa hujat bagitu.	
17		<b>Menurut pandangan saudari, ketika seseorang senang curhat di media sosial khususnya TikTok, apakah saudari mendukung hal tersebut ? misalnya membagikan konten yang sesuai dengan situasi yang dia rasakan.</b>	
18		Kalau menurut saya sendiri curhat lewat sosmed itu kayak nyanda terlalu mencolok sih apalagi kalo torang share konten yang pas dengan situasi hari itu, kalo dari saya itu oke oke fine fine. Tapi, yang saya nyanda suka pas ba curhat di sosial media mar langsung dia yang ba video depe diri sandiri kong langsung dia ungkapkan bagitu depe curhat apalagi sebagai torang kaum wanita yang so bertutup.	Ketepatan
19		<b>Ketika saudari, melihat postingan di TikTok yang related atau sesuai dengan kondisi dan suasana hati,</b>	

		<b>apakah saudara akan posting ulang atau membagikan kembali ?</b>	
20		Iya.	Waktu
21		<b>Bagaimana pandangan saudara terkait perempuan bercadar yang enggan bermain media sosial dan TikTok ?</b>	
22		Kalau menurut saya dorang maasyallah karena dorang mampu nyanda tergoda dengan dunia-dunia bagitu, dorang mampu halangi dorang pe diri for nyanda mo pake medsos. Soalnya kalo saya le boleh saya nyanda mo pake cuman masalahnya saya ada di dunia kampus mau nyanda mau musti pake medsos.	

## **Lampiran 19**

### Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

#### A. Data Informan Pendukung

Nama (Inisial) : TM

Tempat/ Tanggal Lahir : Kopandakan II, 11 Agustus 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 Tahun

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Kec. Lolayan, Kab. Bolaang Mongondow

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Mahasiswa

## Lampiran 20

### VERBATIM WAWANCARA DENGAN PENDUKUNG INFORMAN 1 (wawancara 1)

**Nama** : TM (Disamarkan)

**Hari/Tanggal Wawancara** : Selasa, 10 Januari 2023

**Lokasi Wawancara** : Via Whatsapp

**Kode Wawancara** : TM/WP1

No	Refleksi	Verbatim	Analisis
1		<b>Saya Nurtasmiyah R.Ibrahim Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, bermaksud ingin melakukan penelitian terkait <u>self</u> disclosure mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok. Apakah saudara berkenan untuk diwawancarai dan menjadi informan dalam penelitian ini ?</b>	
2		Iya saya siap diwawancarai.	
3		<b>Sudah berapa lama berteman dengan saudara AT ?</b>	
4		Sudah sejak awal masuk perkuliahan karena satu kost.	
5		<b>Apa saja yang diketahui anda tentang saudara AT ?</b>	

6		AT tipikal perempuan yang punya prinsip kuat, tidak neko-neko, tidak suka mengeluh tentang kesusahannya entah ke orangtua ataupun teman, dan emosional.	Kedalaman dan Keluasan
7		<b>Apakah saudara AT senang bertukar cerita pada anda sebagai teman terdekatnya ?</b>	
8		Iya. AT sangat senang bertukar cerita dengan saya. Karena hal tersebutlah sehingga saya banyak mengetahui tentang kehidupan AT.	Motivasi
9		<b>Apa saja yang sering saudara AT ceritakan ? apakah ada hal-hal yang bersifat privat yang dia share kepada anda ?</b>	
10		Banyak hal terkait keluarga, kehidupan pribadi saudara AT, pendidikan dan kejadian-kejadian masa lampau yang sangat membekas dalam ingatan AT dan tentang percintaannya.	Kedalaman dan Keluasan
11		<b>Apakah anda tahu saudara AT memakai TikTok dan jika tahu, apakah anda mengikuti akun TikToknya ?</b>	
12		Iya saya tahu dia pake TikTok tapi	

		nda mengikuti deng nda pernah lihat depe nama akun.	
13		<b>Apakah saudara AT sering Tik-Tokkan di kelas ?</b>	
14		Kurang tau kalo soal ini soalnya beda jurusan dengan dia.	
15		<b>Menurut penilaian anda sebagai orang terdekatnya, apakah saudara AT terlihat berbeda saat di media sosial dan kesehariannya ? Apakah dia lebih suka mengungkapkan apa yang dia rasakan di media sosial atau justru lebih nyaman bercerita pada anda ?</b>	
16		Menurut saya, AT tipe yang keduanya. Terkadang dia mengungkapkan secara langsung, terkadang juga melalui medsos.	Keintensifan
17		<b>Apakah saudara AT suka curhat terkait suasana hatinya melalui TikTok ?</b>	
18		Nah kalau ini saya nda tau, soalnya saya baru tau kalau dia pengguna aktif TikTok. Karena selama ini saya dengan dia ba crita nda pernah bahas medsos masing-masing.	Motivasi
19		<b>Pernahkah anda melihat disatu</b>	

		waktu saudara AT membagikan sebuah konten TikTok yang menurut anda hal tersebut tidaklah perlu diumbar di media sosial khususnya TikTok, karena termasuk sesuatu yang bersifat privat yang seharusnya disembunyikan dari publik ?	
20		Alhamdulillah selama ini menurut saya tidak ada.	Ketepatan
21		<b>Bagaimana pendapat anda terkait perempuan bercadar yang menggunakan TikTok ?</b>	
22		Selagi mereka menggunakan TikTok sebagai media dakwah maka tidak masalah menurut saya	

## **Lampiran 21**

### Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

#### A. Data Informan Pendukung

Nama (Inisial) : PP

Tempat/ Tanggal Lahir : Manado, 28 April 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 Tahun

Anak ke : 2

Agama : Islam

Alamat : Bailang

Pendidikan Terakhir : SMK N 6 Manado

Pekerjaan : Mahasiswa

## Lampiran 22

### VERBATIM WAWANCARA DENGAN PENDUKUNG INFORMAN 2 (wawancara 1)

**Nama** : PP (Disamarkan)

**Hari/Tanggal Wawancara** : Sabtu, 21 Januari 2023

**Lokasi Wawancara** : Via Whatsapp

**Kode Wawancara** : PP/WP1

No	Refleksi	Verbatim	Analisis
1		<b>Saya Nurtasmiyah R.Ibrahim Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, bermaksud ingin melakukan penelitian terkait self disclosure mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok. Apakah saudara berkenan untuk diwawancarai dan menjadi informan dalam penelitian ini ?</b>	
2		Iya boleh.	
3		<b>Sudah berapa lama berteman dengan saudara DM ?</b>	
4		Kenal dengan DM kurang lebih 3 tahun. Awalnya kenalan waktu ma'had waktu menjadi santri IAIN Manado itu gak butuh waktu lama	

		karena mungkin sefrekuensi jadi kita berteman cukup akrab dan apalagi kita disatukan oleh organisasi jadi kemana-kemana itu selalu baku bawa.	
5		<b>Apa saja yang diketahui anda tentang saudara DM ?</b>	
6		Yaps, DM adalah sosok orang yang periang, pembawa suasana yang lebih aktif, sederhana dan juga apa adanya. Dia termasuk orang yang ramah atau friendly tapi friendly nya itu lebih ke teman yang lebih akrab kalau teman yang masih hanya baru beberapa lama berteman itu masih sekedar sungkan-sungkan kalau dibilang.	Kedalaman dan Keluasan
7		<b>Apakah saudara DM senang bertukar cerita pada anda sebagai teman terdekatnya ?</b>	
8		Kalau tukar cerita yah sering karena mungkin dia sudah percaya dan saya juga sering bercerita kepadanya dan Alhamdulillah kami sering curhat satu sama lain.	Motivasi
9		<b>Apa saja yang sering saudara DM ceritakan ? apakah ada hal-hal</b>	

		<b>yang bersifat privat yang dia share kepada anda ?</b>	
10		Kalau untuk cerita mungkin dari segi keluarga dan juga dari segi pengalaman dia ke kampus dan juga dari segi privasi kayak asrama seperti itu.	Kedalaman dan Keluasan
11		<b>Apakah anda tahu saudari DM memakai TikTok dan jika tahu, apakah anda mengikuti akun TikToknya ?</b>	
12		Iya saya tahu dan juga untuk mengikuti DM iya saya mengikuti akun TikToknya.	
13		<b>Apakah saudari DM sering TikTokkan di kelas ?</b>	
14		Setahu saya ga sih. Karena mungkin beda kelas dan mungkin nda pernah lihat dia TikTokkan di kelas.	
15		<b>Menurut penilaian anda sebagai orang terdekatnya, apakah saudari DM terlihat berbeda saat di media sosial dan kesehariannya ? Apakah dia lebih suka mengungkapkan apa yang dia rasakan di media sosial atau justru lebih nyaman bercerita pada anda ?</b>	
16		Tidak terlihat, kalau dalam media	Keintensifan

		sosial dia tidak terlalu mengungkapkan apa yang dia rasakan lewat media sosial tapi lebih justru mengungkapkan dengan lisan atau bercerita dengan orang terdekat.	
17		<b>Apakah saudara DM suka curhat terkait suasana hatinya melalui TikTok ?</b>	
18		Kayaknya tidak deh karena em dia akan bercerita kalau memang ada saatnya dia ingin bercerita tapi kalo untuk media sosial apalagi lewat TikTok kayaknya hanya mengikuti alurnya atau yang biasanya orang gunakan maka biasanya digunakan oleh dia.	Motivasi
19		<b>Pernahkah anda melihat disatu waktu saudara DM membagikan sebuah konten TikTok yang menurut anda hal tersebut tidaklah perlu diumbar di media sosial khususnya TikTok, karena termasuk sesuatu yang bersifat privat yang seharusnya disembunyikan dari publik ?</b>	
20		Saya belum melihat TikTiknya secara keseluruhan hanya melihat	Ketepatan

		<p>beberapa saja namun dimana ada beberapa yang menurut saya itu tidak bagus untuk disesuaikan dengan cadar, contohnya lagu-lagu yang jedag-jedug. Tapi kalo untuk tentang sound yang sedih atau sesuatu yang privat yang harus disembunyikan itu saya belum pernah lihat dan menurut saya yang lebih ke musiknya jedag-jedug itu sih.</p>	
21		<p><b>Bagaimana pendapat anda terkait perempuan bercadar yang menggunakan TikTok ?</b></p>	
22		<p>Kalau pendapat saya terkait perempuan yang bercadar dan menggunakan TikTok ada batasannya sih. Contohnya, apalagi kalo sudah bercadar otomatis menutupi diri untuk tidak tampak atau nampak namun banyaknya pengguna TikTok yang bercadar justru lebih untuk dilihat, saya sendiri kurang setuju. Bahkan ada yang joget-joget di TikTok walaupun sederhana, contohnya tangannya yang berjoget itu tidak relevan dengan cadarnya atau masih banyak orang yang menganggap it's</p>	

		okay padahal itu tidak layak, maksudnya tidak menjaga marwahnya cadar.	
--	--	--	--

## **Lampiran 23**

### Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

#### A. Data Informan Pendukung

Nama (Inisial) : EM

Tempat/ Tanggal Lahir : Loleolamo, 01 November 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 23 Tahun

Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Loleolamo, Halmahera Timur

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru Honorar

## Lampiran 24

### VERBATIM WAWANCARA DENGAN PENDUKUNG INFORMAN 3 (wawancara 1)

**Nama** : EM (Disamarkan)

**Hari/Tanggal Wawancara** : Minggu, 8 Januari 2023

**Lokasi Wawancara** : Via Whatsapp

**Kode Wawancara** : EM/WP1

No	Refleksi	Verbatim	Analisis
1		<b>Saya Nurtasmiyah R.Ibrahim Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, bermaksud ingin melakukan penelitian terkait self disclosure mahasiswi bercadar pada aplikasi TikTok. Apakah saudara berkenan untuk diwawancarai dan menjadi informan dalam penelitian ini ?</b>	
2		Iya berkenan.	
3		<b>Apa saja yang diketahui anda tentang saudara WM ?</b>	
4		Dia orangnya gampang emosi apabila disaat banyak tugas atau terlalu banyak beban, tapi disisi lain dia juga orangnya ceria.	Kedalaman dan Keluasan

5		<b>Apakah saudara WM senang bertukar cerita pada anda sebagai orang terdekatnya ?</b>	
6		Iya dia sering curhat ke saya sebagai kakaknya sendiri tapi ga selalu. Kalau dia curhat paling sering atau selalu sekali itu di mama. Dia terbuka orangnya, apalagi soal-soal kampus atau tugas bahkan soal yang kalo suka sama dia atau mungkin ada yang mau tanya dia dia selalu curhat dan curhat itu ke mama kalau ke kaka sendiri itu jarang.	Motivasi
7		<b>Apa saja yang sering saudara WM ceritakan ? Apakah ada hal-hal yang bersifat privat yang dia share kepada anda ?</b>	
8		Kalau dulu dia sering curhat ke kaka cuman kalau sekarang itu lebih banyak ke mama. Kalau biasa dia curhat itu paling banyak sekali itu soal kampus, organisasi, dan dia paling banyak curhat itu di organisasi dia kan skarang HMI, nah setelah itu kalau ada yang suka sama dia atau bagaimana dia curhat. Jadi curhatnya itu, kalau pembahasannya itu tidak	Kedalaman dan Keluasan

		menentu, intinya hal-hal yang dia dapatkan di dunia baru lah kan jauh juga toh dari kampung halaman.	
9		<b>Apakah anda tahu saudari WM memakai TikTok dan jika tahu, apakah anda mengikuti akun Tik-Toknya ?</b>	
10		Iya saya tahu dan ka lihat ada akun TikTok, cuman kak sendiri tidak berteman dengan dia di TikTok.	
11		<b>Menurut penilaian anda sebagai orang terdekatnya, apakah saudari WM terlihat berbeda saat di media sosial dan kesehariannya ? Apakah dia lebih suka mengungkapkan apa yang dia rasakan di media sosial atau justru lebih nyaman bercerita pada anda ?</b>	
12		Kebanyakan dia cerita ke orang terdekat, jarang sekali kalo dia mau mengungkapkan lewat TikTok apalagi di media sosial begitu dan ka tau kayaknya tidak pernah.	Keintensifan
13		<b>Apakah saudari WM suka curhat terkait suasana hatinya melalui TikTok ?</b>	
14		Untuk mengekspresikan dirinya	Motivasi

		<p>lewat TikTok ka pernah lihat, dengan cara dia mengekspos dirinya bercadar terus di kampus dan juga memperkenalkan bagaimana wanita bercadar dan ada juga yang ka lihat di TikTiknya tapi itu dia story nya di wa bukan di akun TikTiknya tapi atas nama akunnya sendiri. Karena ka juga jarang aktif di TikTok jadi tidak terlalu begitu tau.</p>	
15		<p><b>Pernahkah anda melihat disatu waktu saudari WM membagikan sebuah konten yang menurut anda hal tersebut tidaklah perlu di-umbar di media sosial khususnya TikTok, karena termasuk sesuatu yang bersifat privat yang seharusnya disembunyikan dari publik ?</b></p>	
16		<p>Yang kak lihat dari medsos konten TikTiknya ada yang sepantasnya tidak harus diunggah, itu mengenai masalah tugas di kampus yang mana tentang tugas banyak terus capek yang berlebihan kuat mengeluh. Itu mungkin baiknya tidak usah di post karena takutnya mengundang banyak</p>	<p>Ketepatan</p>

		perhatian.	
17		<b>Bagaimana pendapat anda terkait perempuan bercadar yang menggunakan TikTok ?</b>	
18		Menurut kakak sendiri ada sisi positif dan negatifnya hanya saja bagaimana cara kita menyesuaikan diri di media sosial, apalagi dalam menutup aurat terutama cadar. Sisi positif dari menggunakan TikTok yaitu untuk berdakwah, memperkenalkan bahwa cadar itu bukan hanya sekedar menutup aurat tapi untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Sedangkan untuk hal yang negatif, yaitu apabila ketika kita salah dalam mendefinisi arti cadar dan mengumbar dalam TikTok hanya untuk memperkenalkan kita wnaita bercadar dan tidak searah dengan kepribadian kita maka secara otomatis akan lebih mengundang banyak orang untuk mengkomplein dan hanya sekedar formalitas.	
19		<b>Perbandingan sebelum dan setelah memakai cadar, apakah ada perbedaan perilaku pada saudara</b>	

		<p><b>WM dalam lingkungan sekitar ?</b></p> <p><b>Misal sebelum bercadar dia terbuka soal dirinya pas setelah bercadar malah cenderung tampak tertutup.</b></p>	
20		<p>Sebelum bercadar dan sesudah bercadar dia orangnya jarang terbuka. Terbuka kecuali di orang tua itu pun kalau masalah yang benar-benar sangat sulit. Dan untuk perubahan sifat tidak ada.</p>	Motivasi

**Lampiran 25**

**DOKUMENTASI**



**Wawancara bersama informan AT**



**Wawancara bersama informan DM**



**Wawancara bersama informan WM**